



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Sugiandi Surya Atmaja
Ramli
2022

SMP KELAS IX



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX

Penulis

Sugiandi Surya Atmaja
Ramli

Penelaah

Adji Djojo
Abdul Jamil Wahab
H. R. Taufiqurrochman

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Wawan Djunaedi
E. Oos M. Anwas
Khofifa Najma Iftitah
Emira Novitriani Yusuf
Wati Solihat Sukmawati

Ilustrator

Bambang Gunawan Santoso

Editor

Aldi Destian Satya

Desainer

Alvin Septian Virnya

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-350-6 (jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-841-9 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 10/24 pt, SIL International.
xii, 212 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 62/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-424/B.IX/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

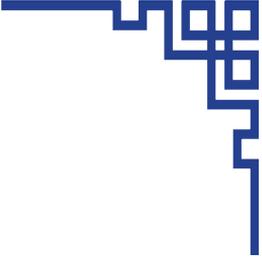
Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan



masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001



Kata Pengantar

Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu
Kementerian Agama R.I.

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspektif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal lain yang tidak kalah penting, dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekali pun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep *Yin* dan *Yang* yang



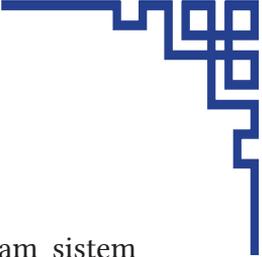
diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu, di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.

Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang Jūnzǐ yang tentunya juga selaras dengan karakter pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran terhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Oktober 2021

Kepala Pusat Bimbingan dan
Pendidikan Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA



Prakata

Pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional yang dimanahkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Seiring ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, kebutuhan untuk memberikan dan mendalami pendidikan agama semakin sangat diperlukan bagi peserta didik. Terutama disaat hadirnya media baru (*new media*). Meskipun di dalam kondisi demikian, diharapkan peserta didik tetap memiliki karakter positif yang kuat didalam berpikir, berperilaku, dan bertindak.

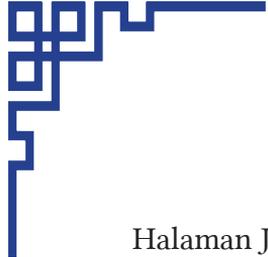
Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan sebagai bimbingan dan tuntunan kepada manusia agar dapat hidup menempuh jalan suci (*Dao*), selaras dengan watak sejati (*Xing*) yang difirmankan Tian. Memandang hidup sebagai proses pembinaan diri, agar dapat menjadi bijaksana dan dapat berperilaku baik dan senantiasa dapat hidup memuliakan hubungan harmonis kepada Tian, alam, dan manusia (*Tian-Di-Ren*).

Peserta didik kelas IX pada umumnya berusia remaja yang sedang mengalami perubahan hormon secara dratis (periode pubertas). Ketidakseimbangan hormon remaja, bila tidak dipahami dan ditangani dengan baik akan muncul permasalahan yang kompleks. Dari permasalahan yang bersifat internal, adanya perubahan fisik dan kejiwaanya yang dapat mempengaruhi suasana hati dan meningkatnya emosional. Sampai pada persoalan faktor eksternal, pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketidakseimbangan hormon dan dorongan keingintahuan remaja yang sangat tinggi, bila tidak diimbangi berpikir kritis dan bernalar dikhawatirkan peserta didik dapat terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas IX ini, apabila benar-benar dipelajari dan dapat diterapkan oleh peserta didik. Kiranya dapat menjawab dan membantu mengatasi persoalan diusia remaja. Dapat terbentuknya karakter positif peseta didik dan menjadi manusia unggul yang memiliki perilaku berahklak mulia (*Junzi*).

Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis



Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Hak Cipta/Penerbitan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Prakata.....	vii
Daftar Isi.....	viii

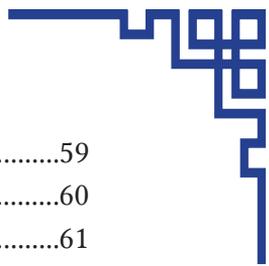
Panduan Umum

A. Pendahuluan.....	2
1. Hakikat Pendidikan.....	2
2. Tujuan Pendidikan.....	2
3. Pendidikan yang Baik.....	3
4. Guru yang Baik.....	5
B. Profil Pelajar Pancasila.....	8
C. Prinsip Pembelajaran.....	10
D. Penjelasan Bagian Buku Siswa.....	15
E. Strategi Umum Pembelajaran.....	16
F. Standar Penilaian.....	30
G. Refleksi dan Remedial.....	31
H. Evaluasi.....	32

Panduan Khusus

Bab 1 Sembahyang kepada Tian

A. Peta Konsep.....	46
B. Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi.....	47
C. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	47
D. Ringkasan Materi.....	52
1. Beriman kepada Tian.....	54
2. Peribadahan kepada Tian.....	54
3. Tata Cara Peribadahan kepada Tian.....	55
4. Makna Hari Raya Peribadahan.....	56
E. Pendalaman Materi.....	57
F. Aktivitas Pembelajaran.....	57
1. Aktivitas Pembelajaran 1.1.....	57
2. Aktivitas Pembelajaran 1.2.....	58



3. Ibadah 1.1.....	59
4. Aktivitas Pembelajaran 1.3.....	60
5. Ibadah 1.2.....	61
6. Aktivitas Pembelajaran 1.4.....	61
G. Refleksi.....	62
H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua	63
I. Penilaian.....	64
J. Remedial.....	70
K. Evaluasi.....	71

Bab 2 Pembinaan Diri

A. Peta Konsep	76
B. Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi	77
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	77
D. Ringkasan Materi	83
1. Mawas Diri Terhadap Pengaruh Lingkungan	84
2. Hidup Menempuh Jalan Suci	86
3. Berbuat Kebajikan untuk Menempuh Jalan Suci.....	86
4. Hidup Menempuh Jalan Suci	87
E. Pendalaman Materi.....	88
F. Aktivitas Pembelajaran.....	89
1. Aktivitas Bersama 2.1	89
2. Ibadah 2.1.....	90
3. Aktivitas Pembelajaran 2.2.....	90
G. Refleksi.....	92
H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua	93
I. Penilaian.....	94
J. Remedial.....	94
K. Evaluasi.....	96

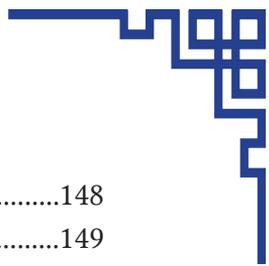
Bab 3 Laku Bakti

A. Peta Konsep	102
B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi... ..	104
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	108
D. Ringkasan Materi	108
1. Pengertian Bakti.....	108

2. Bakti Sebagai Pokok Kebajikan	108
3. Bakti kepada Orang Tua.....	109
4. Bakti kepada Alam	110
5. Bakti kepada Tian.....	110
E. Pendalaman Materi.....	111
F. Aktivitas Pembelajaran.....	114
1. Aktivitas Pembelajaran 3.1	114
2. Ibadah 3.1.....	115
3. Aktivitas Pembelajaran (Diskusi Kelompok) 3.2	116
G. Refleksi.....	118
H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua	119
I. Penilaian.....	120
J. Remedial.....	121
K. Evaluasi.....	122

Bab 4 Hidup Harmonis di Masyarakat

A. Peta Konsep	128
B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi... ..	129
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	129
D. Ringkasan Materi	134
1. Menciptakan Keharmonisan	134
2. Menjaga Ketertiban Masyarakat	134
3. Beragama dalam Berbangsa dan Bernegara	135
4. Pluralitas dalam Agama Khonghucu.....	135
5. Kebebasan Beragama di Indonesia	137
E. Pendalaman Materi.....	137
F. Aktivitas Pembelajaran.....	138
1. Aktivitas Pembelajaran 4.1	138
2. Ibadah 4.1.....	139
G. Refleksi.....	140
H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua	141
I. Penilaian.....	142
J. Remedial.....	142
K. Evaluasi.....	143

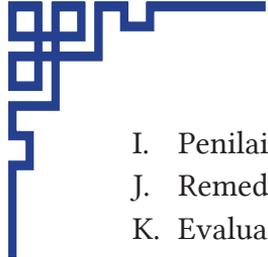


Bab 5 Peribadahan dan Kebaktian

A. Peta Konsep	148
B. Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi	149
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	150
D. Ringkasan Materi	154
1. Rumah Ibadah/Tempat Kebaktian.....	154
2. Makna Peribadahan.....	154
3. Macam-Macam Peribadahan.....	154
4. Syarat Peribadahan.....	154
5. Kesusilaan (<i>Li</i>) dan Musik (<i>Yue</i>) dalam Peribadahan.....	155
F. Pendalaman Materi.....	158
G. Aktivitas Pembelajaran.....	160
1. Aktivitas Pembelajaran 5.1	160
2. Penugasan Makna Peribadahan 5.1	160
3. Penugasan Macam-macam Peribadahan dan Kebaktian 5.2.....	162
4. Ibadah 5.1.....	163
G. Refleksi.....	164
H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua	165
I. Penilaian.....	166
J. Remedial.....	166
K. Evaluasi.....	167

Bab 6 Peneguhan Iman (*Liyuan*)

A. Peta Konsep	172
B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi... ..	173
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	173
D. Ringkasan Materi	177
1. Ayat Suci Terkait dengan Peneguhan Iman	177
2. Ayat Suci Terkait dengan Perkawinan	177
E. Pendalaman Materi.....	179
F. Aktivitas Pembelajaran.....	179
1. Aktivitas Pembelajaran 6.1	179
2. Aktivitas Pembelajaran 6.2.....	180
3. Ibadah 6.1.....	181
G. Refleksi.....	182
H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua	183



I. Penilaian.....	183
J. Remedial.....	183
K. Evaluasi.....	184
Glosarium.....	188
Daftar Pustaka.....	197
Profil Penulis.....	201
Profil Penelaah.....	204
Profil Ilustrator.....	210
Profil Editor.....	211
Profil Desainer.....	212

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

ISBN: 978-602-244-841-9

Panduan Umum





A. Pendahuluan

Pendidikan agama adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Keberadaan pendidikan agama dirasakan semakin penting untuk diberikan kepada para peserta didik disaat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama hadirnya media baru (*new media*), dapat menyebabkan manusia tidak memiliki karakter positif yang kuat dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pendidikan agama dipandang mampu memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter- karakter positif yang mereka miliki.

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan sering dijadikan suatu jalan keluar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berkualitas selalu mengedepankan pembentukan manusia menjadi dewasa. Bahkan dalam kitab *Liji* Bab XVI ayat 2 tertulis, “*Raja jaman kuno itu, di dalam membangun negara, memimpin rakyat, masalah belajar mengajar selalu didahulukan.*”

Raja purba jaman dahulu mendahulukan permasalahan belajar dalam memimpin rakyat dan membangun negaranya. Raja purba melalui proses pendidikan telah memahami tentang jalan suci. Pendidikan pada dasarnya menjadikan manusia tetap baik hingga akhir hayatnya, karena watak sejati manusia itu pada dasarnya baik nabi Yue bersabda, “*Ingatan dari awal sampai akhir hendaknya bertaut kepada belajar.*” (*Shu Jing* Bab: IV. VII. C.5) Ini kiranya memaksudkan hal itu.

Si Tu seorang menteri pendidikan dinasti Zhou membina enam kesuksesan (*Liu Li*), meliputi:

- 1) menunjukkan batasan bagi sifat-sifat naluri rakyat; menjelaskan tentang tujuh macam pendidikan moral atau agama (*Qi Jiao*) dan membangkitkan kebajikan rakyat (*Min De*);
- 2) membereskan 8 urusan pemerintahan (*Ba Zheng*) agar terjaga dari hal yang bersifat maksiat;
- 3) menyatukan pandangan tentang jalan suci dan kebajikan (*Dao De*);
- 4) menyamakan kebiasaan merawat yang lanjut usia, menggenapkan laku bakti;

- 
- 5) menunjukkan betapa wajib berbelas kasihan kepada para yatim piatu yang hidup sendirian; dan
 - 6) menyantuni mereka yang tidak berkecukupan; mengangkat para bijak dengan menjunjung tinggi kebajikan; memberi kelonggaran kepada yang tidak mengerti; dan menekan perilaku jahat.

2. Tujuan Pendidikan

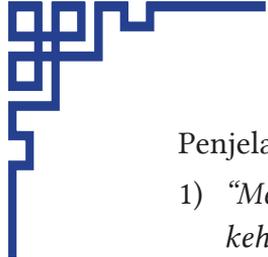
Pedoman bagi manusia untuk menempuh jalan suci merupakan bagian dari Pendidikan agama khonghucu. Selaras dengan watak sejati (*Xing*) yang telah difirmankan atau dikodratkan oleh Tian kepada manusia, sehingga mengerti dan dapat melaksanakan tugas kewajiban hidup sebagaimana layaknya manusia.

Dalam Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu disebutkan mendidik adalah proses atau usaha menumbuhkan sifat-sifat baik manusia dan menolong dari kekhilafannya. Di dalam catatan kesuisilaan (*Liji*) tertulis tentang empat kekhilafan seorang pelajar, yaitu: khilaf karena terlalu banyak yang dipelajari (*Duo Shi*); khilaf karena terlalu sedikit yang dipelajari (*Gua Shi*); khilaf karena menggampangkan (*Yi Shi*); dan khilaf karena ingin segera berhenti belajar (*Zhi Shi*). Keempat masalah ini timbul di hati yang tidak sama. Bila diketahui akan hatinya, kemudian akan dapat menolong mereka dari kekhilafan itu.

Pendidikan mengajarkan adanya suatu pandangan bahwa watak sejati manusia itu pada dasarnya baik. Atas dasar keyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, maka esensi pendidikan adalah mengajar sekaligus mendewasakan. Pendidikan dalam agama Khonghucu pada hakikatnya menjadikan orang tetap baik, bertahan pada fitrah atau kodrat alaminya (*Xing*) dan menolong dari kekhilafan.

3. Pendidikan yang Baik

Pendidikan yang baik dijelaskan dalam kitab *Li Ji*, yaitu membimbing berjalan tapi tidak menyeret, menguatkan tapi tidak menjerakan, membukakan jalan tapi tidak menuntun sampai akhir perjalanan, menjadikan orang berpikir, menimbulkan keharmonisan, dan memberikan kemudahan.



Penjelasan prinsip mendidik seorang *Junzi* adalah sebagai berikut:

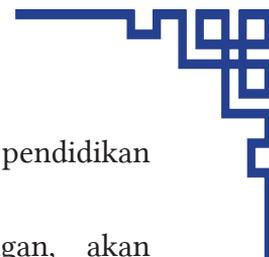
- 1) *“Membimbing berjalan tapi tidak menyeret, itu menumbuhkan keharmonisan; mendidik seperti halnya mengajari anak kecil berjalan.”*
- 2) *“Menguatkan tapi tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; pendidikan yang baik bertujuan untuk menguatkan peserta didik.”*
- 3) *“Membukakan jalan tapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, itu menjadikan orang berpikir.”*
- 4) *Hukum di dalam Daxue: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (Yu); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (Shi); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (Sun); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (Mo).*

Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*Sixing*). Penjelasan Hukum di dalam *Da Xue* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *“Mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (Yu).”*
- 2) *“Hal yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (Shi). Pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai dan keteladanan.”*
- 3) *“Selaras adalah yang tidak bertentangan dengan ketentuan”*
- 4) *“Menopang adalah saling memperhatikan demi kebaikan. Pembiaran merupakan salah satu bentuk andil terjadinya kesalahan.”*

Ketidakberhasilan disebabkan permasalahan yang akhirnya diadakan larangan. Berhasil itu setelah melalui payah, pahit dan mengalami kesulitan dengan memberi pelajaran. *Buxiu* atau tidak terbina merupakan pelajaran, yang tidak jelas tidak utuh dan tidak sesuai yang bisa menyebabkan kekacau dan kerusakan.

Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Guawen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Nishi*), dan berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Feixue*). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiaofei*).



Berikut adalah penjelasan enam hal yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*):

- 1) Setelah permasalahan timbu baru diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Busheng*). Peserta didik membutuhkan penjelasan mengenai apa yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan. Bila tidak adanya kejelasan dan permasalahan sudah terjadi, maka akan sulit untuk meluruskan kembali.
- 2) Setelah lewat waktu baru memberi pelajaran yang menyebabkan kesulitan untuk berhasil sempurna (*Nan Cheng*). Saat peserta didik melakukan kesalahan, tetapi hanya dibiarkan atau tidak dinasihati dan tidak diperbaiki, maka akan menimbulkan ketidakmengertian dan kesulitan peserta didik.
- 3) Pada saat memberikan pelajaran tidak utuh, jelas, dan sesuai akan mengakibatkan kekacuan dan kerusakan. Sehingga tidak terbina (*Buxie*). Peserta didik akan sulit mengikuti dan tidak akan melihat hal-hal yang pokok dalam pembelajaran.
- 4) Pada saat belajar sendiri dan tanpa kawan menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak akan berkembang karena kurangnya informasi yang didapatkan (*Gua Wen*)
- 5) Senang dalam berhura-hura akan menjadikan orang melawan guru (*Ni Shi*). Kebiasaan berhura-hura akan menyebabkan peserta didik tidak dapat mengendalikan emosinya. Saat kesenangannya terusik membuat peserta didik berani melawan guru. Sehingga guru perlu memperhatikan pergaulan dan kebiasaan peserta didik.
- 6) Senang dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei Xue*). Peserta didik akan mengikuti hawa nafsunya dan tidak tahu batasan kesusilaan saat telah terjerumus dalam perbuatan maksiat.

4. Guru yang Baik

Dalam kitab catatan kesusilaan (*Liji*) disebutkan bahwa "*Memilih guru tidak boleh tidak hati-hati. Tiga raja dari ke empat dinasti itu semuanya karena guru.*" Mendapatkan guru yang berkarisma tidaklah muda karena dibutuhkan kehati-hatian. Jika guru berkarisma, maka jalan suci dimuliakan. Ketika jalan suci dimuliakan, maka peserta didik akan

mengetahui pentingnya menghargai tentang belajar. Pendidikan pasti tidak terwujud bila tidak mendapatkan guru yang tepat. Guru yang tepat dapat memahami mudah dan sukarnya dalam proses belajar serta memahami kelebihan dan kelemahan kualitas muridnya. Sehingga dapat mengerti cara menndidikinya. Jika ia dapat mengembangkan cara mendidik, barulah ia benar-benar mampu menjadi guru. Mengzi menjelaskan cara mengajar seorang *Junzi*, yaitu:

- 1) Ada waktunya ia memberi pelajaran seperti menanam di musim hujan.
- 2) Ada waktunya ia menyempurnakan Kebajikan muridnya.
- 3) Ada waktunya ia membantu perkembangan bakat muridnya.
- 4) Ada waktunya ia bertanya jawab.
- 5) Ada waktunya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri.

Selain itu, seorang guru harus memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Hal ini ditekankan oleh Nabi Kongzi dengan mengatakan “*Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru.*” Ajaran lama yang dimaksud adalah jalan suci para Nabi pendahulu dan para raja suci. Bila dikaitkan dengan konteks pembelajaran kekinian maka pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, tetapi tidak meninggalkan ajaran yang luhur.

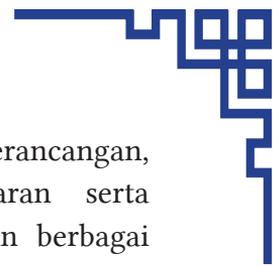


Gambar 1. Guru Baik Melahirkan Orang Hebat

Sumber: Kevinsmithnyc/commons.m.wikimedia.org (2013)

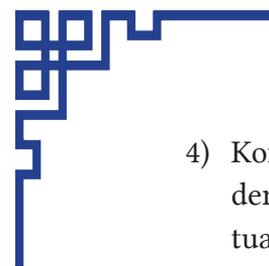
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menuntut kompetensi tenaga pendidik profesional. Adapun jenis-jenis kompetensi yang dimaksud adalah:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran



yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, intelektual, dan latar belakang keluarga serta kebutuhan belajar dalam konteks kebinekaan budaya.
 - b. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar serta memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
 - c. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
 - d. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
 - e. Merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
 - f. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini meliputi:
- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi ini meliputi:
- a. Menguasai substansi dan metodologi bidang studi.
 - b. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran.
 - c. Mengorganisasi materi kurikulum bidang studi dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian.

- 
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi:
 - a. Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat.
 - b. Berkontribusi terhadap perkembangan dan pengembangan pendidikan di sekolah, masyarakat serta ditingkat lokal, regional, nasional, dan global
 - c. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

B. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan pendekatan pembelajaran kepada peserta didik melalui pendidikan agama dengan nilai-nilai pancasila. Sejatinya pancasila adalah landasan hidup berbangsa dan bernegara, di mana nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila juga merupakan representasi dari ajaran agama secara khusus agama Khonghucu. Adapun nilai yang terkandung dalam profil pelajaran pancasila sebagai berikut:

1. Dimensi Berakhlak Mulia

Peserta didik Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari memiliki akhlak mulia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memahami ajaran agama Khonghucu yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Elemen kunci dalam hal ini, yaitu:

- a. Akhlak beragama.
- b. Akhlak pribadi.
- c. Akhlak kepada manusia.
- d. Akhlak kepada alam.
- e. Akhlak kepada negara.

2. Dimensi Berkebinekaan Global

Peserta didik Khonghucu yang dapat mempertahankan identitas budaya lokal leluhurnya, tetapi tetap dapat berpikiran moderat dan terbuka



dengan budaya lain. Sehingga akan menumbuhkan semangat berdaya saing tinggi dan saling menghargai. Mampu membentuk budaya baru yang inovatif, kreatif, dan positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dalam hal ini, yaitu:

- a. Mengetahui dan menghargai budaya.
- b. Berkemampuan berkomunikasi intercultural dalam berinteraksi kepada sesama.
- c. Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Dimensi Gotong Royong

Peserta didik Khonghucu yang memiliki semangat gotong royong mampu bekerja sama, suka rela, dan tolong menolong dalam setiap kegiatan. Elemen kunci dalam hal ini, yaitu:

- a. Kolaborasi.
- b. Keperdulian.
- c. Berbagi.

4. Dimensi Mandiri

Peserta didik Khonghucu yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Elemen kunci dalam hal ini, yaitu:

- a. Kesadaran diri dari situasi yang dihadapi.
- b. Regulasi diri.

5. Dimensi Berpikir Kritis

Peserta didik Khonghucu yang mampu berpikir rasional, faktual, dan kritis dalam memproses berbagai informasi serta dapat menyimpulkan dan mengevaluasi informasi tersebut. Elemen kunci dalam hal ini, yaitu:

- a. Memperoleh proses dan memproses informasi dan gagasan.
- b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- c. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
- d. Mengambil keputusan.

6. Dimensi Kreatif

Peserta didik Khonghucu yang inovatif, kreatif, dan menghasilkan hal baru serta memiliki manfaat dan dampak dalam kehidupan. Elemen kunci dalam hal ini, yaitu:

- a. Menghasilkan gagasan yang orisinal.
- b. Menghasilkan karya dan tindakan yang yang orisinal.



Gambar 2. Profil Pelajar Pancasila

Sumber: belajarbersama-cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

Sebagai kesimpulan ada enam elemen dalam diri pelajar pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

C. Prinsip Pembelajaran

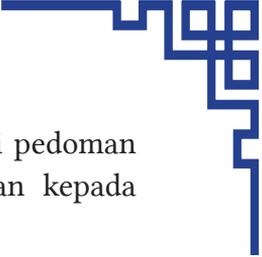
Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu digambarkan melalui 5 elemen yaitu:

1. Sejarah Suci

Mengkaji secara kritis dan komprehensif tentang sejarah perkembangan agama Khonghucu, hikayat tokoh-tokoh dalam agama Khonghucu, keteladanan nabi Kongzi dan para murid-muridnya, para raja suci, dan roh suci (*Shen Ming*) sebagai panutan pembinaan diri dan refleksi kehidupan sehari-hari.

2. Kitab Suci

Mengkaji karakteristik dan makna yang terkandung dalam kitab suci agama Khonghucu yang terdiri dari kitab yang pokok yaitu kitab *Sishu* dan kitab yang mendasari yaitu kitab *Wujing* sebagai dasar pembinaan



diri untuk menjadi manusia yang berperilaku *Junzi*. Menjadi pedoman dan acuan peserta didik dalam pengejawantahan hubungan kepada pencipta, manusia, dan alam semesta.

3. Keimanan

Peserta didik dapat meyakini dan memuliakan Tian sebagai pencipta alam semesta. Memahami fungsi manusia sebagai salah satu ciptannya (*co-creator*) yang memiliki keterbatasan untuk dapat mendalami dimensi spiritualitas tentang hubungan manusia dengan penciptanya. Meyakini nabi Kongzi sebagai pembimbing dan penyedar hidup manusia yang tuntun untuk berkontribusi dalam keharmonisan alam semesta. Meyakini leluhur dan para suci (*Shen Ming*) sebagai representasi dari Tian yang wajib dimuliakan dan dihormati dalam dimensi spiritualitas.

4. Tata Ibadah

Sebagai wujud dari kesusilaan diperlukan pedoman pelaksanaan tata cara ibadah dalam keteraturan ritual persembahyangan. Pedoman ini mengatur persembahyangan kepada Tian, nabi Kongzi, dan para leluhur serta para roh suci (*Shen Ming*). Mengatur sikap dalam bersembahyang dan sikap tata cara menghormati kepada sesama manusia. Mengetahui dan mengerti makna penting yang terkandung dalam setiap perayaan Hari Raya Persembahyangan umat Khonghucu.

5. Perilaku *Junzi*

Peserta didik dapat mengenali dirinya sendiri sebagai seorang individu, bagian dari lingkungan masyarakat, sebagai Warga Negara Indonesia (WNI), dan warga negara dunia. Menjadi manusia yang berperilaku berbudi luhur (*Junzi*) memerlukan sikap menjunjung Lima kebajikan (*Wu Chang*): cinta kasih; kebenaran; kesusilaan; kebijaksanaan; dan dapat dipercaya, lima hubungan kemasyarakatan (*Wu Lun*), dan delapan kebajikan (*Ba De*). Selalu berbakti kepada orang tua, keluarga, masyarakat, negara, dan alam semesta. Sikap yang selalu ingin belajar dari tempat rendah terus maju menuju jalan suci (*Dao*) dan sikap tidak keluh gerutu kepada Tian serta sesal penyalahan terhadap sesama manusia.

Kelima elemen tersebut dicapai dengan kecakapan dalam pembinaan diri, mandiri, kerja sama/gotong royong, empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi yang mengarah pada pengembangan karakter peserta didik yang unggul dan berkualitas.

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

Fase D (Kelas 9)

Pada akhir fase D, peserta didik mampu menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa keingin tahunya terhadap alam dan lingkungan sosial. Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab, peduli, gotong royong/kerja sama, toleran, damai, santun, responsif, dan proaktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan sosial dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam.

Capaian Fase Berdasarkan Elemen

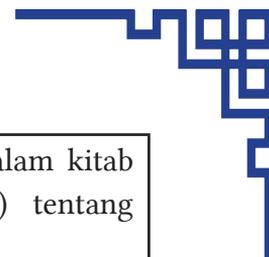
Alur Capaian Setiap Tahun Fase D (Kelas 9)

Kelas 9
Peserta didik kelas 9 mampu menerapkan upacara persembahyangan kepada Tian. Menerapkan pentingnya pembinaan diri sebagai yang utama/pokok. Menerapkan sikap berbakti kepada Tian, alam semesta, dan orang tua. Menerapkan hidup rukun, toleran antar sesama umat beragama, saling mengasihi sesama manusia. Mengikuti konsep berhenti pada puncak kebaikan, menerapkan manfaat kebaktian bagi diri sendiri dan umat. Menerapkan makna peneguhan iman atau <i>Liyuan</i> dan menganalisis macam-macam peneguhan iman atau <i>Liyuan</i> yang berkaitan dengan ayat suci dalam kitab <i>Sishu</i> dan <i>Wujing</i> . Menganalisis kisah para tokoh, raja suci, dan nabi dan murid-muridnya yang meyakini hidup menempuh jalan suci sebagai jalan yang dirahmati Tian.

Alur Capaian Pembelajaran Setiap Tahun

Fase D (Kelas 9)

Capaian	Kelas 9
Sejarah Suci	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal Kisah Raja Cheng Tang.• Mengenal Kisah keteladanan Jenderal Yue Fei dalam sosok patriotisme dan cinta negara.• Menceritakan fase-fase kehidupan nabi Kongzi.

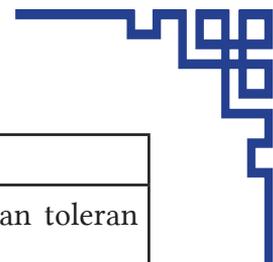


Kitab Suci	<ul style="list-style-type: none">• Menemukan ayat suci yang terdapat dalam kitab <i>Wujing</i> pada catatan kesusilaan (<i>Liji</i>) tentang persembahyangan kepada Tian.• Menemukan ayat suci dalam kitab <i>Sishu</i> yang berkaitan dengan upacara <i>Li Yuan</i>.
Keimanan	<ul style="list-style-type: none">• Meyakini bahwa hidup menempuh jalan suci itulah yang dirahmati oleh Tian.• Meyakini bahwa melakukan sembahyang kepada Tian dan nabi Kongzi merupakan kewajiban pokok yang harus selalu dilakukan dengan rutin.• Menghafal dan menghayati pengakuan iman sebagai kalimat yang wajib diingat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
Tata Ibadah	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal upacara sembahyang kepada Tian.• Mengenal macam-macam upacara <i>Li Yuan</i>• Memahami makna dan manfaat kebaktian bagi diri sendiri dan umat.• Mengenal upacara kepada para suci (<i>Shen Ming</i>)
Perilaku <i>Junzi</i>	<ul style="list-style-type: none">• Menghayati pentingnya pembinaan diri sebagai kewajiban pokok.• Menunjukkan sikap bakti (<i>Xiao</i>) kepada Tuhan, alam, dan orang tua.• Menunjukkan sikap hidup rukun dan toleran antar sesama umat beragama.• mempraktikkan sikap mengasihi sesama manusia dan berusaha berhenti pada puncak kebaikan yang merupakan salah satu dari tujuan seorang <i>Junzi</i>.• Mempraktikkan hormat dan patuh kepada orang tua di rumah sebagai bentuk perilaku bakti.

Alur Capaian Konten Setiap Tahun

Daftar Konten Berdasarkan Elemen Fase D (Kelas 9)

Elemen	Sub Elemen
Elemen A	
Hikayat Nabi Kongzi dan Murid-Muridnya	Hikayat nabi Kongzi dan murid-muridnya.
Hikayat Tokoh Agama Khonghucu	Hikayat tokoh agama Khonghucu.
Hikayat Raja Suci	Hikayat raja suci.
Elemen B	
Kitab <i>Sishu</i>	Menemukan ayat suci dalam kitab <i>Sishu</i> yang berkaitan dengan upacara <i>Li Yuan</i>
Kitab <i>Wujing</i>	Menemukan ayat suci yang terdapat dalam kitab <i>Wujing</i> catatan kesusilaan (<i>Liji</i>) tentang persembahyangan kepada Tian.
Elemen C	
Keimanan Terhadap Tian YME	Meyakini bahwa hidup menempuh jalan suci itulah yang dirahmati oleh Tian.
Keimanan Terhadap Nabi Kongzi	Meyakini bahwa melakukan sembahyang kepada Tian dan nabi Kongzi merupakan kewajiban pokok yang harus selalu dilakukan dengan rutin.
Keimanan Terhadap Para Leluhur dan Para Suci	Mengenal upacara kepada para suci.
Elemen D	
Sikap Bersembahyang	Mengenal upacara sembahyang kepada Tian.
Tata Ibadah Persembahyangan	Mengenal macam-macam upacara <i>Li Yuan</i> .
Makna Persembahyangan Agama Khonghucu	Memahami manfaat kebaktian bagi diri sendiri dan umat.



Elemen E	
Lima Kebajikan	Menunjukkan sikap hidup rukun dan toleran antar sesama umat beragama.
Lima Hubungan Kemasyarakatan	Memahami pentingnya pembinaan diri sebagai kewajiban pokok.

D. Penjelasan Bagian Buku Siswa

Adapun dalam buku siswa terdapat berbagai fitur untuk mempermudah proses belajar peserta didik di antaranya, yaitu:

Fitur	Kegunaan
Peta Konsep	Fitur ini berisi tentang bagian bab dan sub bab materi pembelajaran.
Kata Kunci	Fitur ini berisi tentang kata-kata yang sering ditemukan dalam materi pembelajaran yang diperlukan penjelasan tambahan.
Fenomena	Fitur ini berisi tentang kondisi terkini untuk menarik perhatian peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar.
Aktivitas Pembelajaran	Fitur ini berisi tentang pembelajaran penugasan kepada peserta didik, baik secara perorangan atau kelompok.
Tahukah Kamu	Fitur ini untuk menambah rasa ingin tahu peserta didik sehingga menambah motivasi belajar.
Ibadah	Fitur ini berisi tentang ibadah yang ditunjukkan untuk menambah pemahaman materi yang dikaitkan dengan ibadah atau perbuatan kebajikan.
Aku Tahu	Fitur ini berisi tentang rangkuman untuk peserta didik agar dapat lebih memahami materi.
Refleksi	Fitur ini berisi tentang refleksi diri dari peserta didik berupa pengayaan terhadap materi pembelajaran. Bagian ini menjadi alternatif pembelajaran untuk siswa dalam mengembangkan pengetahuan lebih luas.

Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua	Fitur ini berisi tentang tugas keseharian peserta didik yang melibatkan orang tua sebagai guru di rumah yang berperan memantau dan membimbing.
Lagu Pujian	Fitur ini berisi tentang selingan peserta didik untuk penyegaran dalam menghayati lagu rohani Khonghucu.
Evaluasi	Fitur ini berisi tentang pengukuran kemampuan peserta didik selama pembelajaran

E. Strategi Umum Pembelajaran

Ada 7 (tujuh) model yang dapat dijadikan referensi guru dalam membentuk desain pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap efektif dan efisien dalam penyampaian materi.

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

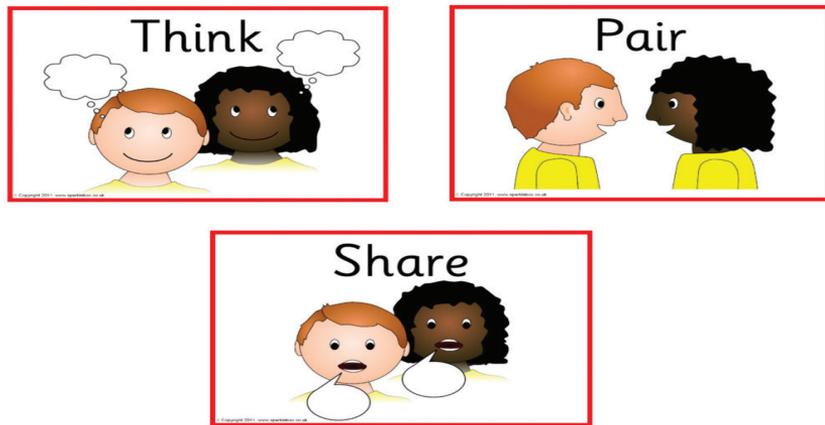
Pengertian *Think Pair Share*

Pembelajaran *think pair share* bila diterjemahkan berarti berbagi pikiran secara berpasangan merupakan metode belajar yang didesain untuk siswa agar mereka bisa terdorong ke dalam alur interaksi dan komunikasi.

Thinking pair share (TPS) ini awal mulanya dikenalkan oleh Frank Lyman bertujuan agar diskusi mempunyai berbagai macam variasi yang tidak monoton dan bisa berkembang menjadi lebih kreatif. Lebih ringkasnya adalah agar siswa tidak bosan ketika diskusi berlangsung.

Berikut merupakan beberapa manfaat dari pembelajaran dari Atik Widarti (2007):

- 1) *"Siswa bisa memanfaatkan waktu untuk membuat tugas yang telah diberikan dan juga bisa saling berinteraksi lebih lama dalam berdiskusi. Sehingga secara tidak langsung akan memberikan penguatan terhadap materi dan kualitas pembelajaran bisa meningkat."*
- 2) *"Guru juga bisa memanfaatkan waktu lebih lama untuk merencanakan hal lain saat memakai think pair share. Guru bisa lebih fokus untuk memperhatikan setiap siswa dan bisa memberikan pertanyaan yang berkualitas."*



Gambar 3. Model pembelajaran *think, pair, and share*

Sumber: sparklebox.co.uk (2011)

Kegunaan dalam rangka meningkatkan belajar saat memakai *think pair share* dikemukakan oleh pendapat Fogarty dan Robin (1996):

- 1) "*Pembelajaran ini bisa diandalkan pada kelas yang besar.*"
- 2) "*Siswa bisa mempunyai kesempatan waktu yang panjang untuk membahas dan mengulang materi.*"
- 3) "*Siswa bisa terbiasa untuk mengutarakan opini kepada orang lain baik itu individu dan grup.*"

Berdasarkan apa yang telah diutarakan oleh Fogarty dan Robin, dengan menggunakan *think pair share* siswa bisa terbiasa dalam berinteraksi dan berpikir secara bersama, baik secara personal maupun grup.

Karakteristik Pembelajaran

Terdapat tiga tahapan atau karakteristik dalam pembelajaran *think pair share*, seperti namanya yang terdiri tiga kata yakni *think* (berpikir secara mandiri), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi). Jadi, *think pair share* adalah berbagi dalam segala hal termasuk pengetahuan ke satu individu atau grup belajar. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

1) Berpikir (*Think*)

Guru menyampaikan pertanyaan ke siswa. Kemudian, siswa mempunyai kesempatan 3 hingga 5 menit untuk bisa menyiapkan jawaban secara individu. Kekuatan pada sesi ini adalah siswa bisa mempunyai waktu untuk berpikir menentukan jawaban secara mandiri.

2) Berpasangan (*Pair*)

Guru akan menginstruksikan ke siswa untuk membuat grup belajar yang terdiri dari dua pasangan bebas, tapi lebih diutamakan teman satu bangku. Selanjutnya, siswa akan melakukan diskusi dengan pasangan. Pada proses diskusi pasti akan terjadi penyatuan opini dan pendapat tentang pikiran mereka.

3) Berbagi (*Share*)

Guru menginstruksikan siswa untuk membagikan/ mempresentasikan hasil diskusi grup kepada teman satu kelas. Membagikan pikiran atau hasil tugas tersebut dilakukan di kelas agar setiap siswa bisa tahu dan akan terjadi sintesis. Tugas guru disini adalah membimbing setiap jawaban yang dirasa kurang tepat.

Kelebihan dan Kekurangan

1) Kelebihan *Think Pair Share*

- a. Peserta didik bisa lebih *pro-aktif* dalam aktivitas pembelajaran.
- b. Rasa tanggung jawab siswa bisa terbangun, seperti saat menjawab dan mengutarakan sebuah pertanyaan.
- c. Hubungan antar siswa bisa terbangun.
- d. Cepat dalam membuat grup belajar karena hanya terdiri dari dua individu atau berpasangan.
- e. Rasa percaya diri siswa terbangun. Karena mereka dilatih berbicara di depan kelas.

2) Kelemahan *Think Pair Share*

- a. Guru memerlukan fokus yang ekstra karena grup belajar sangat banyak.
- b. Gagasan yang dihasilkan tiap grup akan lebih terbatas karena dalam grup hanya berdua.
- c. Terdapat siswa yang terlalu bergantung pada pasangan.
- d. Bila dalam diskusi terdapat masalah tidak ada yang menengahi.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengertian *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* ini merupakan pembelajaran



yang disampaikan kepada peserta didik dengan memahaminya secara independen. Dalam hal ini peserta didik akan diberi kemampuan cara menjadi seorang ilmuwan.

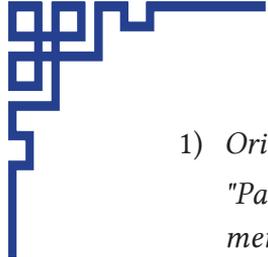
Karakteristik dan Tujuan *Discovery Learning*

Berdasarkan penuturan Hosnan (2014) model *discovery learning* memiliki karakteristik berupa, "*eksplorasi dan membuat solusi agar bisa membuat, memadukan, dan mengumumkan sebuah pengetahuan. Berfokus pada peserta didik. Aktivitas untuk memadukan ilmu pengetahuan baru dan lama.*" Sementara tujuan dari *discovery learning* berdasarkan (Hosnan, 2014) adalah "*agar siswa bisa independen dan inovatif*". Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut:

- 1) Ketika aktivitas penemuan berlangsung, peserta didik akan berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa menghargai usaha penemuan pengetahuan yang dilaksanakannya.
- 2) Dengan pembelajaran *discovery learning* ini, peserta didik akan bisa mengembangkan proses berpikir induktif di mana mereka bisa melakukan penjelasan secara abstrak dan konkret. Sehingga dalam menemukan solusi jadi lebih mudah.
- 3) Peserta didik akan bisa mengembangkan/meningkatkan rencana tanya jawab yang lebih terarah dan terstruktur. Tanya jawab bisa menjadi sumber data dan informasi yang efektif dalam aktivitas *discovery learning*.
- 4) Pembelajaran penemuan atau *discovery learning* bisa menolong peserta didik dalam melatih kerja sama antar mereka. Peserta didik bisa saling berbagi data, mengungkapkan pendapat, dan gagasan.
- 5) Dengan keterampilan penemuan atau *discovery* ini siswa bisa menemukan beberapa kasus masalah yang nantinya bisa ditemukan solusinya. Sehingga ilmu pengetahuan bisa lebih mudah untuk dibagi dan selanjutnya lebih mudah untuk diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran yang baru.

Langkah-Langkah Sintaks *Discovery Learning*

Dikutip berdasarkan Veerman (2003) dijelaskan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* di antaranya sebagai berikut:



1) *Orientation*

"Pada sesi awal ini yakni orientation, siswa akan dituntut untuk bisa memperhatikan informasi dari mulai latar belakang, pengenalan masalah, dan kejadian. Kemudian, mengaitkan kejadian dengan pengetahuan lama. Sintaks atau langkah orientation akan membuat kekuatan tafsir, analisis, dan evaluasi akan berkembang sehingga siswa bisa berpikir kritis. Pada sesi ini guru akan memberi materi yang sesuai dengan kejadian nyata dan nantinya siswa akan dipusatkan untuk mempelajari materi dan permasalahannya. Kejadian yang dipresentasikan membuat siswa bisa mudah untuk dinilai."

2) *Hypothesis Generation*

"Data tentang kejadian yang diperoleh pada sesi orientation akan dipakai pada sesi ini, yakni hypothesis generation. Pada sintaks ini siswa akan membuat hipotesis yang berhubungan dengan masalah. Siswa akan memformulasikan masalah yang ada dan menemukan tujuan dari proses pembelajaran. Manfaat dari langkah hypothesis generation adalah mengembangkan keahlian siswa dalam analisis, tafsir, evaluasi, dan deduksi (mengambil kesimpulan)."

3) *Hypothesis Testing*

"Hypothesis merupakan output dari langkah kedua yakni hypothesis generation. Yang mana keabsahannya kurang dipercaya sehingga dalam melakukan pembuktian siswa dituntut untuk melakukan sesi ini yakni Hypothesis Testing. Pada langkah ini siswa dituntut untuk bisa membuat strategi dan melakukan penelitian agar keabsahan hipotesis yang telah diformulasikan, dihimpun datanya dan menghubungkan hasil dari eksperimen menjadi terbukti. Pada sintaks atau tahap ini siswa akan didorong untuk bisa mengembangkan keahlian dalam mengatur diri, evaluasi, analisis, menafsirkan, dan mengungkapkan suatu konsep abstrak maupun konkret."

4) *Conclusion*

"Aktivitas siswa pada sesi conclusion adalah mengulas kembali hipotesis yang sudah diformulasikan dengan fakta yang sudah didapat dari Hypothesis Testing. Siswa akan menentukan apakah fakta yang telah diuji dari hypothesis testing sesuai dengan yang sudah diformulasikan. Pada sesi conclusion ini siswa bisa membuat perubahan hipotesis lama"



dengan yang baru. Pada sintaks atau langkah conclusion bisa membuat siswa berkembang di ranah cara menyimpulkan, menganalisis, menafsirkan, evaluasi, dan menjabarkan."

5) *Regulation*

"Pada sesi regulation ini siswa akan melakukan aktivitas berupa menyusun strategi, memeriksa, dan evaluasi. Penyusunan strategi mengaitkan antara aktivitas memutuskan tujuan dan metode untuk meraih tujuan tersebut. Aktivitas memeriksa atau mentoring adalah aktivitas yang mana untuk memahami kebenaran dari action yang dilakukan siswa yang berhubungan dengan hasil yang telah disusun strateginya. Guru akan memverifikasi hasil yang ada sehingga konsep bisa sesuai dengan aktivitas pembelajaran. Sintaks atau langkah regulation akan membuat siswa menjadi lebih mampu untuk mengevaluasi, dan mengatur diri serta bisa menganalisis, menjabarkan, menafsirkan dan menyimpulkan."

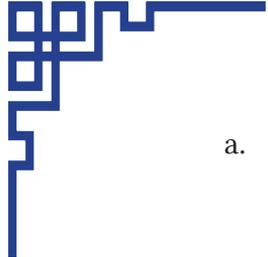
Kelebihan dan Kekurangan *Discovery Learning*

1) Kelebihan dari model ini, yaitu:

- a. Dalam aktivitas belajar siswa akan aktif, dikarenakan mereka akan menyelesaikan permasalahan atau menemukan pengetahuan secara mandiri.
- b. Dengan model *discovery learning* siswa akan menguasai pelajaran secara mendalam. Hal ini dikarenakan siswa mencerna dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan itu, sehingga bisa lebih bertahan lama dalam ingatannya.
- c. Terpikunya rasa puas akan pemahaman dan temuan yang didapatkan secara mandiri. Hal ini membuat motivasi siswa untuk melakukannya lebih lagi dan membuat minat belajar terus berkembang.
- d. Kesanggupan siswa dalam membagi ilmu pengetahuannya di berbagai aspek.
- e. Siswa terlatih secara mandiri dalam proses belajar.

2) Kekurangan dari model ini, yaitu:

Berdasarkan penuturan Kurniasih dkk (2014:64-65) terdapat beberapa kekurangan/kelemahan dari *discovery learning*, berikut di antaranya:

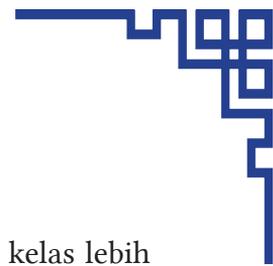
- 
- a. *"Model ini akan memicu sebuah anggapan setiap pikiran pasti sudah siap untuk belajar. Namun untuk siswa yang lemah, mereka akan mendapati kesukaran dalam berpikir abstrak atau menjabarkan sebuah pengetahuan melalui tulisan maupun ucapan sehingga siswa tersebut bisa terkuras mentalnya."*
 - b. *"Dalam prakteknya model discovery learning kurang bisa mengcover jumlah siswa yang jumlahnya banyak. Ini disebabkan akan memakan waktu yang relatif tidak sedikit."*
 - c. *"Esensi dalam model discovery learning akan tidak tersampaikan jika digunakan pada pola pikir guru dan murid yang sudah nyaman dengan metode lama. Jadi gunakan metode penemuan dengan cara bertahap."*
 - d. *"Pembelajaran discovery lebih efektif bila digunakan untuk membangkitkan penguasaan dan pemahaman, namun dalam membangkitkan komponen keterampilan, konsep dan emosi pembelajaran ini kurang bisa memfasilitasi."*
 - e. *"Materi yang ditentukan oleh guru dalam model pembelajaran ini mengakibatkan siswa tidak bisa memilih apa yang diinginkan oleh mereka dalam berpikir."*

3. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Pengertian *Problem Solving*

Problem solving merupakan model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah dari suatu kasus. Berikut langkah-langkah dari model *problem solving*:

- a. Menentukan permasalahan yang dirasa penting dan pantas.
- b. Mencari dan menganalisis permasalahan dengan cara merumuskan masalah.
- c. Memahami permasalahan
- d. Membuat perumusan hipotesis
- e. Mengkategorikan dan menghimpun informasi dari hipotesis sebagai fakta.
- f. Pembuktian hipotesis.
- g. Membuat dan memutuskan cara penyelesaian masalah.



Kelebihan dan Kekurangan *Problem Solving*

1) Kelebihan dari model ini, yaitu:

- a. Model ini bisa menjadikan pembelajaran yang ada di kelas lebih menyenangkan karena secara langsung berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- b. Aktivitas *problem solving* bisa membuat siswa lebih fleksibel dalam menghadapi segala masalah yang ada di kehidupan, baik masalah individu dan grup.
- c. Aktivitas model pembelajaran ini memicu daya pikir siswa menjadi lebih dalam dan luas dalam menghadapi masalah dan aktivitas belajar. Siswa juga bisa lebih terstruktur dan sistematis dalam menghadapi segala permasalahan hidup.

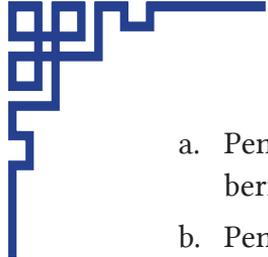
2) Kekurangan dari model ini, yaitu:

- a. Siswa bisa kesulitan untuk menganalisa level kesulitan dari masalah. Hal ini mengacu pada tingkat berpikir siswa yang berbeda setiap jenjangnya dan karena masih kurang pengalaman dan pengetahuan.
- b. Pembelajaran ini memerlukan waktu yang tidak sedikit. Ini disebabkan saat proses klasifikasi atau mengkategorisasi masalah memerlukan waktu yang lama.
- c. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *problem solving*. Sebab di Indonesia pada aktivitas pembelajaran sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa jarang aktif untuk berpikir secara kritis.

4. Model Pembelajaran Teknik Role Playing

Pengertian Role Playing

Model pembelajaran *Role Playing* ini menggunakan konsep belajar dengan memainkan drama atau *acting* sebagai karakter seseorang. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik dapat mengerti karakter, pemikiran, bahasa tubuh, dan ekspresi dari tokoh yang dimainkan sehingga dapat meningkatkan empati dan solidaritas peserta didik. Langkah-langkah yang harus dilakukan saat menggunakan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 
- a. Pengajar akan meminta siswa membuat grup untuk implementasi bermain peran.
 - b. Pengajar akan mengutarakan dengan gamblang tentang kompetensi yang harus diraih pada aktivitas pembelajaran bermain peran ini.
 - c. Selanjutnya guru akan menunjuk siswa untuk memeragakan sebuah peran sesuai dengan skenario yang sudah dibuat.
 - d. Siswa yang berada di dalam grup belajar diminta untuk mengamati kinerja siswa yang sedang mempertunjukkan peran.
 - e. Berikutnya grup belajar siswa diminta untuk membuat dan mempresentasikan kesimpulan yang berlandaskan skenario yang telah dimainkan oleh grup belajar lain.
 - f. Pada tahap akhir, pengajar akan membuat kesimpulan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mengutarakan kesimpulan yang mudah dan bisa dipahami siswa dengan baik.

Kelebihan dan Kekurangan *Problem Solving*

1) Kelebihan dari model ini, yaitu:

- a. Talking stick akan tidak lancar bila siswa kurang bisa bernyanyi.
- b. Bila hukuman kepada siswa kurang sesuai maka aktivitas pembelajaran bisa terganggu.
- c. Aktivitas model pembelajaran ini relatif memakan banyak waktu.

2) Kekurangan dari model ini, yaitu:

- a. Bila pengajar kurang memahami setiap langkah atau sintak pada model role playing ini maka setiap sesi yang dilaksanakan akan berantakan.
- b. Apabila pengajar kurang memahami teknik peran atau akting pada setiap tahap yang dilakukan, model teknik peran ini akan kurang maksimal dalam implementasinya.

5. *Examples dan Non-Examples*

Pengertian *Examples dan Non-Examples*

Model pembelajaran memanfaatkan presentasi dalam bentuk gambar-gambar. Model pembelajaran ini memiliki sintaks sebagai berikut:

- a. Pertama, guru akan menyediakan gambar yang cocok dengan misi

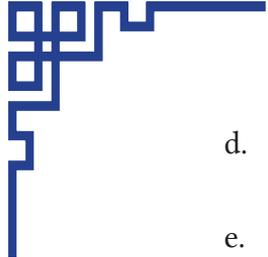


- pembelajaran. Gambar yang dipakai harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan kompetensi yang telah ada.
- b. Kedua, guru akan mempresentasikan gambar pada papan tulis atau LCD Proyektor. Pada langkah ini guru bisa menyuruh siswa untuk menyediakan gambar yang sesuai. Selanjutnya, siswa akan membuat grup belajar.
 - c. Ketiga, guru akan mengarahkan siswa untuk menyimak gambar dan menganalisisnya. Siswa akan diberi waktu untuk memahami gambar dengan cermat. Guru juga bisa memberikan *clue* agar siswa bisa memahami gambar yang dimaksud.
 - d. Keempat, guru akan mengarahkan siswa untuk membuat grup belajar 2-3 siswa. Bertujuan untuk menganalisa gambar lebih lanjut. Lalu, analisa tersebut ditulis di kertas yang telah disediakan oleh guru.
 - e. Kelima, setiap grup belajar akan diberi waktu untuk mempresentasikan di depan kelas dari diskusi yang telah dilakukan.
 - f. Keenam, berdasarkan hasil diskusi dan presentasi siswa, guru akan mengutarakan sebuah evaluasi dan revisi apa yang benar dan salah pada presentasi siswa dan menguraikan tentang misi pembelajaran yang diinginkan.
 - g. Pada tahap ketujuh ini siswa dan guru akan membuat kesimpulan tentang materi belajar yang telah dilalui.

Kelebihan dan Kekurangan Medel Examples dan *Non-Examples*

1) Kelebihan dari model ini, yaitu:

- a. Peserta didik bisa memulai dari satu definisi yang berikutnya dipakai untuk memahami sebuah konsep sehingga penguasaannya bisa lebih komprehensif.
- b. Peserta didik berpartisipasi pada sebuah penemuan yang nantinya bisa memicu akal dan perasaan mereka. Sehingga dapat mengkonstruksi konsep yang berasal dari aktivitas pembelajaran *example* dan *non-example*.
- c. Peserta didik akan mendapat kesempatan untuk menjelajahi karakteristik dari suatu konsep dengan memperhitungkan bagian *non-example* yang bisa termuat yang sudah dijelaskan pada bagian *example*.

- 
- d. Siswa bisa mengembangkan keterampilan untuk berpikir kritis ketika melihat gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.
 - e. Mengimplementasikan materi dari contoh gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.
 - f. Setiap siswa akan diberi waktu untuk mengutarakan apa yang dipikirkan setelah menganalisis gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.

2) Kekurangan dari model ini, yaitu:

- a. Waktu yang digunakan cenderung panjang.
- b. Materi yang ada di sekolah tidak selalu cocok dengan presentasi gambar.

6. Model Pembelajaran Langsung

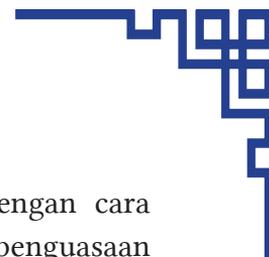
Pengertian Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran ini berfokus pada guru yang menerangkan materi atau sering dikenal dengan model ceramah. Model ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran memiliki tujuan yang jelas.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran, lingkungan belajar telah tersusun dengan sistematis.
- c. Materi yang akan disampaikan telah tersusun secara sistematis (langkah-langkah/sintaks).
- d. Adanya perubahan keterampilan dan sikap secara langsung.

Model pembelajaran ini memiliki sintaks sebagai berikut:

- a. Guru diharuskan menyampaikan fokus dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menyampaikan materi apa saja yang harus dipelajari dan apa saja yang harus siswa lakukan dan kuasai.
- b. Mengulas kembali pemahaman siswa tentang materi yang telah dikuasai sebelumnya. Pada langkah ini guru memberikan soal agar bisa mengetahui keterampilan dan pengetahuan siswa yang sudah dikuasai.
- c. Memberikan bahan materi ajar. Dalam sesi ini, guru memberikan materi dan mempresentasikan materi pembelajaran beserta contoh



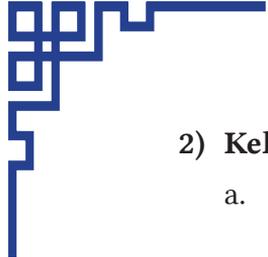
dan konsep peraganya.

- d. Melakukan bimbingan. Bimbingan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan untuk menguji siswa dalam penguasaan sebuah konsep ilmu pengetahuan.
- e. Siswa diberi waktu luang untuk mengasah materi (pengetahuan). Pada sesi ini siswa diberi waktu luang untuk mengasah materi pengetahuan dan keterampilan secara individu atau grup.
- f. Mengevaluasi kemampuan siswa dan guru memberi feedback. Pada tahap ini guru melakukan kajian ulang kepada siswa, tentang apa yang telah dipelajari. Siswa memberi feedback agar bisa menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang.
- g. Membuat latihan individu ke siswa. Pada sesi ini guru membuat latihan tugas individu kepada siswa, latihan tersebut berguna untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Langsung

1) Kelebihan dari model ini, yaitu:

- a. Materi dapat dikontrol secara sistematis sehingga tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik.
- b. Elemen penting dapat diketahui lebih jelas dan permasalahan dapat diatasi dengan lebih mudah.
- c. Penjelasan data dapat dijelaskan secara efektif dan wawasan yang aktual serta sistematis.
- d. Waktu peserta didik memahami materi lebih lebih luang karena guru menyampaikan pembelajaran yang padat dengan waktu singkat.
- e. Peserta didik difokuskan untuk mendengar dan mengamati. Sehingga dapat membantu peserta didik yang pendiam (introvert).
- f. Materi dapat diperluas untuk menambahkan referensi kepada peserta didik
- g. Bisa menstimulus siswa untuk tertarik terhadap suatu mata pelajaran atau konsep tertentu. Ini bisa terjadi bila guru mempunyai keterampilan menjelaskan yang menarik. Guru dapat terus memperbaiki pembelajaran setiap waktu.



2) Kelebihan dari model ini, yaitu:

- a. Peserta didik dapat kesulitan mengembangkan diri karena model ini guru berperan paling aktif.
- b. Apabila guru belum siap dalam penyampaian materi atau kurang memahami materi, maka pembelajaran akan terhambat.
- c. Guru harus mempunyai kemampuan berbicara yang komunikatif karena akan mempengaruhi pada tingkat ketertarikan peserta didik.

7. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pengertian Pembelajaran CTL

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual. Pembelajaran ini mengutamakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya model pembelajaran ini digunakan untuk hal berikut:

- a. Pembelajaran CTL bisa mendorong peserta didik untuk mengetahui hakikat dari sebuah bahan pelajaran yang diterima. Karena pelajaran yang diterima tidak jauh dari fakta yang ada di kehidupan mereka.
- b. Tujuan model pembelajaran CTL adalah siswa aktif dalam pembelajaran karena proses pembelajaran ini tidak hanya duduk pasif mengingat, mencatat, dan mendengar.
- c. CTL mengharuskan guru untuk bisa menumbuhkan minat siswa dalam belajar.
- d. Pendekatan pembelajaran CTL memiliki tujuan agar siswa bisa berpikir kritis dan mandiri sehingga kedepannya mereka bisa memfilter dan memilih segala pengetahuan yang masuk.
- e. Tujuan model pembelajaran CTL adalah melibatkan siswa untuk bisa mengkoneksikan pelajaran sekolah dengan konteks di kehidupan nyata.
- f. Siswa bisa lebih leluasa untuk menjelaskan segala data informasi yang rumit dan siswa juga bisa memahami sebuah informasi dengan baik.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. *Modeling*, langkah ini mencakup pengutaraan kompetensi, tujuan,



bimbingan, dan motivasi. Tanamkan pola pikir bahwa para peserta didik akan lebih memahami pelajaran dengan belajar secara mandiri, menemukan ilmu secara mandiri, dan mengkonstruksi gagasan secara mandiri.

- b. *Inquiry*, langkah ini terdiri dari pengidentifikasian, analisis, observasi, dan hipotesis. Lakukan pemeriksaan untuk berbagai teori dan konsep.
- c. *Questioning*, langkah ini mencakup mengarahkan, eksplorasi, menuntun, evaluasi, *inquiry*, dan generalisasi. Tanamkan karakter ingin tahu pada pembelajar dengan bertanya.
- d. *Learning community*, cakupan pada bagian ini adalah belajar kelompok, siswa diminta untuk bekerja sama, melaksanakan berbagai aktivitas dan penelitian.
- e. *Constructivisme*, terdiri dari membuat pengertian secara mandiri, tesis-sintesis, konstruksi teori, dan pemahaman.
- f. *Reflection*, pada bagian ini siswa diminta untuk mengulas dan merangkum materi pada sesi akhir pertemuan.
- g. *Authentic Assessment*, ini merupakan proses akhir pembelajaran di mana siswa dinilai dan menilai secara objektif agar siswa bisa mewujudkan kompetensi yang telah disampaikan pada awal sesi.

Kelebihan dan Kekurangan CTL

1) Kelebihan dari model pembelajaran ini, yaitu:

- a. Membuat siswa bisa menemukan potensi terbaik yang dimilikinya.
- b. Dalam kerja sama antar grup, siswa bisa bertindak dengan efektif.
- c. Siswa memiliki daya untuk berpikir kreatif dan kritis dalam memperoleh informasi, bisa bijaksana dalam memahami isu dan bisa memperoleh solusi atas masalah-masalah yang ada.
- d. Peserta didik bisa mengetahui manfaat tentang apa yang mereka pelajari.
- e. Siswa tidak tergantung dengan guru dalam memperoleh berbagai informasi.
- f. Anak didik akan merasa nyaman dan senang dalam setiap pembelajaran.

2) Kekurangan dari model pembelajaran ini, yaitu:

- a. Guru akan kewalahan dalam memutuskan materi pelajaran karena pembelajaran CTL menekankan pada kebutuhan setiap siswa, sedangkan kemampuan siswa dalam satu kelas tidaklah sama.
- b. Pembelajaran CTL ini lebih cenderung untuk mengembangkan *soft skill* siswa sehingga siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi tetapi susah untuk mengungkapkannya maka akan kewalahan.
- c. Ketika pembelajaran ini diterapkan kemampuan siswa akan terlihat jelas, mana yang memiliki kemampuan dan mana yang tidak. Sehingga akan timbul kesenjangan.
- d. Interpretasi siswa akan berbeda-beda pada setiap pembelajaran yang disediakan.
- e. Pada kenyataannya tidak semua siswa bisa adaptasi dan menemukan potensi yang ada pada diri mereka.
- f. Pembelajaran kontekstual ini sangat tidak irit waktu. Karena siswa dituntut untuk proaktif dalam mencari fakta dan ilmu pengetahuan sendiri, peran guru akan semakin kurang dalam proses pembelajaran CTL

Setiap model pembelajaran tidak luput dari kelebihan dan kekurangan. Sekiranya model pembelajaran di atas tidak sesuai dengan kondisi peserta didik di lapangan, guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang lainnya. Hal ini harus dicermati oleh para guru, agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Untuk lebih memahami model-model pembelajaran yang lainnya, guru dapat mempelajarinya di situs-situs pendidikan terkait model-model pembelajaran.

F. Standar Penilaian

1. Prinsip penilaian

- a. Valid;
- b. Terfokus pada kompetensi;
- c. Komprehensif;
- d. Objektif; dan
- e. Mendidik.



2. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di satuan pendidik. Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditentukan dalam satuan kompetensi berkisar antara 0 dengan 100.

KKM berfungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai acuan bagi guru dalam menilai kompetensi siswa sesuai kompetensi dasar mata pelajaran/CP/elemen.
- b. Sebagai acua bagi peserta didik atau siswa untuk menyiapkan diri mengikuti peniaian atau ujian mata pelajaran.
- c. Sebagai kontrak pedagogik antara guru dengan siswa dan satua pendidikan dengan masyarakat.
- d. Sebagai target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi pada tiap mata pelajaran.

3. Mekanisme Penilaian

- Membuat kisi-kisi seperti kisi-kisi Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).
- Membuat kartu soal, rubrik penilaian, dan lain-lain.

G. Refleksi dan Remedial

1. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memberikan tambahan materi. Sehingga pengetahuan peserta didik berkembang, seperti halnya pengayaan yang diberikan kepada peserta didik yang melampaui KKM. Peserta didik diberikan hanya satu kali dan tidak dilakukan penilaian. Refleksi ditunjukkan sebagai bentuk alternatif pembelajaran bagi individu maupun kelompok dengan materi yang sama namun lebih sederhana.

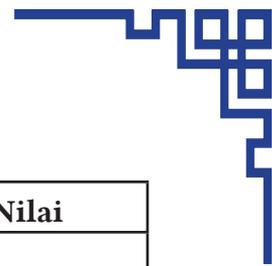
2. Remedial

Remedial dilakukan untuk peserta didik yang kurang mencapai KKM pada pembelajaran yang telah ditentukan. Pemberian remedial dapat dilakukan dengan tes ulang pada capaian pembelajaran yang tidak tuntas. Prinsip remedial berfokus pada proses peserta didik dalam membentuk karakter dan bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas.

H. Evaluasi

Instrumen Penilaian Sikap

No.	Butir Instrumen	Poin			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang-jarang
1.	Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan				
2.	Menjaga dan merawat ciptaan Tuhan.				
3.	Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.				
4.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.				
5.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.				
6.	Datang tepat waktu.				
7.	Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.				
8.	Melaksanakan tugas individu dengan baik.				
9.	Mengembalikan barang yang dipinjam.				
10.	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.				
Skor					



Pedoman Penilaian

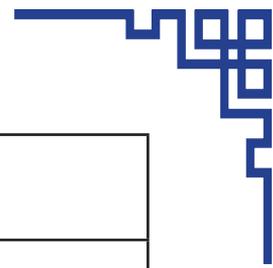
Keterangan	Nilai
<p>Jika pernyataan positif atau mengarah pada perilaku yang positif, maka penskoran sebagai berikut:</p> <p>poin 4 jika pilihan : Selalu poin 3 jika pilihan : Sering poin 2 jika pilihan : Kadang-kadang poin 1 jika pilihan : Jarang</p> <p>Poin Maksimal : 4 Skor Maksimal : 40</p> <p>Kriteria Penilaian:</p> <p>A (Sangat Baik): Nilai ≥ 90 B (Baik) : $80 \leq \text{Nilai} \leq 89$ C (Cukup) : $70 \leq \text{Nilai} \leq 79$ D (Kurang) : Nilai ≤ 69</p> <p>Nilai Sikap = $\frac{\text{Jumlah poin}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$</p> <p>Ruang Lingkup:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Jenis Penilaian : Penilaian Sikap2. Teknik Penilaian : Observasi3. Instrumen Penilaian : Lembar Observasi	

Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Butir Instrumen	Skor
1.	Jelaskan makna Hari Raya <i>Shang Yuan!</i>	
2.	Sebutkan dan jelaskan nilai-nilai yang dapat kamu pelajari dari teladan <i>Qu Yuan!</i>	
3.	Berikan pendapatmu, mengapa kita perlu bersuci sebelum sembahyang <i>Jing Tian Gong!</i>	
4.	Jelaskan manfaat <i>Zingzuo!</i>	
5.	Jelaskan perbedaan sembahyang dan doa!	
Jumlah		

Kunci jawaban

No.	Butir Instrumen	Skor
1.	<i>Shangyuan</i> atau hari pertama menyatakan sifat Mahakasih Sempurnanya Tian (sifat <i>Yuan</i>) sebagai khalik semesta alam. Dirayakan pada saat <i>Yuan Xiao</i> yaitu malam purnama raya bulan <i>Zheng Yue</i> . Maka saat <i>Shang Yuan</i> ialah saat suci bagi umat dan dipenuhi suasana bahagia dan gembira melakukan sujud ke hadirat Tian. Pada saat ini dilakukan penghormatan besar pula kepada para suci yang dihayati sebagai perantara Tian menurunkan berkah dan rahmat-Nya	
2.	Nilai keteladanan <i>Qu Yuan</i> antara lain cinta tanah air, memegang teguh prinsip, rela berkorban dan memiliki rasa tanggung jawab kepada negara.	
3.	Sembahyang <i>Jing Tian Gong</i> adalah sembahyang besar ke hadirat Tian, di mana kita bersembahyang mengucapkan syukur dan permohonan ampun apabila kita ada khilaf dan kesalahan di tahun sebelumnya. Dengan menyucikan diri sebelum bersembahyang menunjukkan tekad kita agar dapat memasuki tahun yang baharu dengan lebih lagi dari tahun sebelumnya.	



4.	Untuk melatih mengendalikan diri dan mengenal keberadaan Tian di dalam diri.	
5.	Sembahyang adalah melakukan persembahan, menaikkan sajian diawali dengan berpantang/bersuci, mengenakan pakaian lengkap, dan membersihkan badan. Secara umum sembahyang diartikan suatu perbuatan yang menyangkut ritual yang dilakukan secara sadar dan tulus dalam rangka menyampaikan sembah/sujud hormat kepada Tian dengan aturan-aturan tertentu yang diwajibkan, diatur, dan ditetapkan oleh suatu agama. Sedang Doa adalah mengungkapkan rasa hati bersyukur atau menaruh harapan kepada Tian.	
Jumlah		

Pedoman Penilaian

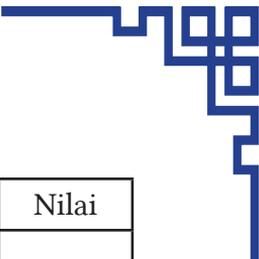
Keterangan	Nilai
Jumlah instrumen = 5	
Nilai maksimal = 8	
Jumlah skor tertinggi = 40	
$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah poin}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$	
Kriteria Penilaian:	
A (Sangat Baik): Nilai ≥ 90	
B (Baik) : $80 \leq \text{Nilai} \leq 89$	
C (Cukup) : $70 \leq \text{Nilai} \leq 79$	
D (Kurang) : Nilai ≤ 69	

Ruang Lingkup:

1. Jenis Penilaian : Penilaian Pengetahuan
2. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
3. Instrumen Penilaian : Lembar Instrumen

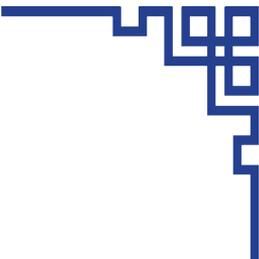
Instrumen Penilaian Pengamatan

No.	Instrumen	Aspek Penilaian			Skor
		Penampilan	Kesungguhan	Ketepatan	
1.	Mengucapkan salam Wei De Dong Tian dan Xian You Yi De				
2.	Mempraktikkan cara menghormat dengan merangkapkan tangan (Bai) sesuai tingkatannya				
3.	Mempraktikkan cara menghormat dengan membungkukkan badan (Jugong).				
4.	Mempraktikkan cara menghormat dengan berlutut (Gui)				
5.	Mempraktikkan cara berdoa kepada Tian, nabi Kongzi, dan Shen Ming				
Jumlah					



Pedoman Penilaian

Keterangan	Nilai
Jumlah instrumen = 5 Nilai maksimal = 8 Jumlah skor tertinggi = 40	
$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah poin}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$	
<p>Kriteria Penilaian:</p> <p>A (Sangat Baik): Nilai ≥ 90 B (Baik) : $80 \leq \text{Nilai} \leq 89$ C (Cukup) : $70 \leq \text{Nilai} \leq 79$ D (Kurang) : Nilai ≤ 69</p>	
<p>Ruang Lingkup:</p> <p>1. Jenis Penilaian : Penilaian Pengamatan 2. Teknik Penilaian : Tes Praktik 3. Instrumen Penilaian : Lembar Instrumen</p>	



2. Alat dan bahan bantu pembelajaran

- a. LCD
- b. Laptop

3. Sumber Pembelajaran

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R.I Tahun 2018 Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- b. Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia 2012.
- c. Kitab suci yang pokok (*Sishu*). Solo.
- d. Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia 2012. Tata Ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu. Solo.

..... ,

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP

Guru Mata Pelajaran
Agama Khonghucu
dan Budi Pekerti

.....

.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah	: SMP Pelita Insani
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: IX/ganjil
Materi Pokok	: Sembahyang kepada Tian
Alokasi Waktu	: 6 x Pertemuan

Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi:

Kompetensi 1

Menerapkan persembahyangan kepada Tian.

Setelah mempelajari bab ini, maka peserta didik dapat menganalisis persembahyangan dan tata cara beribadah kepada Tian.

Tujuan Pembelajaran Per Materi:

1. Memahami pentingnya upacara sembahyang kepada Tian.
2. Mempraktikkan upacara sembahyang kepada Tian tiap pagi dan sore.
3. Menghayati tentang keimanan dan kepercayaan kepada Tian melalui persembahyangan.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Siswa membaca biografi tentang “*Di rumah kediaman Djiaw Kie Siong disusun naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia*”.
2. Guru mengajak siswa menonton video *youtube* pembahasan terkait Tian, Iman, dan Keyakinan dengan narasumber Uung Sendana Linggaraja, Channel : Bincang Kebajikan.
3. Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari ayat suci di kitab *Zhongyong* terkait keimanan.



Bahan Ajar :

Pembahasan terkait Tian, Iman, dan Keyakinan dapat dilihat di *Youtube*: Bincang Kebajikan, dengan narasumber Ung Sendana Linggaraja dan situs web terkait di rumah kediaman Djiaw Kie Siong disusun naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Penilaian Pembelajaran

- 1. Pengetahuan
Mempelajari pembahasan terkait Tian, Iman, dan Keyakinan.
- 2. Keterampilan
Menyusun laporan terkait ayat keimanan dalam kitab suci.
- 3. Sikap
Meyakini persembahyangan kepada Tian meningkatkan keimanan.

Refleksi dan Konfirmasi

Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

..... ,

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP

Guru Mata Pelajaran
Agama Khonghucu
dan Budi Pekerti

.....

.....



“Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.
Di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik.
Di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide.
Dari belakang seorang guru harus memberikan dorongan dan arahan”

- Ki Hajar Dewantara

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

ISBN: 978-602-244-841-9

Panduan Khusus





"Dengan adanya budi pekerti, tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Inilah manusia beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya."

- Ki Hajar Dewantara

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

ISBN: 978-602-244-841-9

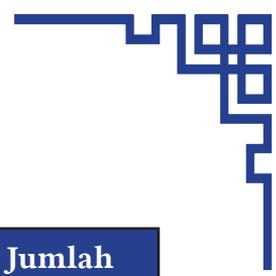
Bab 1

Sembahyang kepada Tian



A. Peta Konsep





B. Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
1	Sembahyang kepada Tian	Menerapkan persembahyangan kepada Tian	Menganalisis persembahyangan dan tata cara beribadah kepada Tian	6 x 3 JP

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin Pembelajaran:

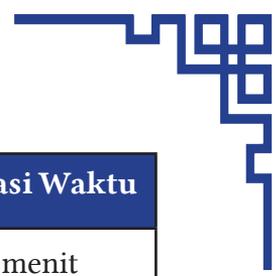
1. Peserta didik mengetahui bahwa ajaran keimanan kepada Tian dalam agama Khonghucu bisa belajar dari orang-orang besar seperti Djiaw Kie Siong seorang keturunan Tionghoa yang beragama Khonghucu yang merelakan rumahnya ditempati oleh para tokoh pergerakan kemerdekaan Bung Karno dan Bung Hatta. Perilaku Djiaw Kie Siong telah menunjukkan kecintaan terhadap tanah air dan ibu pertiwi.
2. Peserta didik harus menerapkan perilaku membina diri; bila berhasrat membina diri, harus mengabdikan kepada orang tua; bila berhasrat mengabdikan kepada orang tua, harus mengenal manusia; dan bila berhasrat mengenal manusia, harus mengenal kepada Tuhan Yang Maha Esa 'Tian'. (Kitab *Zhongyong* Bab XIX:7)
3. Peserta didik bersyukur kepada Tian atas segala karunia yang sudah berikan kepada manusia. Salah satu wujud bersyukur umat khonghucu selalu melaksanakan persembahyangan setiap pergantian musim.
4. Peserta didik dapat memahami dan memaparkan ayat-ayat suci keimanan dan bersembahyang kepada Tian yang terdapat dalam kitab *Zhongyong*, khususnya Bab XV.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal). Guru menyampaikan tentang materi saat ini terkait kisah dan sejarah orang Khonghucu yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia. Lalu menugaskan untuk mencari di internet tentang kisah sejarah Djiaw Kie Siong	10 menit
Peserta didik membaca kisah sejarah Djiaw Kie Siong.	15 menit
Diskusi dan tanya jawab kisah sejarah Djiaw Kie Siong	30 menit
Tugas mandiri	20 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	30 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	10 menit

Pertemuan Kedua

Poin Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menghayati landasan keimanan tentang persembahyangan kepada Tian yang terdapat dalam kitab *Zhongyong* Bab XV: 1-3. Nabi Kongzi bersabda “*Sungguh Mahabesar Kebajikan Guishen (Tian Yang Maha Roh), dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Demikian menjadikan umat berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap, sujud bersembahyang kepada-Nya. Sungguh Mahabesar Dia, terasakan di atas dan di kanan kiri kita.*”
2. Peserta didik dapat menjelaskan definisi iman dalam agama Khonghucu dan ayat suci yang mendasarinya. Iman ialah pengertian kata *Sing (Cheng)*. Huruf /kata *Cheng* ini menurut asalnya terdiri dari rangkian akar kata *Gan (Yan)* dan *Sing (Cheng)*; *Yan* berarti bicara/sabda kalam dan *Cheng* berarti sempurna/jadi. Karena itu pengertian *Sing (Cheng)* mengandung makna “*Sempurnanya kata batin dan perbuatan.*”
3. Peserta didik dapat menganalisis makna iman menurut karakter huruf yang telah dibahas di kelas VIII.



Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa.	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), bisa diawali dengan menyanyikan lagu "Ya Tuhanku".	10 menit
Peserta didik mencari pengertian iman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan dalam kitab <i>Zhongyong</i> , menurut huruf dan menurut pandangan sendiri, kemudian mengisi tugas mandiri.	30 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang arti iman. memandu dan memberikan studi kasus, termasuk perbedaan antara iman dan keyakinan.	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	15 menit

Pertemuan Ketiga

Poin Pembelajaran:

1. Peserta didik bersembahyang kepada Tian setiap pagi/sore sebagai wujud terima kasih atas karunia Tian yang sudah diterima setiap hari serta mensyukuri atas segala hal yang sudah diterima. Guru menyiapkan *hio/dupa* dan tempat menancapkan *hio/dupa* untuk simulasi sembahyang *Dian Xiang*.
2. Peserta didik mensimulasikan sembahyang *Dian Xiang*

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa.	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru menyampaikan akan pentingnya iman bagi rohani manusia sebagai insan yang berakal dan berbudi, yang menyadari bahwa hidup ini suatu yang suci dan mulia, sebagai firman dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	10 menit
Peserta didik mencari alasan dasarnya manusia wajib bersembahyang.	20 menit

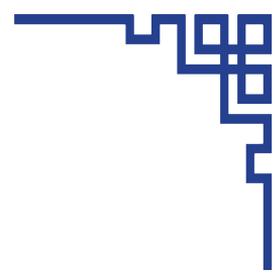
Diskusi dan tanya jawab metode sembahyang kepada Tian.	30 menit
Praktik sembahyang <i>Dian Xiang</i> .	40 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	15 menit

Pertemuan Keempat

Poin Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menghafal kapan saja hari sembahyang kemuliaan Tian
2. Peserta didik dapat menerangkan makna sembahyang kemuliaan Tian dan tanda-tanda kebesaran alam semesta yang menyertainya.
3. Peserta didik dapat menerangkan tata cara sembahyang kemuliaan Tian. Lihat buku Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu oleh MATAKIN.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa.	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), diawali dengan menonton video tentang persembahyangan besar hari Twan Yang.	10 menit
Peserta didik mencari informasi tentang makna sembahyang kemuliaan Tian dalam buku Tata Agama Khonghucu dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu dan membuat ringkasan.	30 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang makna sembahyang hari kemuliaan Tian, termasuk kebesaran Tian melalui tata letak bumi dan matahari dalam tata surya yang dikuatkan oleh perkembangan teknologi saat ini.	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima)	15 menit



Pertemuan Kelima

Poin Pembelajaran:

1. Peserta didik menyimak kisah Qu Yuan
2. Tes evaluasi peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan festival lomba perahu.	5 menit
Menyimak kisah Qu Yuan	10 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang kisah Qu Yuan	30 menit
Tes evaluasi	60 menit
Penutup dan persiapan pertemuan keenam (pedalaman materi/remedial)	10 menit

Pertemuan Keenam

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan pendalaman materi tentang sempurnanya ibadah.
2. Guru memberikan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran Bab 1 persembahyangan kepada Tian dengan memberikan tugas, membuat karya berhubungan dengan persembahyang kepada Tuhan dengan metode *Problem Base Learning*. Dengan tema sebagai berikut:
 - Dapatkah kalian membuktikan tanda-tanda kebesaran Tian saat hari-hari kemuliaan Tian? Adakah data-data ilmiah yang dapat menunjang akan hal itu?
 - Bagaimana manusia berterima kasih kepada Tian?

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru bersama siswa menyanyikan lagu “ <i>Sepenuh Hidup</i> ”.	10 menit
Guru menugaskan peserta didik menginventaris ayat-ayat suci yang berkaitan dengan sempurnya ibadah	20 menit
Beberapa peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan sempurnanya ibadah berdasarkan ayat-ayat suci yang mereka temukan	60 menit
Guru memberikan penguatan sempurnanya ibadah yaitu: beriman, percaya, satya dan sujud (kitab <i>Li Ji</i>)	15 menit
Penutup dan persiapan Bab 2	10 menit

D. Ringkasan Materi

1. Beriman kepada Tian

Iman kepada Tian merupakan keimanan pertama dalam delapan ajaran iman (*Ba Cheng Zhen Gui*). Berikut *Ba Cheng Zhen Gui* bagian pertama:

Cheng Xin Huang Tian: Sepenuh Iman Yakin kepada Tian Yang Maha Esa

- *Wu er wu yu* - jangan mendua hati jangan bimbang
- *Shang di lin ru* - Tuhan Yang Maha Tinggi besertamu

Nabi Kongzi memberikan nasihat akan pentingnya iman seperti yang terdapat dalam kitab *Zhongyong* Bab XXIV, yaitu:

- 1) *"Iman itu harus disempurnakan sendiri dan jalan suci itu harus dijalani sendiri pula."*
- 2) *"Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, suatu pun tiada. Maka, seorang Junzi memuliakan Iman."*
- 3) *"Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta kasih itu menyempurnakan diri dan bijaksana itu menyempurnakan segenap wujud. Inilah kebajikan watak sejati dan inilah keesaan luar dalam daripada jalan suci. Maka setiap saat jangan dilalaikan."*



Iman dan keyakinan merupakan dua hal yang berbeda. Iman adalah kepercayaan yang berkaitan dengan ajaran agama, sedangkan keyakinan adalah kepercayaan yang berkaitan dengan hal-hal yang umum. Sebagai contoh, iman kepada Tian Yang Mahakuasa; iman kepada nabi Kongzi sebagai *Tian Zhi Mu Duo*; iman kepada ajaran nabi Kongzi bahwa hanya kebajikan Tian berkenan dan sebagainya. Meskipun keberadaan Tian tidak dapat dibayangkan, namun kita meyakini akan keberadaan dan kekuasaan-Nya. Bandingkan dengan keyakinan kepada diri sendiri; yakin lulus ujian; yakin dengan pilihannya dan sebagainya.

Pada saat pembelajaran di kelas VIII masih ingatkah kamu, definisi iman? Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, keteguhan batin, keseimbangan batin, ketetapan hati. Dalam agama Khonghucu, kata iman diterjemahkan dengan kata *Cheng*. Secara etimologi karakter huruf Iman *Cheng* (誠) dari radikal *Yan* dan *Cheng*, yang bila diuraikan:

- a. *Yan* (言) berarti ucapan/tindakan = perilaku
- b. *Cheng* (成) berarti jadi/sempurna = perwujudan

Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan jalan suci Tuhan (*Tian Dao*) menunjukkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna. Sedang dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci manusia (*Ren Dao*), menunjukkan sikap ejawantah (perwujudan) dari segala ucapan/tindakan/perilaku manusia yang menjadikan/ terwujudnya sifat kebajikan Tian (*Tian Dao*) dalam kehidupannya.

Pemahaman keimanan kepada Tian, Tuhan Yang Maharoh dipaparkan dengan jelas dalam kitab *Zhongyong* Bab XV sebagai berikut.

- 1) Nabi bersabda, "*Sungguh Maha besarlah Kebajikan Gui Shen (Tian Yang Maha Roh).*"
- 2) "*Dilihat tidak nampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.*"
- 3) "*Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepada-Nya. Sungguh Maha Besar Dia, merasakan di atas dan di kanan-kiri kita!*" (*Lunyu* VII:13).

- 4) Di dalam Kitab Sanjak (*Shi Jing*) tertulis, “Adapun kenyataan Tian Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan.” (*Shi Jing* III.3.2.7).
- 5) “Maka sungguhlah jelas sifat-Nya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; demikianlah Dia.”

Jadi, peribadahan kepada Tian merupakan perwujudan sembah sujud kepada-Nya. Meskipun kenyataan Tian tidak dapat diperkirakan atau ditetapkan, iman kita meyakini adanya Tian Yang Mahasempurna, Yang Maha Meliputi. Wujud bakti kepada Tian sebagai Sang Pencipta, dilakukan dengan bersuci diri dan bersembahyang kepada-Nya.

Tian dalam iman Khonghucu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih ditetapkan. Tiada yang tanpa-Nya, segala hal yang ada di dunia ini adalah ciptaan-Nya, diciptakan dan diberikan hukum-hukumNya. Hal ini menunjukkan kemuliaan dan kemahabesaran Tian sehingga sebagai umat manusia yang sadar dan sujud bersembahyang kepada-Nya.

2. Peribadahan kepada Tian

Peribadahan kepada Tian merupakan bentuk komunikasi manusia dengan Tian. Dilakukan dengan penuh kesungguhan dan hormat, senantiasa menjalankan kebajikan karena yang berkenan kepada Tian hanyalah kebajikan. Adapun macam-macam persembahyangan sebagai berikut:

- a. *Dian Xiang*/Sembahyang Ucapan Syukur.
- b. Sembahyang setiap pagi hari dan sore hari.
- c. Sembahyang pada tanggal 1 dan 15 *Kongzili/imlek*.

Upacara sembahyang tidak dilakukan terlalu sering, agar menghindari kejenuhan. Kejenuhan menyebabkan sikap tiada hormat. Upacara sembahyang jangan terlalu jarang dilakukan. Terlalu jarang itu membawa lalai dan lalai berakibat menjadi lupa. Upacara sembahyang kepada Tian dalam agama Khonghucu dilakukan di saat-saat tertentu yang menunjukkan kemuliaan (kebesaran) Tian, misalnya saat menjelang tutup tahun, awal musim semi, musim panas, awal musim gugur, dan puncak musim dingin. Nama waktu-waktu bersembahyang dalam sehari:

1	saat <i>Zhi</i>	antara pukul 23.00–01.00
2	saat <i>Chou Shi</i>	antara pukul 01.00–03.00

3	saat <i>Yin Shi</i>	antara pukul 03.00–05.00
4	saat <i>Mao Shi</i>	antara pukul 05.00–07.00
5	saat <i>Chen Shi</i>	antara pukul 07.00–09.00
6	saat <i>Si Shi</i>	antara pukul 09.00–11.00
7	saat <i>Wu Shi</i>	antara pukul 11.00–13.00
8	saat <i>Wei Shi</i>	antara pukul 13.00–15.00
9	saat <i>Shen Shi</i>	antara pukul 15.00–17.00
10	saat <i>You Shi</i>	antara pukul 17.00–19.00
11	saat <i>Shu Shi</i>	antara pukul 19.00–21.00
12	saat <i>Hai Shi</i>	antara pukul 21.00–23.00

Waktu-waktu Sembahyang dalam Sehari

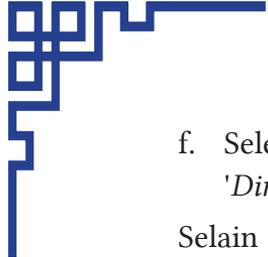


Gambar 1.1 Waktu Pagi dan Siang

3. Tata Cara Peribadahan kepada Tian

Umat Khonghucu melakukan peribadahan kepada Tian mempunyai tata cara peribadahan. Adapun tata cara peribadahan tersebut sebagai berikut:

- Dupa '*Xiang*' digunakan satu atau tiga batang;
- Penaikan *Xiang* di rumah dapat dinaikan pada altar khusus. Jika tidak ada, dapat dilakukan menghadap keluar pintu atau jendela;
- Sedangkan pelaksanaan sembahyang besar di kelenteng/*litang/miao*, cukup dengan menghadap ke altar Tian dan Nabi;
- Xiang* dinaikan tiga kali, lalu ditancapkan;
- Kemudian doa syukur dengan tangan bersikap '*Bao Xin Ba De*'; dan

- 
- f. Selesai berdoa, diakhiri dengan menghormat membungkukkan badan '*Ding Li*' tiga kali

Selain itu, ada hari khusus persembahyangan besar sebagai hari-hari Kemuliaan Tuhan. Di antaranya:

- a. *Chúxī*, malam penutupan tahun/malam menjelang pergantian tahun
- b. *Jing Tian Gong*, tanggal 8 menjelang 9 *Zheng Yue*.
- c. *Shang Yuan* atau *Cap Go Meh*, tanggal 15 *Zheng Yue*.
- d. *Duan Yang*, tanggal 5 *Wu Yue*.
- e. *Dong Zhi*, tanggal 22 Desember.

4. Makna Hari Raya Peribadahan

Setiap peribadahan besar memiliki makna secara keimanan bagi umat Khonghucu, bukan hanya sekedar perayaan tetapi terdapat ritual dan nilai agama di dalamnya. Di antaranya persembahyangan besar, yaitu:

1) *Dongzi*

Terdapat makna penting saat persembahyangan *Dongzi*, sembahyang dilakukan pada tanggal 21/22 desember ini di mana posisi matahari bertepatan pada garis balik $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS. Bagi umat *Ru Jiao* atau Khonghucu hari *Dongzi* merupakan hari genta rohani '*Muduo*'. Pada saat itu, nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu dan menyebarkan ajarannya ke berbagai negeri. Peran nabi Kongzi sebagai *muduo* memberikan teladan agar selalu ingat membina diri.

2) *Jing Tian Gong*

Sembahyang yang dilakukan pada malam menjelang tahun baru *kongzili* adalah sembahyang besar untuk mengucapkan syukur atas berkah karunia Tian. Di saat ini juga merupakan hari yang tepat untuk melakukan introspeksi diri atas sepanjang tahun yang telah berlalu.

3) *Shang Yuan*, *Zhong Yuan*, dan *Xia Yuan*

Ibadah *Shang Yuan* berkaitan dengan ibadah *Zhong Yuan* dan *Xia Yuan*. Dilakukan pada saat bulan purnama raya '*Qi Yue*'. *Zhong Yuan* berarti saat pertengahan dalam satu tahun yang menyatakan kasih Tian. Upacara ini merupakan renungan atas peranan leluhur yang menjelmakan ayah dan bunda dan akhirnya melahirkan kalian sebagai



manusia. Oleh sebab itu, bersujud mengucapkan syukur kepada Tian di saat *Zhong Yuan* berkaitan dengan upacara sembahyang besar kepada leluhur '*Qi Yue Shi Wu*'.

4) *Duan Yuang*

Persembahyangan *Duan Yuang* diperingati pada setiap tanggal 5 bulan 5 *kongzili*. *Duan* artinya lurus, terkemuka, dan terang yang menjadi sumber atau pokok. Sedangkan, *Yang* artinya positif atau matahari. Jadi, *Duan Yang* adalah saat matahari memancarkan cahayanya yang paling terang. Maka, di saat ini manusia memanjatkan doa atas rasa syukur atas curahan rahmat dan kasih Tian. *Duan Yang* juga diperingati untuk mengenang tokoh *Qu Yuan* yang mempunyai rasa nasionalisme dan loyalitasnya kepada negara.

E. Pendalaman Materi

Iman yang meraga dalam perbuatan akan berbuah. Sembahyang kepada Tian adalah sarana untuk membersihkan hati kita kembali. Batin yang terbina adalah karunia utama yang Tian berikan kepada kita, wujudnya adalah menyukai/gemar akan perbuatan bajik.

Batin yang terbina akan menjadikan hati kita kembali suci. Dapatkah membina hati dengan tanpa melakukan sembahyang kepada Tian? Tentu saja tidak dapat. Sembahyang kepada Tian mengajarkan kita hormat dan patuh kepada yang telah menciptakan kita, kepada zat Yang Mahaagung. Bagaimana suasana batin kita ketika tidak lagi menghormati zat yang telah menjadikan manusia melalui perantara kedua orang tuanya?

Tata ibadah sembahyang kepada Tian merupakan hasil Musyawarah Nasional Dewan Rohaniwan Majelis Tinggi Agama Khonghucu yang mengacu kepada sumber-sumber kitab suci agama Khonghucu, khususnya yang terdapat dalam Kitab Catatan Kesusilaan (*Liji*).

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Pembelajaran 1.1

Bentuklah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari pelajaran tersebut diatas selama 20 menit. Cari informasi di atas di Web https://id.wikipedia.org/wiki/Djiaw_



Kie_Siong atau dari informasi yang lain. Selanjutnya, diskusikan dan presentasikan dalam bentuk *power point*/gambar, slide, atau peta konsep untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain menyimak dan menanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika ada perbedaan pendapat.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik menerapkan kisah teladan parah tokoh/orang besar dengan mencintai tanah air, menerus jalan suci orang tua dan merawat meja altar leluhurnya.

Poin Inti Pembelajaran

Peserta didik menyadari pentingnya mencintai tanah air akan mengenal Tuhan. Dengan mengenal Tuhan YME, manusia bersembahyang dan mempelajari hukum-hukumNya yang ada di alam semesta. Ajaran Ketuhanan dalam agama Khonghucu telah dimulai sebelum kelahiran nabi Kongzi, bahkan nabi Kongzi bercita-cita agar dapat mewujudkan kondisi seperti yang pernah dicapai oleh kondisi zaman tiga dinasti. Kondisi atau keadaan dimana masing-masing individu mampu menepati kedudukannya dan menjalankan kebajikan, sehingga kesejahteraan meliputi seluruh alam semesta.

2. Aktivitas Pembelajaran 1.2

Carilah definisi dan pemahaman iman:

- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia;
- b. Kitab *Zhongyong*;
- c. Radikal Huruf; dan
- d. Pemahaman Individu.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik membiasakan mempunyai beberapa rujukan sebelum mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari.

Poin Inti Penjelasan

- 1) Kamus Besar Bahasa Indonesia:
 - a. Kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan; dan kepercayaan kepada Tian, Nabi, kitab, dan sebagainya.
 - b. Ketetapan hati; keteguhan batin; dan keseimbangan batin.

2) Kitab *Zhongyong*:

Ayat tentang Iman dapat dilihat dalam Bab XV; XIX: 17–18; XX; XXI; XXII; XXIII; XXIV; XXV.

3) Radikal Huruf:

Lihat buku kelas VIII Bab III Iman dan Kebajikan. Secara etimologi karakter huruf Iman *Cheng* (誠) adalah bangun huruf yang terdiri dari radikal *Yan* dan *Cheng*, yang bila diuraikan:

- *Yan* (言) berarti ucapan/tindakan = perilaku
- *Cheng* (成) berarti jadi/sempurna = perwujudan

Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci Tuhan (*Tian Dao*) menunjukkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna. Sedang dalam konteks yang berhubungan dengan jalan suci manusia (*Ren Dao*), menunjukkan sikap ejawantah (perwujudan) dari segala ucapan/tindakan/perilaku manusia yang menjadikan/ terwujudnya sifat kebajikan Tian (*Tian Dao*) dalam kehidupannya. Demikian karakter huruf *Cheng* itu.

4) Pemahaman kalian

Sesuai dengan jawaban masing-masing peserta didik. Guru bersikap sebagai motivator dan inspirator agar peserta didik berani dan mau berbagi pemahamannya.

3. Ibadah 1.1

Simulasikan/praktikkan bagaimana cara melakukan *Dian Xiang*? Berapa jumlah *hio*/dupa yang dipergunakan? dan jenis *xiang* yang dipakai?

Tugas ini dapat dilakukan di sekolah, dengan membawa perlengkapan sembahyang *Dian Xiang* atau dilakukan di rumah dengan membuat video sembahyang *Dian Xiang*, sebagai bukti laporan kepada guru.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik tau cara bersembahyang mengucapkan syukur ke hadirat Tian dan mulai membiasakan melakukan sembahyang pagi dan sore hari.

Poin Inti Penjelasan

Sembahyang *Dian Xiang* menggunakan xiang bergagang merah sebanyak satu atau tiga batang. Sebelum bersembahyang mencuci tangan, muka dan kaki dengan bersih; berpakaian yang bersih dan rapi. Sembahyang dapat menghadap altar Tian, menghadap jendela atau pintu terbuka.

Tata cata penaikan dupa/xiang sebanyak tiga kali. Berikut ini adalah kata-kata yang diucapkan saat menaikkan xiang.

- 1) Penaikan dupa/xiang pertama, *“Kehadirat Huang Tian, Shang Di Yang Mahabesar di tempat yang Mahatinggi, sebagai pencipta alam semesta, dipermuliakanlah.”*
- 2) Kedua, *“Kehadapan Shengren Kongzi dan segenap para shenming sebagai genta rohani dan pembimbing hidup kami, dipermuliakanlah.”*
- 3) Ketiga, *“Kehadapan segenap para leluhur yang kami cintai, terimalah hormat dan sujud kami, dipermuliakanlah. Shanzai.”*
- 4) Setelah itu xiang ditancapkan, kemudian dilanjutkan dengan doa syukur, diucapkan dengan tangan bersikap *Bao Xin Ba De*.
- 5) Sembahyang diakhiri dengan *Ding Li* satu kali.

4. Aktivitas Pembelajaran 1.3

Setelah mempelajari tentang persembahyangan umat agama Khonghucu yang terdiri dari empat musim. Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2–4 orang! Kemudian diskusikan bersama kelompok kecil tersebut, untuk mengubah dan menyesuaikan persembahyangan empat musim tersebut menjadi dua musim (hujan dan panas) sesuai dengan iklim di Indonesia.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik dapat menganalisis persembahyangan umat Khonghucu yang memiliki empat musim menjadi dua musim (hujan dan panas) sesuai dengan iklim di Indonesia.

Poin Inti Pembelajaran

Peserta didik menyadari pentingnya melakukan persembahyangan sesuai waktu yang telah dianjurkan ajaran agama Khonghucu, sesuai musim di Indonesia.

5. Ibadah 1.2

Sebutkan sembahyang besar pada Hari-Hari Kemuliaan Tuhan! Lakukanlah bersama keluargamu salah satu ibadah sembahyang besar pada hari kemuliaan Tian yang berdekatan saat ini.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan satu per satu sembahyang besar hari-hari kemuliaan Tuhan bersama keluarga.

Poin Inti Penjelasan

Sembahyang Hari-Hari Kemuliaan Tuhan:

- a. *Chúxī*, malam penutupan tahun/malam menjelang pergantian tahun.
- b. *Jing Tian Gong*, tanggal 8 menjelang 9 *Zheng Yue*.
- c. *Shang Yuan* atau *Cap Go Meh*, tanggal 15 *Zheng Yue*.
- d. *Duan Yang*, tanggal 5 *Wu Yue*.
- e. *Dong Zhi*, tanggal 22 Desember.

Sebelum melaksanakan sembahyang besar ini, hendaklah lebih dahulu mensucikan hati. Penjelasan pelaksanaan sembahyang besar di hari-hari kemuliaan Tuhan bisa dilihat dibuku Tata Agama dan Laksana Upacara Agama Khonghucu yang diterbitkan oleh MATAKIN.

6. Aktivitas Pembelajaran 1.4

Diakhir guru dapat membuat sebuah permainan “*Kalimat berantai.*” Guru bercerita sedikit tentang makna sembahyang, kemudian menunjuk salah seorang peserta didik untuk melanjutkan cerita/ menjelaskannya. Kemudian tunjuk peserta didik yang lain untuk meneruskannya. Demikian selanjutnya hingga penjelasan makna sembahyang lengkap dan tidak ada yang terlewat. Jika diperlukan, buat kesepakatan di awal, jika ada yang tidak tahu akan mendapat hukuman dan jika berhasil menjawab mendapat hadiah/apresiasi.

Tujuan Aktivitas

Mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan cara menyenangkan, sekaligus mengulang kembali materi yang telah diberikan.

Poin Inti Pembelajaran

Diawal permainan guru bercerita sebagian dari makna sembahyang kepada Tian, kemudian meminta peserta didik untuk meneruskan. Sebagai contoh:

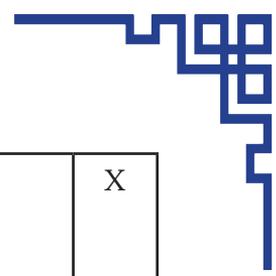
"Udara sangat dingin, saat itu adalah saat matahari berada di titik terjauh di belahan bumi selatan, yakni $23 \frac{1}{2}^{\circ}$ LS." Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk melanjutkan *"Saat itu adalah puncak musim dingin di belahan bumi utara. Umat Khonghucu melaksanakan sembahyang Dongzhi."* Kemudian bergantian dengan yang lain, *"Sembahyang Dongzhi dilaksanakan pada tanggal 22 Desember."* begitu seterusnya. Akan lebih seru, jika membuat kesepakatan tentang hukuman dan hadiah/ apresiasi bagi yang dapat meneruskan cerita tersebut. Usahakan satu penjelasan tidak habis dua kali giliran, melainkan sampai empat atau lima kali.

G. Refleksi

Lembar instrumen refleksi Bab 1 Sembahyang kepada Tian yang juga dapat dijadikan sebagai penilaian diri. Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini.

Jawablah dengan jujur dan apa adanya!

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Bersyukur kepada Tian atas apa yang alami, meskipun mendapat kesulitan hidup atau musibah.					X
2.	Berdoa dan bersembahyang kepada Tian setiap hari.					X
3.	Mengerti tentang hukum Tian dan jalan suci Tian.					X
4.	Berusaha mengikuti jalan suci Tian didalam keseharian.					X
5.	Sembahyang/berdoa bila mengalami keresahan batin.					X
6.	Mengerti bahwa Covid-19 berkaitan dengan hukum Tian (<i>Tian Li</i>).					X



7.	Mengerti bahwa musibah banjir dan tanah longsor akibat, ketidak harmonis alam.					X
8.	Mengikuti peribadahan kepada Tian dengan berperilaku baik kepada sesama.					X
9.	Tiada sesuatu yang bukan karena firman Tian. Oleh karena itu, menerima permasalahan dengan kelurusan.					X
10.	Mengatasi permasalahan yang ada dengan menguatkan iman berbuat baik.					X

Keterangan:

1 = sangat tidak setuju;

2 = tidak setuju;

3 = netral;

4 = setuju;

5 = sangat setuju

H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Sebagai umat Khonghucu, apakah kalian melakukan sembahyang pada pagi hari dan sore hari? Catatlah waktu sembahyang pada pagi hari dan sore hari selama seminggu, mintalah paraf dari orang tua kalian. Kumpulkan tugas tersebut pada pertemuan pelajaran selanjutnya.

Proses pembentukan karakter wajib dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif artinya pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya disekolah, tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar sangat diperlukan dengan adanya komunikasi dapat memantau perkembangan peserta didik.

Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua!

Nama Orang Tua :

Nama Siswa/Kelas : /

Tema : Bab 1 Sembahyang kepada Tian

No.	Catatan Orang Tua					
	Hari/ Tanggal	Pagi Hari Jam	Paraf	Sore Hari Jam	Paraf	Ket.
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

I. Penilaian

Penilaian dapat dilakukan dengan aspek penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1. Untuk penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan memberi soal-soal pilihan ganda, uraian, dan tanya jawab.
2. Untuk penilaian sikap dapat menggunakan teknik diskusi ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama dengan orang tua peserta didik. (Contoh penilaian pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada bagian remedial di bawah).
3. Untuk penilaian keterampilan dengan unjuk kerja observasi seperti contoh di bawah ini.

Lembar penilaian aspek keterampilan dengan lembar observasi dan penilaian rubrik diskusi seperti contoh dibawah ini.

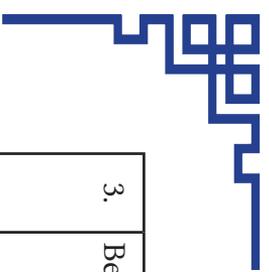
Teknik Penilaian Unjuk Kerja Lembar Observasi

No.	Aspek Penilaian	Instrumen	Skor
A. Berdiskusi			
1.	Berkomunikasi	Kemampuan berkomunikasi mengungkapkan pendapat.	
2.	Mendengarkan	Kemampuan mendengarkan dengan baik/fokus/penuh perhatian.	
3.	Berargumentasi	Kemampuan menyampaikan sesuatu dengan logis.	
4.	Berkontribusi	Menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	
B. Presentasi			
5.	Menjelaskan	Kemampuan menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi.	
6.	Memvisualkan	Kemampuan membuat atau mengemas informasi menjadi menarik.	
7.	Merespon	Kemampuan memberikan tanggapan terhadap per-tanyaan secara empatik.	
Jumlah			
Keterangan		Penskoran	Nilai
Skala Nilai = 1-4 Rentang nilai = 1-4 Jumlah instrumen = 7		$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{7}$	

Rubrik Penilaian:

Diisi dengan skor angka sesuai dengan rubrik penilaian berikut ini:

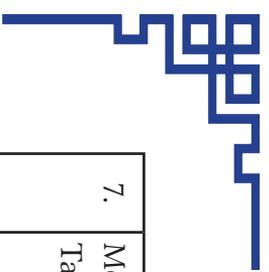
No.	Aspek	Skor			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Baik Sekali)
A. Berdiskusi					
1.	Berbicara	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks, kurang jelas dan bahasa nonverbal kurang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks dan kurang jelas meskipun bahasa nonverbal baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana namun jelas, dan bahasa nonverbal yang baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, jelas, dan bahasa nonverbal yang baik.
2.	Menyimak	Kurang fokus dalam mendengarkan dan suka menyela ketika orang lain berbicara.	Terkadang menyela ketika orang lain berbicara.	Mampu mendengarkan dengan fokus meskipun terkadang menyela.	Mampu mendengarkan dengan fokus dan tidak menyela.



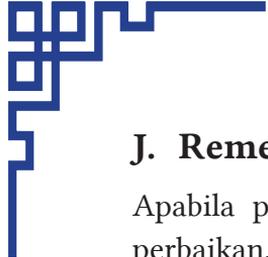
3.	Berpendapat	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runtut serta kurang mempunyai pengetahuan.	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis meskipun runtut dan mempunyai pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis tapi kurang runtut meskipun pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runtut dengan pengetahuan yang cukup.
4.	Aktif	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, dan kurang dapat menghargai perbedaan pendapat.	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, meskipun dapat menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan original dan kreatif (out of the box) yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.

B. Presentasi

5.	Menceritakan	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan tidak ada data- data pendukung.	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik meskipun kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi dengan bahasa yang menarik dan data pendukung.
6.	Memvisualkan	Kurang mampu menyederhanakan informasi dan bahasa visual kurang jelas maknanya.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna meskipun kurang menarik.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang menarik dan bermakna.



7.	Memberikan Tanggapan	Kurang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, tutur kata, dan bahasa tubuh masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, meskipun tutur kata dan bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dan tutur kata yang baik, meskipun bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dengan tutur kata dan bahasa tubuh yang baik.
----	----------------------	--	---	---	---



J. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

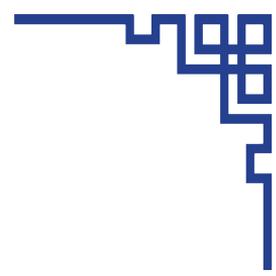
Penilaian Pengetahuan:

Memberikan tugas karya tulis dengan metode Problem Base Learning. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas adalah:

1. Dapatkah kalian menemukan tanda-tanda kebesaran Tian pada saat Hari-Hari Kemuliaan Tian? Adakah data-data ilmiah yang dapat menunjang akan hal itu?
2. Mengapa kita perlu bersembahyang kepada Tian?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama orang tua peserta didik misalnya, menanyakan kebiasaan sembahyang peserta didik di rumah. Orang tua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orang tua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orang tua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak, dibandingkan menyelamatkan nilai anak.



K. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi!

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling benar!

1. Di bawah ini sikap seorang beriman adalah...

- a. Tidak pernah ibadah
- b. Menjalankan sembahyang pagi sore
- c. Bekerja tidak disiplin
- d. Meninggalkan keduniawian

Jawaban: b

2. Yang bukan pentingnya manusia beribadah kepada Tian adalah...

- a. Tidak pernah bersyukur atas rezeki yang Tuhan berikan
- b. Berkata sopan kepada setiap orang
- c. Selalu membina diri dimanapun berada
- d. Dapat dipercaya dan hati-hati berbicara

Jawaban: a

3. Berikut ini wujud berterima kasih kepada Tian adalah....

- a. Hormat dan bersyukur kepada Tian
- b. Bekerja dengan keras
- c. Sembahyang kepada Nabi
- d. Bermohon kepada Tian

Jawaban: a

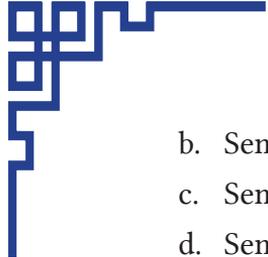
4. Berikut ini yang bukan bagian dari sembahyang kepada Tian adalah...

- a. Sembahyang *Jing Tiang Gong*
- b. Sembahyang wafat Nabi
- c. Sembahyang *Duan Yang*
- d. Sembahyang pagi dan sore hari

Jawaban: b

5. Sembahyang besar yang dilaksanakan saat puncak musim dingin di bulan desember adalah...

- a. Sembahyang *Qing Ming*

- 
- b. Sembahyang *Xia Yuan*
 - c. Sembahyang *Jing He Ping*
 - d. Sembahyang *Dongzhi*

Jawaban: d

6. Perbedaan iman dan keyakinan adalah...
- a. Iman adalah kepercayaan terhadap ajaran suatu agama : keyakinan adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat umum
 - b. Iman jalan suci manusia : keyakinan jalan suci manusia
 - c. Iman bersifat kekal : keyakinan masih mungkin berubah
 - d. Iman berasal dari dalam diri : keyakinan berasal dari luar diri masuk ke dalam diri

Jawaban: a

7. Lengkapi kalimat kalimat ini, Iman itu harus disempurnakan sendiri, jalan suci itu harus....
- a. dijunjung
 - b. dijalani sendiri pula
 - c. dikembangkan
 - d. ditekuni

Jawaban: b

8. Dalam bersembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa, hendak dilakukan dengan....
- a. Sungguh-sungguh
 - b. Syukur
 - c. Hormat
 - d. Semua benar

Jawaban: d

9. Pada saat sembahyang Dwanyang, umat khonghucu dapat melihat....
- a. Saat bulan tidak kelihatan
 - b. Sajian khusus ronde
 - c. Bulan bersinar terang
 - d. Telur dapat berdiri tegak

Jawaban: d

- 
10. Saat Letak matahari paling dekat dengan bumi, umat Khonghucu melaksanakan sembahyang...
- Zhi Sheng Dan*
 - Duan Yang*
 - Xia Yuan*
 - Dongzhi*

Jawaban: b

II. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Berikan pemahaman tentang makna hari raya *Shang Yuan*!

Shang Yuan atau hari pertama menyatakan sifat Mahakasih dan Mahasempurna Tian (sifat *Yuan*) sebagai khalik semesta alam, dirayakan pada saat *Yuan Xiao* yaitu malam purnama raya bulan *Zheng Yue*. Maka saat *Shang Yuan* ialah saat suci bagi umat yang dipenuhi suasana bahagia dan gembira melakukan sujud kehadirat Tian. Pada saat ini dilakukan penghormatan besar pula kepada para suci yang dihayati sebagai perantara Tian menurunkan berkah dan rahmat-Nya.

2. Apa yang dapat kita pelajari dari keteladanan *Qu Yuan*!

Teladan *Qu Yuan* antara lain adalah cinta tanah air, memegang teguh prinsip, rela berkorban dan memiliki rasa tanggung jawab kepada negara.

3. Berikan pendapat, mengapa kita perlu bersuci sebelum sembahyang *Jing Tian Gong*!

Sembahyang *Jing Tian Gong* adalah sembahyang besar kehadirat Tian, di mana kita bersembahyang mengucapkan syukur dan permohonan ampun. Apabila ada kekhilafan dan kesalahan di tahun sebelumnya. Dengan mensucikan diri sebelum bersembahyang, menunjukkan kesungguhan tekad kita untuk memasuki tahun yang baharu dengan lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.

4. Berikan pendapat kalian manfaat dari *Jingzuo*!

Melakukan intrefeksi diri dan mencari ketenangan batin yang dapat dilakukan dengan cara duduk diam atau dengan cara-cara lain seperti berjalan dan lain-lain. Dalam *Jingzuo* yang terpenting adalah mendapatkan kesadaran batin dan ketenangan jiwa.

5. Berikan penjelasan perbedaan bersembahyang dan berdoa!

Sembahyang adalah melakukan persembahan; menaikan sajian diawali dengan berpantang dan bersuci, mengenakan pakaian lengkap, dan bercuci tangan. Pada umumnya sembahyang diartikan suatu perbuatan yang menyangkut ritual yang dilakukan secara sadar tulus dalam rangka menyampaikan sembah/sujud dan hormat kepada Tian. Dengan aturan-aturan tertentu yang diwajibkan, diatur, dan ditetapkan oleh suatu agama. Sedangkan berdoa adalah mengungkapkan rasa syukur atau menaruh harapan.

Keterangan:

Soal Pilihan Ganda

- Jika benar satu soal poin 1
- Jika benar semua poin 10

Soal Uraian

- Poin maksimal setiap soal adalah 6
- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), jika benar semua maka jumlah skor $6 \times 5 = 30$
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = $(PG + uraian) \times 2,5$ atau $(10 + 30) \times 2,5 = 100$

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

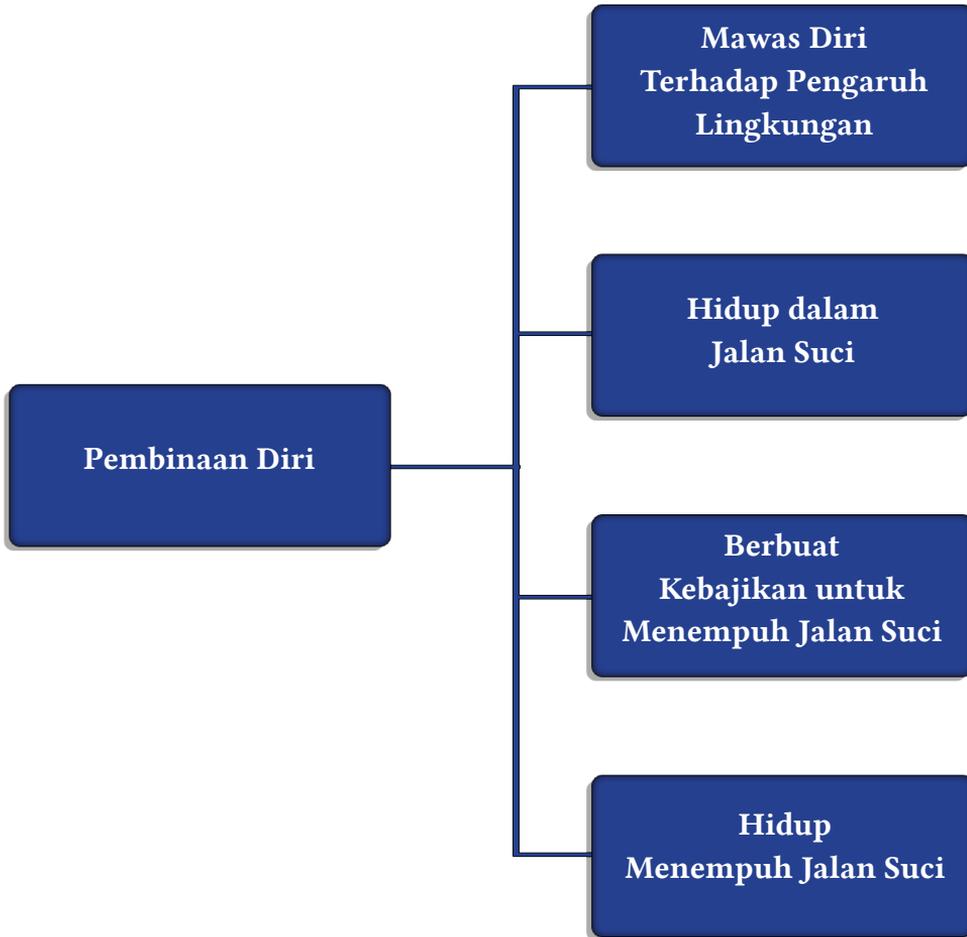
ISBN: 978-602-244-841-9

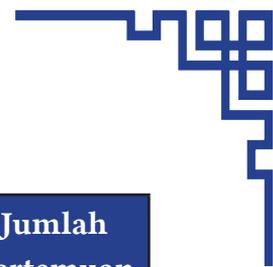
Bab 2

Pembinaan Diri



A. Peta Konsep





B. Tujuan Pembelajaran Per kompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
2	Pembinaan Diri	Menerapkan pembinaan diri	Peserta didik dapat menganalisis dan menerapkan perilaku peduli lingkungannya serta dapat hidup di Jalan Suci.	6 x 3 JP

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

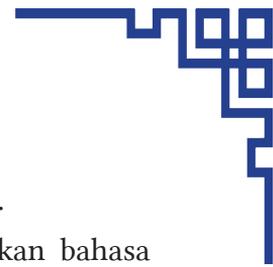
Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan stimulus adanya fenomena dalam masyarakat tentang pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi komunikasi. Di antaranya perkembangan gadget yang sangat cepat dalam dasawarsa ini, yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Sementara dipertemuan pertama telah disinggung tentang pentingnya membina diri dengan meneladani perilaku *Da Xs*. Tjie Tjay Ing yang tidak terpengaruhi dengan kehidupan duniawi dan selalu dalam kesederhanaan.
2. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat, tentang penyebab seorang remaja cenderung memperoleh sesuatu dengan mudah dan mendapatkan kekayaan secara instan, hal tersebut kurang memperhatikan nilai-nilai agama, sehingga banyak anak-anak remaja kurang mawas diri dan tergelincir ke dalam perilaku yang menyimpang serta, bagaimana mengatasinya.
3. Guru memaparkan penyebab terjadinya penyimpangan berdasarkan landasan ayat dalam kitab *Mengzi* VI A: 15.2. saat-saat tersebut.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru memberikan tebak kata dengan memberikan pertanyaan kepada semua peserta didik, dengan pertanyaan sebagai berikut: Dari Raja sampai rakyat jelata mempunyai kewajiban yang sama yaitu? (jawabannya pembinaan diri). Dapatkah kalian sebutkan apa saja yang dimaksud pembinaan diri?	10 menit
Pembagian kelompok dilakukan secara acak agar diskusi efektif dan aktif	10 menit
Pembuatan hasil diskusi dalam bentuk <i>flip chart</i>	25 menit
Pemaparan hasil kelompok dan diskusi antar kelompok	50 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	13 menit

Petunjuk dalam pemanfaatan teknologi internet dalam kehidupan:

1. Internet merupakan salah satu sumber informasi era globalisasi.
2. Informasi di internet sangat berlimpah. Oleh karena itu, menggunakan dengan sebaik-baiknya diperlukan kemampuan memilah dan memilih informasi yang ada di internet dengan baik.
3. Tips menggunakan internet dengan baik:
 - a. Pergunakan berbagai alternatif 'kata kunci' topik yang ingin dicari.
 - b. Pilih sumber informasi yang baik dan dapat dipercaya, karena tidak semua informasi yang tersedia di internet adalah benar adanya. Untuk sumber informasi agama Khonghucu di Indonesia, dapat mengacu kepada situs berikut ini: *www.matakin.or.id*; *www.gentanusantara.com*; *www.spocjournal.com*; dan *www.gemaku.org*; *konfusiani.blogspot.com*.
 - c. Bandingkan beberapa informasi yang diperoleh, sisihkan yang meragukan dan pilih informasi yang benar-benar dapat dipercaya.
 - d. Semakin banyak praktik, semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi di internet.



Petunjuk dalam pembuatan presentasi *power point*:

1. Sistematika urutan penjelasan: pembukaan, isi, dan penutup.
2. Menampilkan poin-poin utama saja, lebih baik menggunakan bahasa visual.
3. Pembukaan berisi latar belakang dan menampilkan poin-poin yang penting saja.
4. Inti *power point* menyampaikan poin penting yang ingin dibahas, paling satu slide 4 baris.
5. Penutup berisi kesimpulan dari hasil yang mau dicapai.

Pertemuan Kedua

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan stimulus adanya fenomena globalisasi.
2. Peserta didik mengamati faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan penyimpangan dalam berperilaku.
3. Guru eksplorasi peserta didik dan memancing peserta didik untuk aktif bertanya dan berpendapat. Tentang bagaimana mempersiapkan masa depannya; penyebab seorang remaja kurang tangguh jawab hingga tergelincir ke dalam perilaku yang menyimpang, serta bagaimana mengatasinya.
4. Guru memaparkan penyebab terjadinya penyimpangan berdasarkan landasan ayat dalam kitab *Mengzi VI A: 15.2*.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru memberikan kuis yang berkaitan dengan tahapan membina diri	10 menit
Tanya jawab terjadinya penyimpangan remaja	20 menit
Pemaparan membina diri yang berkaitan dengan penyimpangan remaja disampaikan melalui gambar	60 menit
Kesimpulan dalam mengatasi penyimpangan	15 menit
Penutup (persiapan pembelajaran minggu depan)	10 menit

Pertemuan Ketiga

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan pemahaman dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari Lima Hubungan Kemasyarakatan yang manusia wajib jalani dengan baik. Landasan ayat *Lunyu* bab IX: 29.
2. Guru memberikan pandangan peserta didik tentang “*Hidup Menempuh Jalan Suci.*” seperti yang terdapat dalam kitab *Zhongyong* Bab XVI Ayat 2. Memberikan tugas yang ada dalam buku teks untuk melatih pola pikir peserta didik serta mendiskusikan hasil jawaban peserta didik.

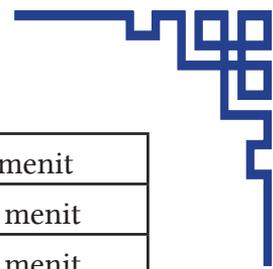
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru memberikan kuis melalui <i>google form</i> yang telah dipreparasi guru	7 menit
Pemaparan hubungan hidup sebagai sarana pembinaan diri seperti yang terdapat dalam kitab <i>Lunyu</i> IX:29 dan kitab <i>Zhongyong</i> Bab XVI:2	20 menit
Tugas mandiri	15 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	13 menit

Pertemuan Keempat

Poin Pembelajaran:

1. Guru menerangkan kisah teladan melalui bercerita (*story telling*) untuk menambah wawasan pembinaan diri.
2. Guru belajar lagu membina diri dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu “*Membina Diri itulah Pokok*”.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru memberikan kuis melalui <i>google form</i>	7 menit



Bercerita (<i>story telling</i>)	8 menit
Berdiskusi keteladan sangat penting dalam hidup	40 menit
Belajar menyanyikan lagu bertemakan “ <i>Membina Diri itulah Pokok.</i> ”	30 menit
Tanya jawab	20 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima)	10 menit

Pertemuan Kelima

Poin Pembelajaran:

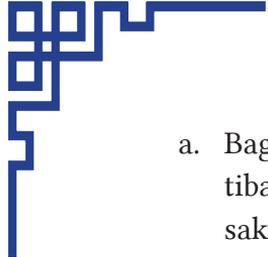
1. Peserta didik menyimak “*Membina Diri itulah Pokok.*”
2. Tes evaluasi peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru menjelaskan peraturan ulangan harian	10 menit
Ulangan harian Bab II tentang Pembinaan Diri	60 menit
Koreksi hasil ulangan harian	45 menit
Merefleksi diri atas materi yang telah dipelajari terhadap penerapan perilaku dalam kehidupan sehari-hari	30 menit
Belajar lagu rohani “ <i>Membina Diri Itulah Yang Pokok</i> ”	20 menit
Penutup (persiapan pertemuan keenam dan pendalaman materi serta remedial)	10 menit

Pertemuan Keenam

Poin Pembelajaran:

1. Guru membagi dua kegiatan dalam kelas, pendalaman materi dan remedial.
2. Guru memberikan pendalaman materi kebajikan besar dan pembina diri. Guru memberikan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas atau belum mengikuti ulangan harian dalam, pembelajaran Bab II Pembinaan Diri dengan memberikan tugas. Membuat tugas dengan metode *Problem Base Learning* dengan tema.

- 
- a. Bagaimana sikap kalian bila sudah membuat janji dengan kawanmu, tiba-tiba orang tua memintamu mengantarkannya pergi ke rumah sakit di waktu bersamaan. Bagaimana kamu menyingkapi hal tersebut? Apa yang akan kalian lakukan?
 - b. Bagaimana sikap kalian, apabila ada temanmu yang mengonsumsi minuman keras? Apa yang kamu lakukan?

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kebajikan besar dengan pertanyaan. Menurut kalian kebajikan besar contohnya seperti apa dalam keseharian?	10 menit
Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari pemahaman tentang kebajikan besar melalui buku paket kelas 9 atau bahan-bahan ajar yang lain dari internet dll.	20 menit
Beberapa peserta didik diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil penemuan tentang kebajikan besar.	60 menit
Kesimpulan tentang kebajikan besar.	10 menit
Penutup (persiapan pendalaman materi/remedial) dan persiapan bab 3	10 menit

D. Ringkasan Materi

1. Mawas Diri Terhadap Pengaruh Lingkungan



Gambar 2.1. Hubungan *Tian-Di-Ren* 天地人

Sumber: Kemendikbudristek/Sugiandi Surya Atmaja (2020)

Landasan ajaran Khonghucu adalah filosofi *Yin Yang* 阴阳 dalam upaya menciptakan kesimbangan dan keharmonisan yang berkaitan dengan memuliakan hubungan; manusia dengan manusia; manusia dengan alam; dan manusia dengan Sang Maha Pencipta (Tian 天). Bila dapat memahami dan menerapkan konsep *Yin Yang* 阴阳 sebagai perilaku hidup keseharian, maka akan menjadi pintu gerbang dalam memasuki ajaran agama Khonghucu selanjutnya. Meskipun zaman semakin modern, konsep keseimbangan *Yin Yang* 阴阳 tetap menjadi landasan kehidupan umat Khonghucu.



2. Hidup dalam Jalan Suci

Menyingkapi fakta yang telah disebutkan di atas, bagaimana kalian menguatkan diri terhadap kondisi negatif yang ada di sekitar kalian? Manakah faktor penyebab kenakalan remaja yang paling banyak, internal atau eksternal?

Tentu saja, faktor yang paling dominan dan paling dapat kalian lakukan untuk mencegah adalah faktor internal. Faktor yang ada dalam kendali diri kalian masing-masing, bukan faktor eksternal yang di luar kendali diri kalian.

1) Menjaga Hati

Perhatikan ayat (15.2) yang terdapat dalam kitab *Mengzi* Jilid VI A sebagai berikut.

"Semuanya ialah manusia, mengapakah ada yang menurutkan bagian dirinya yang besar dan ada yang menurutkan bagian dirinya yang kecil?" "Tugas telinga dan mata tanpa dikendalikan pikiran, niscaya akan digelapkan oleh nafsu-nafsu (dari luar)."

Nafsu-nafsu dari luar bila mana bertemu dengan nafsu-nafsu dari dalam diri mudah saling cenderung mengikuti nafsu dari luar. Tugas hati ialah berpikir, dengan berpikir kita akan berhasil, tanpa berpikir takkan berhasil. Tian mengkaruniai kita semua itu, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga bagian yang kecil itu tidak dapat mengacau. Inilah yang menyebabkan orang dapat menjadi orang besar.

Kehidupan manusia selalu dihadapi dalam berbagai macam pilihan, dapat memilih dengan tepat, maka akan menjadi manusia yang berkualitas atau dengan kata lain menjadi "*orang besar*". Bagian diri manusia yang besar adalah; spirit, logika, pertimbangan, sehat. Sedangkan pasangan bagian diri manusia yang kecil adalah; motivasi, keinginan, perasaan, kuat.

2) Tahap Pembinaan Diri

Apa pun peran kalian dalam kehidupan ini, maka sungguh-sungguhlah melaksanakan. Kesungguhan melaksanakan tugas merupakan bagian dari membina diri. Ketika kalian mampu membina diri, maka telah berusaha hidup di Jalan Suci. Adapun tahapan cara membina diri itu terdapat, dalam kitab *Daxue* Bab Utama ayat (4) dan (5) yang berbunyi



sebagai berikut:

Ayat (4) *"Orang zaman dahulu yang hendak menggemilangkan kebajikan yang bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya; untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya; untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya; untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuannya; dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti hakikat tiap perkara."*

Ayat (5) *"Dengan meneliti hakikat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya akan dapat mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman akan dapat meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina akan dapat membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang beres akan dapatlah mengatur negerinya; dan dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia."*

Adapun tahapan pembinaan diri seperti yang terdapat dalam kitab *Daxue* Bab Utama ayat (4) dan (5), adalah sebagai berikut:

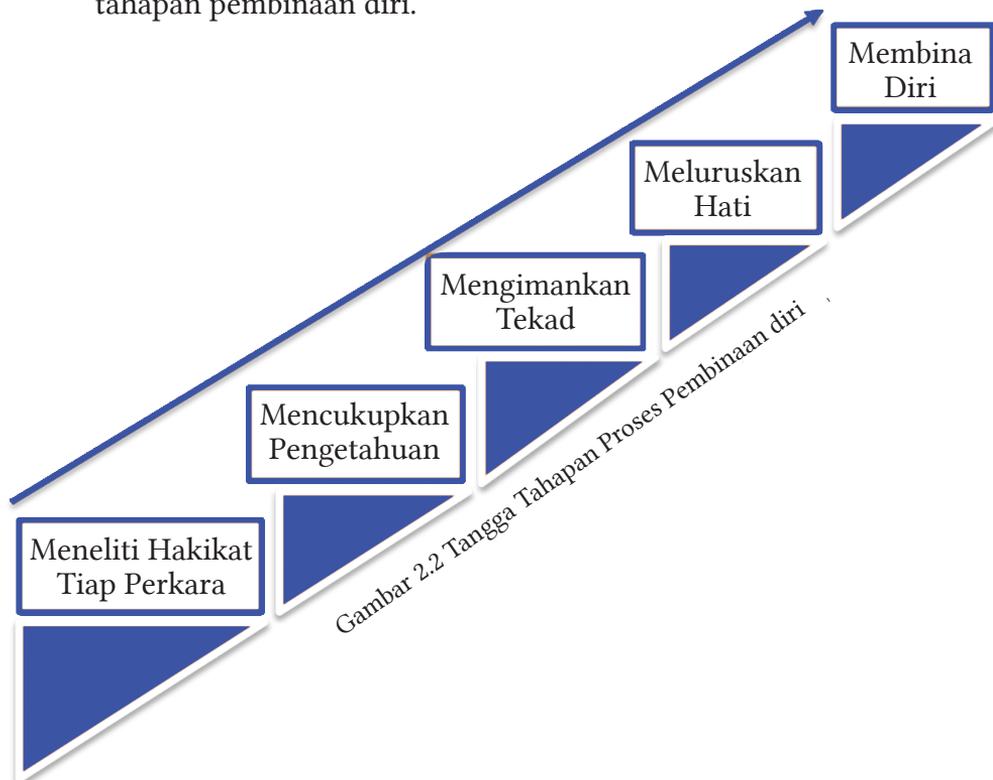
- a. Meneliti hakikat tiap perkara;
- b. Mencukupkan pengetahuan;
- c. Mengimankan tekad;
- d. Meluruskan hati;
- e. Membina diri;
- f. Membereskan rumah tangga;
- g. Mengatur negara; dan
- h. Damai di dunia.

Bila kalian simak, maka huruf a sampai dengan huruf e adalah pembinaan diri yang bersifat internal, sedangkan huruf f sampai dengan huruf h adalah pembinaan diri yang bersifat eksternal.

Jika dilihat dari tujuan pembinaan diri yang bersifat eksternal maka pembinaan diri bukan hanya untuk pribadi semata, melainkan sampai kepada memberikan pencerahan kepada seluruh umat manusia.

Tentu saja, pembinaan diri ini dilakukan dari setapak demi setapak. Segala sesuatu pekerjaan yang besar dimulai dari yang kecil; untuk mencapai yang jauh dimulai dari yang dekat. Begitupula terhadap pembinaan diri itu dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan dunia.

Dalam Bab 2 ini, kalian akan fokus membahas pembinaan diri internal, yakni dari nomor satu sampai dengan nomor lima pada tahapan pembinaan diri.



3. Berbuat Kebajikan untuk Menempuh Jalan Suci

Hidup menempuh Jalan Suci adalah dengan menjalani hidup selaras dengan watak sejati 'Xing'. Hidup menempuh Jalan Suci dalam agama Khonghucu tidak terlepas dari bagian kemanusiaan, learning to be human. Menempuh Jalan Suci bukan dengan meninggalkan kehidupan bermasyarakat, melainkan justru dengan hidup berbuat kebajikan di tengah masyarakat. Hidup bermasyarakat yang berlandaskan cinta kasih, kebenaran, kesusilan, dan kebijaksanaan serta dapat dipercaya tidak terlepas dari Lima Hubungan Kemasyarakatan (*Wulun*). Wujud dari pembinaan

diri adalah dengan menjalankan Lima Hubungan Kemasyarakatan dengan sebaik-baiknya di masyarakat. Adapun Lima Hubungan Kemasyarakatan (*Wulun*) tersebut adalah:

- a. "Hubungan raja dengan menteri (pemimpin dengan pengikut);"
- b. "Hubungan orang tua dengan anak;"
- c. "Hubungan suami dengan istri;"
- d. "Hubungan kakak dengan adik;"
- e. "Hubungan kawan dengan sahabat." (*Lunyu IX : 29*);

Sebagai landasan menjalani Lima Hubungan Kemasyarakatan (*Wulun*) di dalam kehidupan, Nabi Kongzi telah memberikan nasihat agar senantiasa mempunyai satu tekad (tekad bulat) dan melaksanakan Tiga Pusaka (*Tripusaka*).



Tripusaka dalam menjalani kehidupan:

- Bijaksana (*Zhi*)
- Cinta Kasih (*Ren*)
- Berani (*Yong*)

(*Lunyu IX : 29*)



Pengertian Tiga Pusaka dalam menjalani kehidupan (*Lunyu IX: 29*) ini adalah: Bijaksana (*Zhi*), Cinta Kasih (*Ren*), dan Berani (*Yong*). Lebih jauh, Nabi Kongzi menjelaskan cara bagaimana mengasah Tiga Pusaka tersebut seperti terdapat dalam kitab *Lunyu IX: 29* berikut ini, "Suka belajar itu mendekatkan kita kepada Kebijaksanaan; dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas mendekatkan kita kepada Cinta Kasih, dan rasa Tahu Malu mendekatkan kita kepada Berani."

4. Hidup Menempuh Jalan Suci

Kodrat manusia untuk hidup lurus dalam Jalan Suci (*Dao*). Barang siapa yang hidup dalam Jalan Suci akan diturunkan beratus kesukaan (berkah Tian); barang siapa yang mengingkari Jalan Suci akan binasa



atau beroleh naas dan musibah. Perhatikan ayat yang terdapat dalam kitab *Zhongyong* Bab XVI Ayat (2) sebagai berikut; “Maka seorang yang mempunyai Kebajikan Besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama dan mendapat panjang usia.”

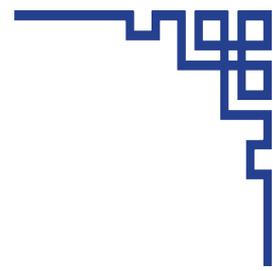
E. Pendalaman Materi

Kebajikan Besar merupakan kebajikan yang utama. Dalam kehidupan ini, kita tidak terlepas dari kebajikan, hanya saja ada yang merupakan prioritas dan ada yang kurang prioritas. Berikan dua contoh kebajikan untuk membandingkan mana yang lebih utama dan mana yang bukan prioritas. Hati manusia sudah mempunyai kemampuan untuk membedakan mana yang lebih utama dan mana yang bukan karena, sudah mempunyai benih kebijaksanaan. Carilah beberapa contoh perbandingan kebajikan besar dan kebajikan kecil!

Contoh:

- Bekerja penting supaya punya penghasilan, tetapi bekerja wajib mengenal waktu (tubuh kita perlu istirahat juga) berlebihan tidak baik untuk kesehatan.
- Menolong sesama baik, tetapi menolong yang mendidik, jika menolong tidak mendidik orang tersebut akan jadi malas dan ketergantungan.
- Memegang perempuan tindakan tidak sopan, tetapi ketika memegang untuk menyelamatkan dari musibah tenggelam adalah tindakan yang tepat.

Dalam hidup manusia, ketika kebajikan besar tidak dilakukan, apa yang terjadi? menerima konsekuensi pilihan yang diambilnya. Kesalahan yang menyebabkan rusaknya Lima Hubungan Kemanusiaan (*Wulun*), kodrat suci yang telah Tian karuniakan kepada kita, dapat disamakan sebagai dosa besar. Misalnya tidak berbakti, memalukan orang tua, tidak mendidik dengan anak dengan baik akan berakibat merusak hubungan orang tua dan anak. Berkhianat akan merusak hubungan pemimpin dan pengikut. Berzinah akan merusak hubungan suami isteri. Berbohong akan merusak hubungan antara kawan dan sahabat, membunuh, dan lain sebagainya. Dibawah ini adalah tingkatan kesucian hasil pembinaan diri, yakni:



1. Besar (*Da*)
Yang kemampuan merealisasikan yang indah.
2. Indah (*Mei*)
Yang mampu merealisasikan yang baik itu sepenuhnya.
3. Baik (*Hao*)
Yang keinginan-keinginan layak.
4. Dapat dipercaya (*Xin*)
Yang dirinya telah benar-benar mempunyai keinginan merealisasikan keinginan baik itu.
5. Sifat Nabi (*Sheng*)
Yang mempunyai sifat kenabian, dan tidak dapat dilukiskan dengan pikiran.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama 2.1

Bentuklah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa saja yang dapat kalian pelajari dari keteladanan Xueshi Tjhe Tjay Ing selama 15 Menit, diskusikan dan presentasikan hasilnya di depan kelas. Kelompok lain menyimak, mengomentari dan mempertanyakan apa bila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik memahami pentingnya keteladanan dalam membina diri.

Poin Inti Penjelasan

Fenomena *Da Xs. Thjie Tjay Ing* adalah sarana belajar peserta didik untuk mengingatkan pentingnya keteladanan dalam pembinaan diri. Kisah tersebut dapat kita ambil hikmah sebagai berikut:

- a. Manusia wajib membina diri dan hidup dalam kesederhaan.
- b. Pentingnya memilih kawan yang dapat membangun (ke arah yang baik).
- c. Pembinaan diri merupakan kewajiban manusia.
- d. Apa yang dilakukan ada konsekuensinya, siap menerima baik atau buruk atas perbuatan yang dilakukan.

- e. Kebiasaan baik akan menuntunmu kepada kebaikan; sebaliknya kebiasaan buruk akan menuntunmu kepada kehancuran.

2. Ibadah 2.1

Lakukan pembinaan diri dalam aktivitas sehari-hari selama seminggu, kemudian dituliskan dalam buku tugasmu. Dikumpulkan minggu depan untuk diskusikan bersama teman-teman dipembelajaran berikutnya.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik dibiarkan untuk membina diri setiap hari.

Poin Inti Penjelasan

Setiap hari peserta didik menuliskan kegiatan membina diri di buku tugas selama seminggu seperti contoh yang ada pada tabel di bawah ini:

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	Membiasakan bangun pagi dan doa/sembahyang pagi
2	Selasa	Membaca kitab suci selama 20 menit
3	Rabu	Mengulang pembelajaran sekolah setiap hari setelah pulang sekolah
4	Kamis	<i>Jingzuo</i>
5	Jumat	Membersihkan lingkungan rumah
6	Sabtu	Membantu pekerjaan orang tua
7	Minggu	Olahraga pagi

3. Aktivitas Pembelajaran 2.2

Lengkapilah rangkaian aktivitas di bawah ini agar sesuai hukum sebab akibat!



Lihat contoh nomor 1

Pinjam pensil.....Dapat Dipercaya.

Jawaban:

- 1) Pinjam pensil menjaga tetap baik; mengembalikan tepat waktu: Dapat dipercaya.
- 2) Bila berbuat salah berani bertanggung jawab dan tidak mengulangi lagi: Memperbaiki kesalahan.
- 3) Diberi tugas hormat akan tugas sungguh-sungguh dan cekatan: Pekerjaan berhasil.
- 4) Belajar selalu diulang dan dilatih takut kehilangan: Lulus ujian memuaskan.
- 5) Rendah hati, lapang hati dan tidak sombong: Diterima siapa pun.
- 6) Marah, ingat akibatnya bukan karena orangnya: Bersikap Harmonis (*He*)
- 7) Bermain ingat waktu, tidak lalai tugas lainnya: Bersikap Harmonis (*He*)
- 8) Putus cinta, ingat orang tua, ingat tanggung jawab hidup: Bersikap Harmonis (*He*)
- 9) Bertemu orang tua menyapa dan memberi salam, mempersilahkan dulu: Bersikap Hormat (*Susila*)
- 10) Makan ambil secukupnya, makan mempersilahkan yang lebih tua terlebih dahulu: Bersikap Hormat

Note: Jawaban peserta didik tidak harus sama dengan jawaban yang tersedia di atas, melainkan dapat diisi berbeda.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik mempunyai sistem berfikir hubungan sebab akibat dan mampu mengkorelasikan pentingnya berbuat kebajikan dalam hidup, bahwa hanya kebajikan jalan keselamatan manusia di dunia maupun saat kembali ke haribaan kebajikan Tian

Poin Inti Penjelasan

Hanya kebajikan Tian berkenan. Bukan Tian memihak, melainkan hanya melindungi yang satu, kebajikan. Dengan mengetahui pangkal dan ujung, kita memahami bagaimana kehidupan dirangkai dari kebajikan. Lewat

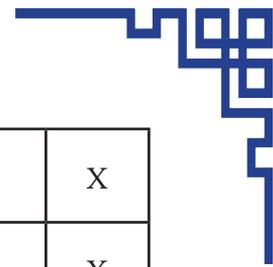
tugas yang diberikan, peserta didik melatih dan mengembangkan pola pikir untuk bagaimana bersikap yang sebaiknya. Jawaban tidak harus sama, asalkan memiliki alur pikir yang runtut dan logis.

G. Refleksi

Lembar instrumen refleksi Bab 2 Pembinaan Diri yang juga dapat dijadikan sebagai penilaian diri.

Jawaban yang baik dapat dilihat pada kolom berikut ini (Lihat lembar instrument). Jawablah dengan jujur dan sesuai kondisi yang kalian rasakan dan alami!

No	Pertanyaan	Skor				
1.	Saya meneladani sikap bajik Xs. Tjhie Tjay Ing					X
2.	Saya mengerti filosofi Yin Yang 阴阳					X
3.	Saya berhati-hati terhadap pengaruh lingkungan tidak baik					X
4.	Saya selalu berusaha menjaga hati agar tetap lurus					X
5.	Saya selalu meneliti setiap permasalahan kehidupan sebelum melakukan tindakan					X
6.	Saya megerti tahap-tahapan pembinaan diri internal					X
7.	Saya mengerti bahwa musibah banjir dan tanah longsor akibat alam ada yang tidak harmonis					X



8.	Saya memiliki tekad kuat untuk selalu membina diri					X
9.	Segala tindakan saya selalu berpedoman kepada Tri Pusaka					X
10.	Saya selalu menciptakan keharmonisan di dalam berhubungan kepada sesama manusia					X

Keterangan:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju

H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Apakah peserta didik mengerti langkah-langkah pembinaan diri? Lakukan langkah pembinaan diri dikeluarga kalian ketika terjadi perselisihan.

Proses pembentukan karakter wajib dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan akhlak mulia. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah, tetapi dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat pentingnya peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi dalam mendidik peserta didik.

Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama Peserta Didik/Kelas : /

Tema : Bab 2 Pembinaan Diri

Permasalahan	Tahapan	Keterangan	Paraf Orang tua
	Meneliti hakikat tiap perkara		
	Mencukupkan pengetahuan		
	Mengimankan tekad		
	Meluruskan hati		
	Membina diri		

Keterangan:

1. Kolom permasalahan diisi dengan kasus perselisihan di keluarga kalian.
2. Kolom keterangan diisi dengan langkah-langkah atau cara yang kalian lakukan berdasarkan tahap-tahap tersebut.
3. Kolom paraf diisi oleh paraf atau tanda tangan orang tua kalian.

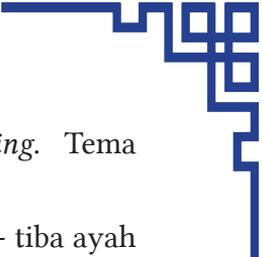
I. Penilaian

Untuk aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dilihat contohnya pada Bab 1 pada bagian penilaian.

J. Remedial

Bagi peserta didik yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan. Prinsip remedial ialah membantu peserta didik berfokus pada proses pembentukan karakter. ini adalah remedial yang dapat dilakukan:

1. Menilai dari tugas mandiri, membuat makalah tentang “*Implementasi tahapan pembinaan diri*” sesuai dengan *Daxue* Utama: ayat (4) dan (5).

- 
2. Memberikan tugas dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas:
 - a. Ketika kalian sudah membuat janji dengan kawanmu, tiba-tiba ayah memintamu mengantarkannya pergi ke rumah sakit di waktu yang bersamaan. Bagaimana kamu menyikapi hal ini? Apakah yang akan kalian lakukan?
 - b. Upayah apa yang kamu lakukan, jika ada temanmu yang mengonsumsi minuman keras? Apa yang akan kalian lakukan?
 - c. Berikan pendapatmu menyikapi adik yang tidak mau merapikan mainan setelah bermain?

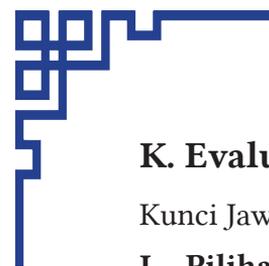
Penilaian Pengetahuan:

Menugaskan tugas karya tulis dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas:

1. Mengapa kalian harus berhati-hati terhadap pengaruh lingkungan tidak baik?
2. Mengapa segala tindakan perbuatan kalian harus selalu berpedoman kepada Tripusaka?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian dapat juga dilakukan dengan bekerja sama bersama orang tua peserta didik misalnya, menanyakan kebiasaan sembahyang peserta didik di rumah. Orang tua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Dalam hal ini orang tua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir untuk membentuk karakter yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orang tua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak, dibandingkan menyelamatkan nilai anak.



K. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi!

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling benar!

1. Di bawah ini pengertian tentang “*meluruskan hati*” adalah...
 - a. Menyukai keelokan
 - b. Menempatkan hati pada tempatnya dan tidak dilanda oleh nafsu
 - c. Melakukan pekerjaan dengan selalu meneliti
 - d. Melakukan perbuatan selalu bertanya kepada hati

Jawaban: b

2. Giat belajar termasuk dalam tahap pembinaan diri, yakni...
 - a. Meneliti hakikat tiap perkara, mencukupkan pengetahuan
 - b. Mencukupkan pengetahuan, mengimankan tekad
 - c. Mengimankan tekad, meluruskan hati
 - d. Meluruskan hati dan membina diri

Jawaban: a

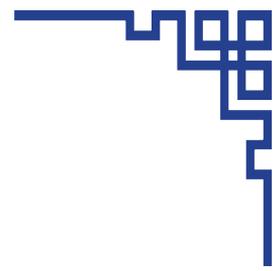
3. Berikut ini penting sikap mengalah dalam hidup...
 - a. Melawan bila merasa benar
 - b. Dalam hidup perlu bersaing agar bisa bertahan hidup
 - c. Sikap mau mengalah akan dapat menjaga hubungan dengan sesama
 - d. Kalau manusia tidak bersaing hidupnya akan maju

Jawaban: c

4. Yang tidak termasuk pembinaan diri adalah...
 - a. Meneliti hakikat tiap perkara
 - b. Berpuasa dan berpantang
 - c. Mengimankan tekad
 - d. Meluruskan hati

Jawaban: b

5. Ketika melakukan kesalahan, sikap kita sebaiknya....
 - a. Berani meminta maaf
 - b. Berani bertanggung jawab



- c. Berani memperbaiki
- d. Semua benar

Jawaban: d

6. Untuk membina diri itu berpangkal pada...
- a. Meneliti hakikat tiap kejadian
 - b. Meluruskan hati
 - c. Mengatur rumah tangga
 - d. Mengimankan diri

Jawaban: b

7. Untuk mengatur negara berpangkal
- a. Membereskan rumah tangga
 - b. Mencukupkan pengetahuan
 - c. Mengimakan tekad
 - d. Meluruskan hati

Jawaban: a

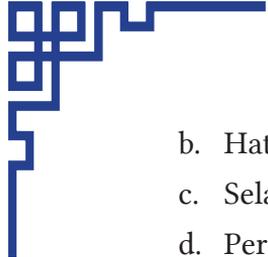
8. Di bawah ini yang tidak termasuk tahapan membina diri ke dalam (internal) adalah...
- a. Mengamati hakikat tiap perkara
 - b. Membereskan rumah tangga
 - c. Mengimankan diri
 - d. Meluruskan hati

Jawaban: b

9. Berikut ini tahapan pembinaan diri dari keluar (eksternal) antara lain...
- a. Menegakan diri
 - b. Membereskan rumah tangga
 - c. Menjunjung kebajikan
 - d. Ketulusan hati

Jawaban: b

10. Manakah yang bukan maksud dari mengimankan tekad...
- a. Tidak mendustai diri sendiri seperti halnya membenci bau busuk dan menyukai keelokan

- 
- b. Hati yang tidak lurus pada tempatnya dan tidak dilanda oleh nafsu.
 - c. Selalu bisa menyesuaikan diri dimanapun berada
 - d. Percaya diri dan fokus

Jawaban: a

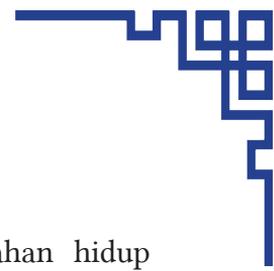
II. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini ini dengan uraian jawaban benar dan jelas!

1. Teladan apa saja yang dapat kalian tiru dari Xs. Thjie dalam teks bacaan “*Xs. Thjie Tjay Ing Teladan Umat Khonghucu*”!
 - a. Mendalami agama Khonghucu dan tergerak hatinya untuk membantu umat Khonghucu untuk memahami agama Khonghucu.
 - b. Menerjemahkan kitab *Sishu* dan *Wujing*.
 - c. Pemikiran kebangsaan beliau tentang kepemimpinan sangat memberikan kontribusi untuk kemajuan bangsa ini.
 - d. Bersahaja, sabar, dan berperilaku cinta kasih kepada siapa saja tanpa melihat latar belakang suku agama dan ras.
2. Jelaskan tahapan-tahapan apa saja dari pembinaan diri untuk menempuh Jalan Suci di dunia!

Tahapan pembinaan diri:

 - a. Meneliti hakikat tiap perkara;
 - b. Mencukupkan pengetahuan;
 - c. Mengimankan tekad;
 - d. Meluruskan hati;
 - e. Membina diri;
 - f. Membereskan rumah tangga;
 - g. Mengatur negara; dan
 - h. Damai di dunia.
3. Dalam Lima Hubungan Kemanusiaan (*Wulun*)! *Wulun* terdiri dari!
 - a. Hubungan antara raja dan menteri (pemimpin dan pengikut);
 - b. Hubungan antara orang tua dan anak;
 - c. Hubungan antara suami dan istri;



- d. Hubungan antara kakak dan adi; dan.
 - e. Hubungan antara kawan dan sahabat.
4. Mengapa sebagai manusia dalam menghadapi permasalahan hidup diperlukan meneliti hakikat tiap perkara dan mencukupkan pengetahuan! Meneliti hakikat tiap perkara adalah meneliti hukum yang meliputi semua kenyataan yang ada di alam semesta ini.
 5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan membina diri!
Membina diri yakni, mampu mengendalikan diri dan bersikap tengah (*Zhong*). Mampu bersikap tidak menyebelah ketika mengasihi dan mencintai seseorang; tidak menyebelah ketika menghina dan membenci seseorang; tidak menyebelah di dalam menjunjung dan menghormati seseorang; tidak menyebelah ketika dalam menyedihhi dan mengasihi seseorang; tidak menyebelah di dalam merasa bangga dan agung. Dengan membina diri kita mampu bersikap dengan tepat, mampu berbuat dengan sepiantasnya, dan tidak subjektif ataupun terbawa emosi. Sesungguhnya orang yang dapat mengetahui keburukan pada yang disukai dan dapat mengetahui kebaikan pada yang dibencinya, sangat jaranglah kita jumpai di dalam dunia ini.
 6. Pada saat pembinaan diri, mengapa diperlukan mengimankan tekad!
Mengimankan tekad maksudnya dengan segenap hati yakin akan apa yang dilakukan di dalam kebajikan, sesuai dengan hati nurani (*xing*) tentang apa yang akan dilakukan. Tidak mendustai diri sendiri, berbuat bukan karena berpura-pura.
 7. Berikan alasan kalian orang yang berkebajikan besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama dan mendapat panjang usia!
Karena selaras dengan kehendak Tian, beserta hukum-hukumNya yang mengatur seluruh kenyataan di alam semesta ini. Bukan Tian memihak, melainkan melindungi kebajikan.
 8. Bagaimana penerapan tahapan pembinaan diri menurut pengalaman yang kalian hadapi!
Setiap orang harus terus membina diri dan pembinaan diri adalah proses untuk menyelesaikan permasalahan yang kita hadapi. Sebagai umat Khonghucu permasalahan itu dapat diselesaikan dengan apa yang



diajarkan menurut ayat di kitab *Daxue* Utama: 4–5.

9. Sebutkan empat bagian diri manusia yang besar!

Spirit, logika, pertimbangan, dan sehat.

10. Manfaat apa saja bila kalian dapat mengikuti bagian diri kalian yang besar?

Akan menjadi manusia yang berkualitas atau dengan kata lain menjadi 'orang besar' (*Junzi*).

Keterangan:

Soal Pilihan Ganda

- Jika benar satu soal poin 1
- Jika benar semua poin 10

Soal Uraian

- Poin maksimal setiap soal adalah 3
- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan). Jika benar semua, maka jumlah skor $3 \times 10 = 30$
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = (PG + uraian) $\times 2,5$ atau $(10 + 30) \times 2,5 = 100$

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

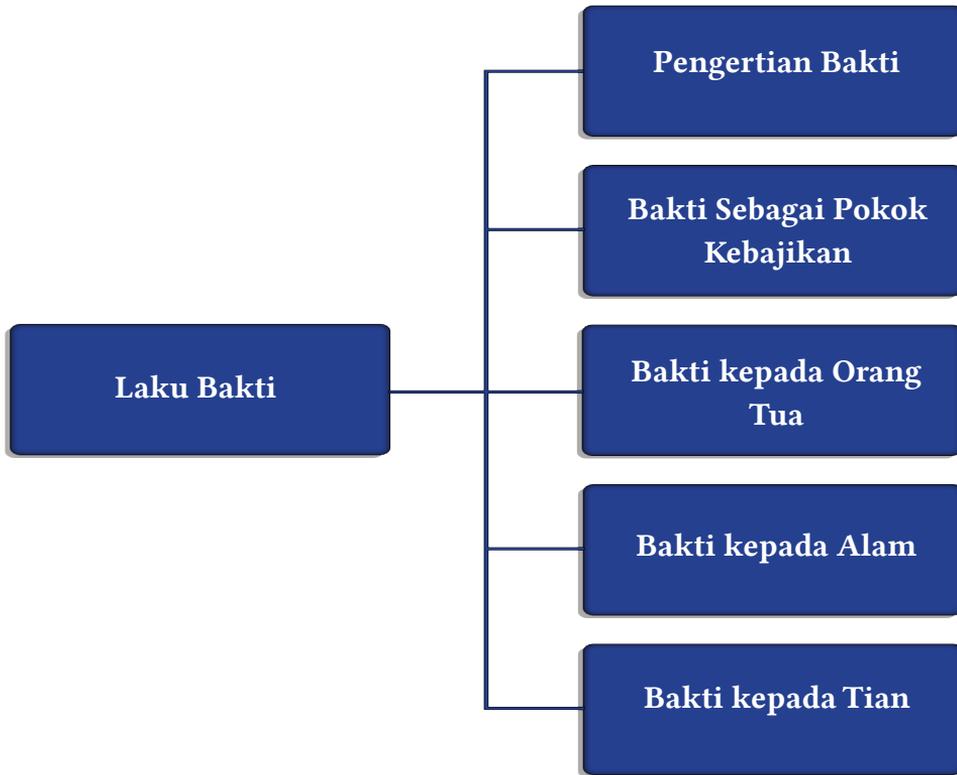
ISBN: 978-602-244-841-9

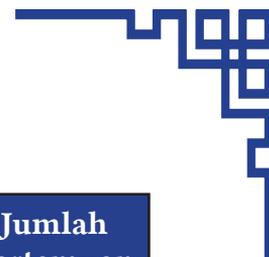
Bab 3

Laku Bakti



A. Peta Konsep





B. Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi

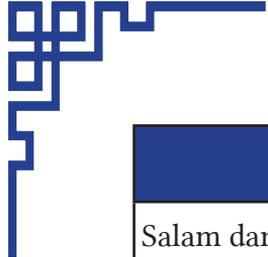
Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
3	Laku Bakti	Menerapkan perilaku laku bakti	Peserta didik dapat menganalisis dan menerapkan perilaku bakti kepada Tuhan, Alam, dan Manusia (<i>Tian-Di- Ren</i>)	6 x 3 JP

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan sedikit pengantar adanya fenomena pandemi Covid-19 yang berkaitan erat dengan perilaku berbakti terhadap alam, serta memberikan pengantar menggunakan potongan data dan informasi yang faktual.
2. Guru memaparkan ayat-ayat suci dari Kitab Perubahan (*Yijing*) dan Kitab Kesusilaaan (*Lijing*) yang berhubungan dengan alam semesta sebagai ciptaan Tuhan.
3. Guru memberikan sedikit ulasan penting tentang fungsi alam bagi kehidupan manusia. Peserta didik ditugaskan untuk mempresentasikan fenomena pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan perilaku berbakti terhadap alam yang ada diaktivitas Pembelajaran 3.1. Presentasikan dengan baik menggunakan *power point*.
4. Guru menerangkan fenomena pandemi Covid-19 tersebut untuk masuk dalam kehidupan peserta didik. Sehingga mereka terketuk hatinya dan selalu peduli akan pentingnya menjaga bumi untuk kelangsungan hidup manusia.
5. Tugas mandiri peserta didik membuat kejutan kepada orang tua yang akan dibahas dipertemuan kedua.

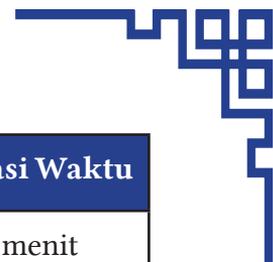


Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru menampilkan video atau artikel tentang Covid-19	5 menit
Pembagian kelompok yang dilakukan secara acak, dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang berjalan secara efektif	20 menit
Membuat <i>power point</i> dari hasil diskusi	15 menit
Mempresentasikan hasil diskusi dan melakukan tanya jawab antara kelompok lainnya	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	15 menit

Pertemuan Kedua

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan hal kebaikan apa yang sudah dilakukan. Diceritakan kepada teman-teman di kelas.
2. Berdasarkan sesi berbagi, peserta didik diberikan *reward* yang agar teman-teman yang lain aktif.
3. Guru memaparkan cara bakti kepada orang tua berdasarkan landasan ayat dalam Kitab Bakti (*Xiaojing* I: 4), dan Kitab *Mengzi* Bab IVB:30:2. Pergunakan contoh-contoh dalam keseharian kehidupan peserta didik agar dapat menyerap pembelajaran dengan baik.
4. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang mereka banggakan tentang kedua orang tua mereka. Berikan kesempatan beberapa peserta didik untuk maju dan berbagi di depan kelas.
5. Akhir berbagi, guru menutup pembelajaran dengan renungan tentang bakti kepada orang tua.



Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) menonton video anak bakti	5 menit
Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman dan memberikan hadiah kepada orang tuanya	30 menit
Diskusi tentang bagaimana seorang anak berbakti kepada orang tua	30 menit
Mengerjakan tugas mandiri dan beberapa orang peserta didik mempresentasikan di depan kelas	40 menit
Renungan/refleksi	10 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan berikutnya)	10 menit

Pertemuan Ketiga

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan stimulus pengantar adanya fenomena kerusakan alam oleh manusia yang dapat berpotensi mengancam kehidupan manusia itu sendiri atau sebaliknya dan perkembangan teknologi ramah lingkungan. Dalam memberikan pengantar, akan jauh lebih baik jika menggunakan potongan data informasi yang faktual.
2. Guru menggali pandangan peserta didik tentang bakti kepada alam. Ajak peserta didik bertanya dan memberikan pandangannya terkait bakti kepada alam.
3. Guru menjelaskan bakti kepada alam dengan landasan ayat kitab *Liji* XXI:13.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) menonton video anak berbakti	7 menit

Penjelasan hubungan hidup sebagai sarana pembinaan diri seperti yang terdapat dalam kitab <i>Liji XXI:13</i>	10 menit
Mendiskusikan kitab <i>Zhongyong</i> Bab Utama: 5	15 menit
Mengerjakan tugas mandiri	10 menit
Berdiskusi terkait tugas mandiri yang telah dikerjakan	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	13 menit

Pertemuan Keempat

Poin Pembelajaran:

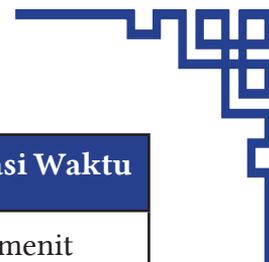
1. Guru menceritakan kisah teladan (*story telling*) untuk menambah wawasan pembinaan diri.
2. Guru mengajarkan lagu 'Bundaku' dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu 'Bundaku'.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan doa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) menonton video bertemakan anak berbakti	5 menit
<i>Story telling</i>	8 menit
Melakukan diskusi terkait nilai-nilai keteladanan	40 menit
Belajar menyanyikan lagu rohani	30 menit
Tanya jawab	20 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima)	10 menit

Pertemuan Kelima

Poin Pembelajaran:

1. Peserta didik menyimak laku bakti.
2. Tes evaluasi peserta didik.



Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru menyampaikan peraturan ulangan harian bab 3	5 menit
Ulangan harian	60 menit
Koreksi bersama	40 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keenam)	10 menit

Pertemuan Keenam

Poin Pembelajaran

1. Guru memberikan pengayaan/pendalaman materi tentang ayat-ayat bakti kepada Tian, alam, dan orang tua.
2. Guru memberikan remedial bagi peserta didik yang nilai ulangannya belum mencapai KKM dan belum mengikuti ulangan.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) menonton <i>youtube</i> bertema anak berbakti	10 menit
Peserta didik mencari ayat-ayat suci dalam kitab suci	15 menit
Beberapa orang peserta didik memaparkan ayat-ayat suci dalam bentuk <i>flip chart</i>	60 menit
Guru memberikan penguatan hasil pemaparan dari peserta didik	20 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan bab 4)	10 menit

D. Ringkasan Materi

1. Pengertian Bakti

Bakti memiliki makna yang dapat dipahami berdasarkan makna etimologi dan keimanan. Di antaranya, yaitu:

- Makna karakter huruf (Etimologi): seorang anak yang lebih muda mendukung orang tua/yang lebih tua.
- Makna iman: memuliakan hubungan yang antara yang lebih muda kepada yang lebih tua.

Perilaku bakti meliputi:

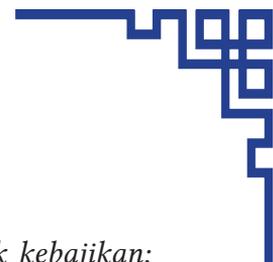
- Bakti kepada orang tua.
- Bakti kepada alam.
- Bakti kepada Tian.

2. Bakti Sebagai Pokok Kebajikan

Nabi Kongzi bersabda, *“Sesungguhnya laku bakti itu pokok kebajikan, dari itu ajaran agama berkembang.”* (Xiaojing I.4). You Zi adalah seorang murid Nabi Kongzi berkata tentang laku bakti, *“Maka seorang Junzi mengutamakan pokok; sebab setelah pokok itu tegak, jalan suci akan tumbuh. Laku bakti dan rendah hati itulah pokok peri cinta kasih.”* (Lunyu: Jilid I: 2)

Adapun di dalam kitab bakti (Xiaojing) tersurat dengan jelas tentang laku bakti. Nabi Kongzi bersabda, *“Watak-watak yang terdapat di antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Di antara perilaku manusia, tiada yang lebih besar daripada laku bakti (memuliakan hubungan). Di dalam laku bakti, tiada yang lebih besar daripada gentar kepada ayah; gentar kepada ayah, tiada yang lebih besar daripada mensujudnya berserta Tuhan Yang Maha Esa”* (Xiaojing IX: 2)

“Maka, rasa kasih itu tumbuh dari bawah lutut orang tua dan tiap hari merawat ayah dan bunda menjadikan rasa kasih tumbuh dan rasa gentar.” Seorang Nabi dengan adanya rasa gentar itu mendidik sikap hormat; dengan adanya rasa kasih itu mendidik sikap mencintai. Agama (pendidikan) yang dibawakan Nabi tanpa memerlukan kekerasan sudah menyempurnakan; dan di dalam pemerintahan, tanpa memerlukan hukuman bengis sudah menjadikan semuanya teratur. Menjadikan semuanya itu ialah karena diutamakan yang pokok.” (Xiaojing IX:4).



3. Bakti kepada Orang Tua

1) *Xiaojing* I:4-6

Nabi bersabda, “*Sesungguhnya laku bakti itu ialah pokok kebajikan; darinya ajaran agama berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; maka, perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan laku bakti. Menegakkan diri hidup menempuh jalan suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah-bunda, itulah akhir laku bakti. Adapun laku bakti itu, dimulai dengan melayani orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin (nusa, bangsa dan negara), dan akhirnya menegakkan diri.*”

2) *Liji* XXIV: 18:

Zhengzi berkata, “*Laku bakti itu ada tiga tingkat: Laku bakti yang besar ialah mampu memuliakan orang tua; yang kedua, tidak memalukan orang tua; dan yang terendah, hanya mampu memberi perawatan.*”

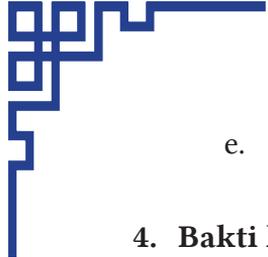
3) *Liji* XXIV: 20.2–3:

Zhengzi berkata, “*Laku Bakti itu ada tiga macam. Bakti yang kecil, menggunakan tenaga; yang tengah menggunakan kejerih- payahan; dan yang besar, tidak dapat diukur dengan pikiran. Karena cinta dan sayangnya sehingga melupakan jerih payah, boleh dinamai menggunakan tenaga. Menjunjung cinta kasih dan damai sentosa dalam kebenaran, boleh dinamai menggunakan kejerih- payahan, dan yang dapat menyiapkan segala-galanya dalam pengabdian, boleh dinamai tidak dapat diukur dengan pikiran.*”

4) *Mengzi* IV B: 30.2:

Yang dianggap tidak berbakti pada zaman ini ada lima hal:

- a. *"Malas keempat anggota tubuhnya dan tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya."*
- b. *"Suka berjudi dan bermabuk-mabuk serta tidak memerhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya."*
- c. *"Tamak akan harta benda, hanya tahu istri dan anak, sehingga tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya."*
- d. *"Hanya menuruti keinginan mata dan telinga, sehingga memalukan orang tua."*

- 
- e. *"Suka akan keberanian dan sering berkelahi, sehingga membahayakan orang lain."*

4. Bakti kepada Alam

Bakti kepada alam menjadi kewajiban umat Khonghucu sebagai puji syukur kepada bumi 'alam' yang telah menyediakan sarana kehidupan bagi manusia. Kesejahteraan lahir batin hanya tercapai ketika manusia dapat selaras dengan bumi.

Zhengzi berkata, *"Pohon dipotong hanya pada waktunya; burung- hewan dipotong hanya pada waktunya."* Nabi Kongzi bersabda *"Sekali memotong pohon, sekali memotong hewan tidak pada waktunya, itu tidak berbakti."* (Liji XXIV: 20.1)

5. Bakti kepada Tian

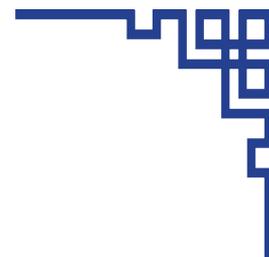
Bakti kepada Tian merupakan kewajiban umat Khonghucu yang mengimani bahwa Tian adalah Pencipta alam semesta dengan segala sifat-Nya yang Mahakuasa yang tidak terukur dengan pikiran manusia.

- 1) Zhongyong XIX: 18:

"Iman, ialah Jalan Suci Tian Yang Maha Esa; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia. Yang sudah di dalam iman itu, dengan tanpa memaksakan diri, telah dapat berlaku Tengah; dengan tanpa berpikirk-pikir, telah berhasil dan dengan wajar selaras dengan Jalan Suci, Dialah seorang Nabi. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya."

- 2) Mengzi Bab VII A: 1.1–1.2:

Mengzi berkata, *"Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal watak sejatinya; yang mengenal watak sejatinya akan mengenal Tian YME. Menjaga hati dan merawat watak sejati, demikianlah mengabdikan kepada Tian YME."* (Mengzi VII A :1)



E. Pendalaman Materi

Landasan ayat :

1. Bakti kepada Orang Tua

1) *Zhongyong XIX: 5:*

“Cinta kasih itulah kemanusiaan, dan mengasahi orang tua itulah yang terbesar. Kebenaran itulah kewajiban hidup, dan memuliakan para bijaksana itulah yang terbesar. Perbedaan dalam mengasahi orang tua dan pertingkatan dalam memuliakan para bijaksana itu terjadi oleh adanya tata susila.”

2) *Xiaojing XIII:1-3*

Nabi Kongzi bersabda, *“Seorang Junzi mendidikkan laku bakti bukan hanya bermaksud untuk lingkungan keluarga sendiri yang tiap hari dijumpai dan dilihatnya. Ia mendidikkan laku bakti agar orang dapat hormat kepada segenap bapak yang ada di dunia ini; mendidikkan laku rendah hati agar orang dapat hormat kepada segenap kakak yang ada di dunia ini; dan mendidikkan laku bakti sebagai menteri agar orang hormat kepada segenap pemimpin yang ada di dunia ini.”*

3) *Zhongyong XIX:7*

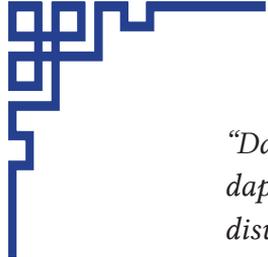
“Maka seorang Junzi tidak boleh tidak membina diri; bila berhasrat membina diri, tidak boleh tidak mengabdikan kepada orang tua; bila berhasrat mengabdikan kepada orang tua, tidak boleh tidak mengenal manusia, dan bila berhasrat mengenal manusia, tidak boleh tidak mengenal kepada Tian.”

4) *Liji XXIV: 18*

“Orang mungkin dapat memberi perawatan, tetapi adanya rasa hormat itulah yang sukar. Orang mungkin dapat menghormati, tetapi kemampuan memberi ketenteraman, itulah yang sukar. Orang mungkin dapat memberi ketenteraman, tetapi untuk dapat mewujudkan sampai akhir hayatnya, itulah yang sukar.”

5) *Kitab Lunyu II: 7-8*

Nabi Kongzi bersabda, *“Sekarang yang dikatakan berbakti katanya asal dapat memberi pemeliharaan. Sesungguhnya anjing dan kuda pun dapat memberi pemeliharaan. Kalau tidak disertai rasa hormat, apa bedanya?”*



“Dalam berbakti sikap wajahlah yang sukar! Ada pekerjaan, anak dapat melakukan sekuat tenaga, ada anggur dan makanan lebih dahulu disuguhkan kepada orang tua, kalau hanya demikian saja, cukupkah dinamai laku bakti?”

6) Kitab Mengzi Bab IVB: 13

Rasul Mengzi bersabda, *“Memelihara masa hidup orang tua, itu belum cukup dinamai pekerjaan besar. Hanya segenap pengabdian untuk mengantar kewafatannya, barulah dapat dinamai pekerjaan besar.”*

7) Kitab Lunyu Bab IV: 18

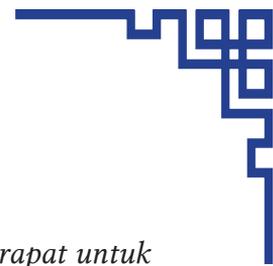
Nabi Kongzi bersabda, *“Di dalam melayani ayah bunda, boleh memperingatkan, tetapi hendaklah dengan lemah lembut. Bila tidak diturut, bersikaplah lebih hormat dan jangan melanggar kesusilaan. Meskipun harus bercapai lelah, janganlah menggerutu.”*

8) Liji XXIV: 17–18

Zhengzi berkata, *“Diri ini adalah warisan tubuh ayah bunda. Memperlakukan tubuh warisan ayah bunda, beranikah tidak penuh hormat? Rumah tangga tidak dibenahi baik-baik, itu tidak berbakti. Mengabdikan pemimpin tidak setia, itu tidak berbakti. Mengemban suatu jabatan tidak dilaksanakan sungguh-sungguh, itu tidak berbakti. Antara kawan dan sahabat tidak dapat dipercaya, itu tidak berbakti. Bertugas di medan perang tiada keberanian, itu tidak berbakti. Tidak dapat menyelenggarakan lima perkara ini, itu akan memberi aib kepada orang tua. Beranikah orang tidak sungguh-sungguh?”*

9) (Shijing III.i: 10.6).

Zhengzi berkata, *“Adapun laku bakti itu adalah hal yang memenuhi ruang antara langit dan bumi; dan akan berkembang membentang di antara keempat penjuru lautan; menjangkau sampai ke zaman-zaman kemudian, tiada batas pagi maupun petang; menunjuk sampai ke lautan timur, lautan barat, lautan selatan, maupun lautan utara.”* Tersurat di dalam kitab Sanjak, *“Dari barat sampai ke timur, dari utara sampai ke selatan, tiada yang tidak bermaksud tunduk kepadaNya.”*



2. Bakti kepada Alam

1) Mengzi Bab IA: 3.4

"... Jangan diperkenankan penggunaan jala yang bermata rapat untuk menangkap ikan, sehingga ikan dan kura-kura tidak kurang untuk dimakan; dan pemotongan kayu di hutan harus ditentukan waktunya, sehingga kayu di hutan tidak kurang untuk dipergunakan..."

2) Mengzi Bab IA: 7.26

"... Dalam beternak ayam, babi, anjing, dan babi betina diwajibkan tidak sembarang waktu memotongnya sehingga ternaknya tidak berkurang, dengan demikian mereka yang berusia tujuh puluh tahun dapat memakan daging..."

3. Bakti kepada Tian

1) Zhongyong Bab XV: 1–5

- a. Nabi bersabda, "Sungguh Maha Besarlah kebajikan Gui Shen (Tian Yang Maha Roh)."
- b. "Dilihat tidak nampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia."
- c. "Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya. Sungguh Mahabesar Dia, terasakan di atas dan di kanan-kiri kita!"
- d. "Di dalam Kitab Sanjak (Shijing) tertulis, Adapun kenyataan Tian Yang Maha Roh, tidak boleh diperkirakan; lebih-lebih tidak dapat ditetapkan."
- e. "Maka sungguhlah jelas sifatNya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; demikianlah Dia."

2) Mengzi VI A:16.1

Mengzi berkata, "Ada kemuliaan karunia Tian dan ada kemuliaan pemberian manusia. Cinta kasih, kebenaran, satya, dapat dipercaya dan gemar akan kebaikan dengan tidak merasa jemu, itulah kemuliaan karunia Tian. Kedudukan raja muda, menteri, dan pembesar itulah kemuliaan pemberian manusia."

3) Mengzi VII A:21.3

“Yang didalam Watak Sejati seorang Junzi ialah yang tidak bertambah oleh kebesaran dan tidak rusak oleh kemiskinan; karena dialah takdir yang dikaruniakan (Tian YME).

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Pembelajaran 3.1

Bentuklah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan apa yang dapat kalian pelajari dari cerita pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan perilaku berbakti terhadap alam, selama 15 menit. Selanjutnya, tuangkan hasil diskusi kelompok kalian ke dalam *power point* untuk dipresentasikan di depan kelas dengan jumlah 5–8 slide/kelompok. Kelompok lain dipersilahkan untuk menyimak dan bertanya, apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik memahami pentingnya bumi/alam untuk kelangsungan hidup manusia.

Poin Inti Penjelasan

Dengan fenomena pandemi Covid -19 yang berkaitan erat dengan perilaku bakti terhadap alam.

- a. Manusia wajib menjaga alam semesta agar terpelihara dengan baik/seimbang untuk kelangsungan hidup manusia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh manusia adalah pada saat menebang pohon tepat pada waktunya dan selalu ada penanaman kembali serta pembangunan selalu berorientasi terhadap lingkungan.
- b. Hutan beserta ekosistemnya merupakan bagian dari alam semesta yang berada di permukaan bumi memiliki peranan penting terhadap kelangsungan kehidupan manusia.
- c. Pandemi Covid-19 berkaitan erat dengan kerusakan alam diakibatkan oleh manusia seperti rusaknya hutan tropis yang banyak di Indonesia.

2. Ibadah 3.1

Sepulang dari sekolah saat ini, lakukan perbuatan berbakti kepada kedua orang tuamu! Tulislah dalam secarik kertas, terhadap perbuatan berbakti yang dilakukan terhadap kedua orang tua kalian tersebut. Pada pelajaran selanjutnya, presentasikan ke depan kelas secara bergantian. Perhatikan kawan kalian saat berbagi. Diskusikan dan berikan tanggapan yang membangun.

Tujuan Aktivitas

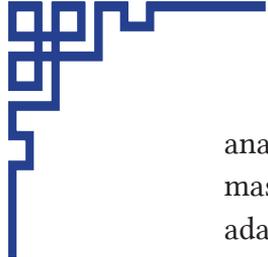
Peserta didik dapat merasakan dengan kesadaran jasa budi yang telah diterima dari orang tuanya, sehingga akan menimbulkan rasa hormat dan sayang 'bakti' kepada orang tuanya.

Poin Inti Penjelasan

Guru dapat memberikan sedikit contoh tentang perbuatan apa yang membuat bangga kepada orang tuanya. Contoh: peserta didik bangga dengan papa karena papa orang yang berani, tegas, bertanggung jawab dan mempunyai cita-cita yang mulia. Kemudian sedikit ceritakan mengapa mengatakan papa berani, tegas, bertanggung jawab dan mempunyai cita-cita yang mulia.

Saat peserta didik saling berbagi, guru dapat memberikan poin pembelajaran dengan cara:

- 1) Memberikan komentar yang positif, misalnya *“Luar biasa sekali papa dan mama kamu ya, kamu sungguh beruntung.”*
- 2) Meminta konfirmasi dari peserta didik lainnya, apakah ada yang mempunyai pengalaman serupa? terutama untuk mengantisipasi peserta didik yang pasif atau malu-malu.
- 3) Apabila peserta didik menceritakan tentang keburukan atau rasa kecewa kepada orang tuanya, maka guru mempunyai peran untuk mengarahkan secara halus ke hal positif agar fokus kepada nilai-nilai hormat kepada orang tua. Memotivasi peserta didik agar menjadi



anak yang berbakti. Bila ada peserta didik yang terlihat mempunyai masalah keluarga, guru wajib memberikan pendampingan. Ternyata ada anak yang ditinggal oleh mamanya sehingga merasa benci kepada mamanya. Guru dapat mengatakan, *“Min Sun bahkan ditinggalkan mamanya justru di saat masih kecil dan mendapat perlakuan mama tiri yang tidak adil. Bayangkan kalau Min Sun membenci mamanya dan membiarkan papanya menceraikannya, apa yang akan terjadi dengan dua orang saudara tirinya? Sebaliknya dengan sikap Min Sun yang berbakti terhadap mamanya bukan hanya menunjukkan keluhuran budi Min Sun melainkan juga menjadikan mamanya sadar dan akhirnya menjadi keluarga yang harmonis.”* Apakah kamu mau mempunyai keluarga yang harmonis? Apakah kamu mau mama kamu akhirnya menyayangi kamu? Siapkah kamu berkorban untuk mendapatkan hal itu? Sikap apakah yang harus kamu tunjukkan, benci atau bakti?

- 4) Memberikan nasihat secara halus misalnya, guru dapat mengatakan, *“Baik sekali papa mama kamu ya. Tapi kalau kamu tidak nurut sama orang tua, kira-kira gimana ya, perasaan orang tua kamu?”* jadi sikap kamu harus bagaimana supaya papa mama kamu gembira?

3. Aktivitas Pembelajaran (Diskusi Kelompok) 3.2

Bentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 2–3 orang. Masing-masing kelompok membuat karya dari barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi di sekitar kalian. Agar orang lain lebih memahami kelebihan karya kalian, buatlah poster untuk menginformasikan atau mempromosikan hasil karya kalian. Tugas ditampilkan pada pertemuan selanjutnya.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik menerapkan bakti kepada alam dengan cara yang sederhana, yakni membuat kerajinan tangan dari barang bekas menjadi benda yang bermanfaat

Poin Inti Penjelasan

Peserta didik merasakan kegembiraan dalam melakukan praktik ini sehingga timbul kesadaran peduli terhadap lingkungan. Peduli terhadap lingkungan itu mudah dan dapat dilakukan di lingkungan terdekat.

Poin pembelajaran yang dapat diambil dari praktik ini adalah:

- a. Peserta didik melatih daya kreativitas dengan menyesuaikan barang bekas yang ada di sekitarnya.
- b. Guru memaparkan potensi jumlah sampah yang dapat dikurangi sangatlah besar dengan memanfaatkan atau mendaur ulang jika sudah menjadi gerakan masyarakat. Potensi jumlah sampah yang berkurang sama dengan jumlah keluarga dalam suatu kota dikalikan dengan jumlah barang bekas yang dipakai/didaur ulang.
- c. Potensi sampah berkurang = jumlah sampah x jumlah keluarga.
- d. Guru dapat memberikan contoh gerakan masyarakat lainnya yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan atau perkembangan teknologi ramah lingkungan.



Gambar 3.1: Anak-anak mendaur ulang sampah plastik

Sumber : Media Indonesia/Seno/mediaindonesia.com (2020)

G. Refleksi

Lembar instrumen refleksi Bab 3 Laku Bakti yang juga dapat dijadikan sebagai penilaian diri.

Jawaban yang baik dapat dilihat pada kolom di bawah ini. (Lihat lembar instrument). Jawablah dengan jujur dan sesuai kondisi yang kalian rasakan dan alami.

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya melestarikan hutan dengan cara menjaga, merawat dan tidak merusaknya.					X
2.	Saya menanam pepohonan di lingkungan tempat tinggal.					X
3.	Saya merawat pepohonan dan tumbuhan di rumah dan di sekolah.					X
4.	Saya selalu menghormati orang tua di rumah.					X
5.	Saya menghindari pertikaian sesama teman.					X
6.	Saya menyelesaikan perbedaan dan perselisihan dengan secara damai.					X
7.	Saya mengerti konsep <i>San Cai</i> dan berusaha berperilaku hidup dengan konsep <i>San Cai</i> .					X
8.	Saya selalu merawat watak sejati dengan tidak melakukan kejahatan.					X
9.	Saya selalu merawat tubuh yang diberikan orang tua agar tidak luka dan cedera.					X
10.	Saya selalu menjaga nama baik orang tua dengan tidak melakukan kejahatan.					X

Keterangan:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju

H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Dapatkan kalian jelaskan mengapa harus berperilaku bakti kepada orang tua? Catatlah, perilaku bakti apa saja yang kalian lakukan kepada orang tuamu di rumah. Laporkan hasil catatan kalian kepada ibu/bapak gurumu sebagai bahan penilaian penugasan.

Proses pembentukan karakter wajib dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah. Mengingat peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

Lembar komunikasi orang tua, bisa dilihat di bawah ini. Catat perilaku bakti kalian selama seminggu dan minta paraf setiap hari.

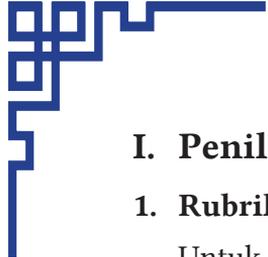
Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua :.....

Nama Siswa/Kelas:..... /

Tema : Bab 3 Laku Bakti

No.	Catatan Orang Tua			Paraf
	Perilaku Bakti	Prilaku Tidak Berbakti yang Perlu Diperbaiki	Keterangan Tambahan	
1.				
2.				
3.				
4.				



I. Penilaian

1. Rubrik Penilaian Diskusi

Untuk aspek penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat dilihat contohnya pada Bab 1 pada bagian penilaian.

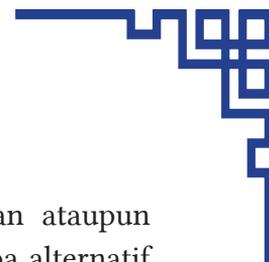
2. Rubrik Penilaian Proyek Daur Ulang

Peserta didik membuat proyek daur ulang dengan menggunakan bahan yang berada di sekitarnya. Di bawah ini adalah skor penilaian hasil karya peserta didik.

No.	Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kerapian				
2.	Kegunaan				
3.	Kreativitas, seni dan estetika				
Total Skor					

Keterangan:

1. Skor: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali.
2. Kerapian adalah dimensi penilaian karya peserta didik terhadap ketelitian hasil pengerjaan.
3. Kegunaan adalah dimensi penilaian karya peserta didik terhadap nilai manfaatnya.
4. Kreatifitas, seni, dan keindahan adalah dimensi penilaian karya peserta didik terhadap kerajinan tangan.



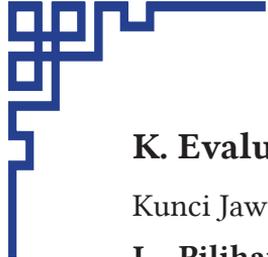
J. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan. Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Remedial yang dapat dilakukan dengan metode *Problem Base Learning* yaitu memberikan tugas karya tulis. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas:

1. Apa yang kamu lakukan sebagai anak berbakti kepada orang tua yang suka mabuk-mabukan dan memukul anaknya?
2. Apa yang akan kamu lakukan saat diajak minum-minuman keras? bagaimana sikap kamu kepada teman tersebut?
3. Apabila kamu menjadi ketua kelas, apa yang akan kamu lakukan untuk menjaga kebersihan di lingkungan kelas?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap bisa menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan (lihat bagian panduan tentang penilaian). Penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama orang tua, misalnya peserta didik berkomitmen melakukan suatu hal dan orang tua membantu memotivasi dan mengingatkan pelaksanaan komitmen peserta didik (anaknya). Orang tua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orang tua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir adalah pembentukan karakter yang akan dicapai, bukan sekedar untuk nilai. Orang tua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak dibandingkan menyelamatkan nilai anak.



K. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi!

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kamu paling benar!

1. Berikut ini adalah anak wajib berbakti kepada orang tua, karena...

- a. Orang tua adalah wali Tuhan dalam kehidupan
- b. Orang tua telah membesarkan kehidupan kita
- c. Orang tua sudah memdidik dan membimbing kita
- d. Semua benar

Jawaban: d

2. Bila orang tidak mencintai orang tuanya, tetapi dapat mencintai orang lain, itulah disebut...

- a. Kebajikan yang terbalik
- b. Kesusilaan
- c. Kkebenaran
- d. Hormat

Jawaban: a

3. Awal laku bakti dimulai dengan....

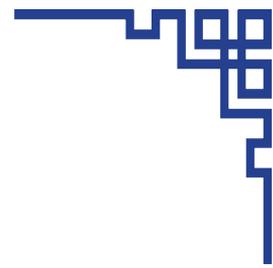
- a. Menjaga tubuh warisan kedua orang tua agar tidak rusak
- b. Tidak melakukan perbuatan memalukan orang tua
- c. Selalu berprestasi di sekolah dan sopan santun kepada sesama manusia
- d. Menjadi anak patuh

Jawaban: a

4. Berikut adalah pernyataan yang tidak termasuk perilaku bakti ialah...

- a. Selalu berprestasi
- b. Bertanggung jawab dalam sekolah
- c. Selalu santun dan hormat kepada orang tua
- d. Membiarkan tubuh terluka

Jawaban: d



5. Berikut ini yang merupakan perilaku laku bakti...
- Selalu santun dan hormat kepada orang tua
 - Tidak disiplin dan suka bolos sekolah
 - Suka minuman keras
 - Malas bekerja keras

Jawaban: a

6. Berikut ini pernyataan orang yang beroleh Iman itu ialah...
- Orang yang mempunyai keyakinan teguh
 - Orang yang setelah memilih kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya
 - Hanya seorang raja suci yang dapat memperoleh iman
 - Malas ibadah

Jawaban: b

7. Di bawah ini adalah contoh perilaku bakti kepada bumi (alam) adalah...
- Membantu korban bencana alam
 - Membuang sampah pada tempatnya
 - Membantu guru
 - Makan banyak tidak dihabiskan

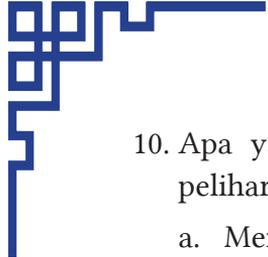
Jawaban: b

8. Siapa yang dapat watak sejatinya akan mengenal....
- Tuhannya
 - Nabinya
 - Dirinya
 - Leluhurnya

Jawaban: a

9. Berikut ini manfaat mendaur ulang botol plastik bekas...
- Memisahkan sampah plastik yang ada di rumah
 - Menyiram tanaman
 - Menghasilkan nilai ekonomis dan kreatif
 - Menebang pohon yang sudah tua

Jawaban: c

- 
10. Apa yang kalian lakukan bila ada kawan yang menyiksa binatang peliharaannya....
- Membiarkan saja karena hewan peliharaannya sendiri
 - Mencuri binatang peliharaannya untuk dipelihara
 - Menyembunyikan binatang peliharaannya
 - Menasihatinya agar melepaskan hewan peliharaannya

Jawaban: d

II. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Berikan pendapat kalian, mengapa berbakti kepada orang tua adalah yang terbesar! Bukannya mengasihi itu tidak hanya kepada keluarga, tetapi mengasihi kepada sesama manusia 'orang lain' yang utama!

Bakti kepada orang tua adalah yang terbesar karena mereka adalah wali Tuhan di atas dunia ini. Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita dan orang pertama yang merawat dan mendidik kita. Apapun jabatan kita, seberapa pun kaya mulia kita, nama orang tua akan selalu melekat dalam diri kita. Namun bakti kita bukan semata-mata demi orang tua kita saja. Nabi Kongzi bersabda, *"Seorang Junzi mendidikkan laku bakti bukan hanya bermaksud untuk lingkungan keluarga sendiri yang tiap hari dijumpai dan dilihatnya. Ia mendidikkan laku bakti agar orang dapat hormat kepada segenap bapak yang ada di dunia ini; mendidikkan laku rendah hati agar orang dapat hormat kepada segenap kakak yang ada di dunia ini; dan mendidikkan laku bakti sebagai menteri agar orang hormat kepada segenap pemimpin yang ada di dunia ini."*

2. Jelaskan tentang konsep *sancai*!

Sancai merupakan kajian dari filsafat dan agama Khonghucu yang bersifat abstrak, bukan bersifat fisik. Agama Khonghucu mengakui bahwa Tian sebagai asal muasal alam semesta dan juga mengendalikan system pergerakan alam. Akan tetapi manusia diberikan kebebasan untuk pengolahan alam semesta dengan segala konsekuensinya. Sebagai konsekuensi dan tanggung jawab terhadap perlakuan alam tersebut, maka Tian menciptakan alam semesta ini dibarengi dengan Hukum Suci dan Jalan Suci (*Tian Li* dan *Tian Dao*). Dengan konsep tiga Entitas



ini, menekan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab terhadap Tuhan Sang Pencipta, kepada sesama manusia, dan kepada bumi tempat hidupnya. Konsep ini dikenal dengan ungkapan Tian dan manusia bersatu (*Tian Ren He Yi*) jadi *Sancai* itu terdiri dari Tuhan (Tian), manusia (*ren*), dan bumi (*Di*).

3. Jelaskan mengapa dapat terjadi Covid-19!

Karena berkaitan erat dengan kerusakan alam yang diakibatkan oleh manusia, seperti rusaknya hutan tropis yang banyak di Indoensia, hilang habitat, dan penurunan ekosistem di dalam hutan. Hal ini juga dikaitkan dengan peningkatan polusi udara dan efek kesehatan negatifnya. Asap dari kebakaran hutan yang terkait dengan pembukaan lahan, melepaskan logam berat karsinogen, partikulat, ultra fine, dan senyawa pengasil ozon di antara zat berbahaya lainnya. Polusi udara yang disebabkan oleh kebakaran hutan, semestinya manusia bertanggung jawab atas ratusan ribu kematian dini setiap tahun, dan menimbulkan penyakit-penyakit lainnya.

4. Menurut pendapat kalian, apakah mungkin seorang anak yang tidak berbakti beroleh jalan keselamatan terbaik di dunia maupun kembali dalam ke haribaan kebajikan Tian!

Tidak bisa, karena jika tidak dapat mengasihi orang terdekat/orang tua yang telah melahirkan, membesarkan, dan memberikan hidup sampai besar. Bagaimana mungkin dapat mengasihi sesama? Tentu orang seperti ini tiada akan disegani. Karena tiada yang disegani, maka perbuatan ingkar dari Jalan Suci pun akan mudah dilakukan. Jika perbuatan ingkar dari Jalan Suci mudah dilakukan, tiada kontrol diri lagi, maka tiada jalan keselamatan baik di dunia maupun saat kembali keharibaan kebajikan Tian. Hanya orang yang berkebajikan dapat kembali keharibaan kebajikan Tian.

5. Tuliskan perilaku bakti kepada orang tua!

Berpamitan ketika berpergian, ketika orang tua memanggil anak wajib menyahut, ketika orang tua memberikan nasihat wajib mendengarkan dengan baik, selalu berbicara sopan, ketika orang tua sakit kita menjaga. Ketika orang tua sakit parah anak selalu ada di dekat, selalu melakukan sesuatu yang membahagikan orang tua, dan ketika melakukan kesalahan segera memperbaiki.

6. Tampilkan karya daur ulang kamu lengkap dengan posternya! Contoh poster karya daur ulang;



Gambar 3.2 Poster Memilah Sampah

Sumber: saycheers.com

Keterangan:

Soal Pilihan Ganda

- Jika benar satu soal poin 1
- Jika benar semua poin 10

Soal Uraian

Poin maksimal setiap soal adalah 6

- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), Jika benar semua maka jumlah skor $6 \times 5 = 30$
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = $(PG + \text{uraian}) \times 2,5$ atau $(10 + 30) \times 2.5 = 100$

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

ISBN: 978-602-244-841-9

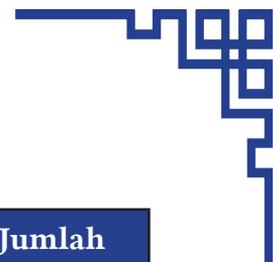
Bab 4

Hidup Harmonis di Masyarakat



A. Peta Konsep





B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi

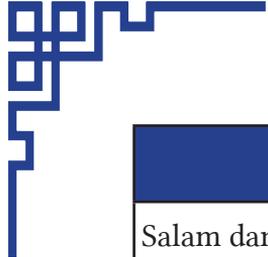
Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
4	Hidup Harmonis di Masyarakat	Menerapkan hidup harmonis.	Peserta didik dapat menerapkan perilaku hubungan harmonis antar sesama manusia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara yang akhirnya menciptakan hubungan harmonis	5 x 3 JP

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan stimulus tentang peran umat Khonghucu turut serta dalam lahirnya Ikrar Sumpah Pemuda I yang dihadiri oleh Ketua MPR periode 2014-2019. Dalam memberikan pengantar, guru akan jauh lebih baik jika menggunakan gambar/foto, potongan data, atau informasi yang faktual. Untuk informasi berita Kongres Pemuda I dapat mengakses pada link tersebut <https://liputan.co.id/2018/09/tutup-kongres-1Ketua-mpr-ajak-pemuda-Khonghucu-optimis-tahun-politik/>
2. Guru memaparkan bahan bacaan dalam buku teks dan menggali pendapat peserta didik tentang bagaimana seorang pemuda Khonghucu menyikapi fenomena yang ada ini melalui diskusi kelompok.
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi Kongres Pemuda I.
4. Guru memberikan ulasan bagaimana memanfaatkan internet dalam membantu pencarian informasi dan menyiapkan presentasi dengan mengakses langsung pada situs internet yang terkait.

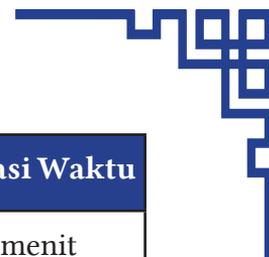


Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal)	7 menit
Pembentukan kelompok dilakukan secara acak diskusi kelompok	20 menit
Membuat <i>clipchart</i> dari hasil diskusi	15 menit
Pemaparan hasil kelompok dan diskusi antar kelompok	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	13 menit

Pertemuan Kedua

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan stimulus adanya fenomena dalam masyarakat melalui gambar atau poster yang relevan seperti contoh yang terdapat dalam buku siswa.
2. Guru memberikan pertanyaan peserta didik tentang materi tersebut dan menumbuhkan peserta didik untuk aktif dalam memberikan solusi terhadap permasalahan sosial yang ada, dalam contoh gambar atau poster tersebut.
3. Guru mengeksplorasi peserta didik untuk dapat menarik hikmah dari aktivitas pembelajaran ini.
4. Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik, apapun pendapatnya. Jika diperlukan, berikan kesempatan peserta didik menjelaskan lebih lanjut apa yang ditulisnya. Dari apa yang dijelaskan, guru dapat menumbuhkan pendapat peserta lainnya atau memberikan alternatif dengan jawaban lainnya.
5. Keberhasilan pembelajaran ini adalah antusias peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya, kemampuan berargumentasi, kreativitas dalam melihat permasalahan, dan mampu menarik hikmah dari pendapat orang lain.



Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) menyanyikan lagu “ <i>Gembirakan yang Dekat</i> ”	7 menit
Problem Base Learning untuk memecahkan masalah sosial yang ada dalam gambar.	10 menit
Peserta didik diberikan kesempatan untuk menuliskan ide dan solusi pendapatnya terhadap masalah sosial dalam selembar kertas, kemudian dilanjutkan dengan menempelkannya di depan kelas dan mengelompokkan pendapat/ide yang sama.	25 menit
Pembahasan dari ide-ide yang muncul saat pembelajaran	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	10 menit

Pertemuan Ketiga

Poin Pembelajaran:

1. Guru mereview ulang selintas pertemuan sebelumnya.
2. Guru menggali pendapat peserta didik tentang penyebab masalah sosial yang timbul. Tanyakan kepada peserta didik sampai benar-benar memahami.
3. Guru memaparkan materi penting yang dapat digali oleh peserta didik antara lain: penegakkan hukum untuk menjaga kerukunan, pemahaman ruang mikro dan ruang makro di sekolah, ayat-ayat dalam kitab suci agama Khonghucu terkait pluralistas, dan radikalisme dikaitkan dengan pluralistas agama.

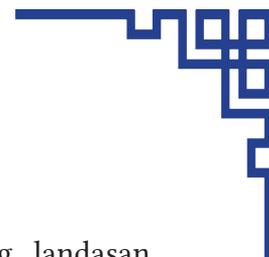
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) menyanyikan “ <i>Kita Satu Keluarga</i> ”	10 menit
Review dan menggali pendapat peserta didik	40 menit
Pemaparan materi	65 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	10 menit

Pertemuan Keempat

Poin Pembelajaran:

1. Guru menceritakan kisah teladan (*story telling*) untuk menambah wawasan pembinaan diri.
2. Guru mengajarkan lagu “*Langkah Demi Langkah*” dan mengajak peserta didik bernyanyi bersama lagu “*Langkah Demi Langkah*”.
3. Latihan evaluasi Bab IV.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) dan menyanyikan “ <i>Semua Umat Saudara</i> ”	10 menit
<i>Story telling</i>	10 menit
Diskusi nilai-nilai yang terdapat kisah teladan	15 menit
Belajar menyanyikan lagu yang bertema “ <i>Langkah Demi Langkah</i> ”	15 menit
Tanya jawab	10 menit
Evaluasi/ Bab IV	30 menit
Koreksi bersama evaluasi bab IV	20 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima)	10 menit



Pertemuan Kelima

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan pendalaman materi/pengayaan tentang landasan ayat-ayat suci dalam hidup bermasyarakat.
2. Guru memberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal)	10 menit
Pendalaman materi/pengayaan tentang landasan ayat-ayat suci dalam hidup bermasyarakat	10 menit
Mendiskusikan ayat dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	15 menit
Presentasi kelompok tentang hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	25 menit
Tanya jawab sebagai pendalaman materi	30 menit
Evaluasi dengan pengambilan nilai lisan	20 menit
Ditutup dengan doa dan memberikan informasi untuk pertemuan berikutnya	10 menit



D. Ringkasan Materi

1. Menciptakan Keharmonisan

Permasalahan sosial dapat diatasi apabila setiap manusia dapat menempatkan tempat hentiaan atau tanggung jawab sebagai manusia yang diembannya. Menepati kedudukan harus sesuai dengan tugas dan fungsinya. Seorang *Junzi* tidak mau berbuat di luar kedudukannya. Kelemahan kebanyakan orang adalah suka mencampuri urusan orang lain 'menghakimi' orang lain dengan presepsi pribadi dan suka membanding-bandingkan. Ketertiban dalam masyarakat akan mudah tercipta apabila masing-masing individu atau anggota masyarakat mengerti akan kedudukannya dan berbuat sesuai dengan kedudukannya.

Dalam hidup bermasyarakat, sering menjadi permasalahan yang kompleks karena manusia mempunyai emosi/perasaan. Emosi/perasaan sangat dominan dalam kehidupan manusia. Apabila tidak dikendalikan oleh hati nurani 'watak sejati', maka emosilah yang akan memegang kendali. Tujuh emosi/perasaan (*Qi Qing*) yang terdapat dalam diri manusia antara lain: gembira, marah, sedih, cemas/takut, cinta, benci, dan ingin/bernafsu. Inilah yang harus dikendalikan agar dapat menepati kedudukan dalam bermasyarakat dengan baik.

2. Menjaga Ketertiban Masyarakat.

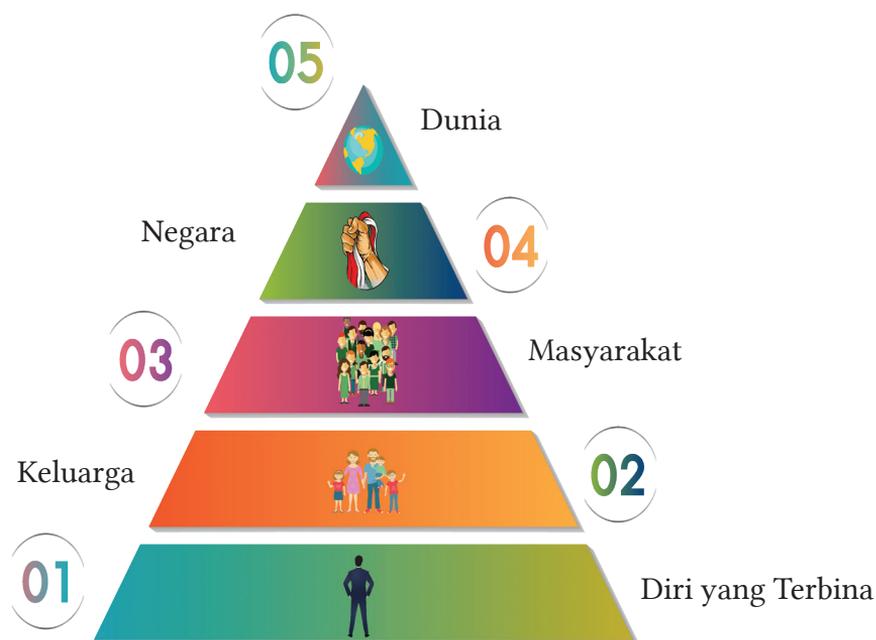
Menurut ajaran agama Khonghucu, penegakan hukum itu sangat penting dalam menjaga ketertiban. Pengawasan terhadap individu akan terbiasa dan tidak mengganggu kebebasan selama yang bersangkutan tidak mempunyai niat jahat. Orang baik tidak merasa takut karena dinilai atau dipangang orang lain ia bertanggung jawab atas semua perbuatannya sendiri.

Dalam agama Khonghucu telah memisahkan ruang makro dan mikro. Ruang mikro yang cakupannya adalah ruang pribadi dan keluarga dan ruang makro cakupannya adalah ruang umum yang menyangkut urusan bangsa dan negara. Menurut agama Khonghucu, ruang pribadi dan ruang umum tidak dapat dicampur aduk. Timbulnya kekacauan dalam masyarakat karena kedua ruang ini tidak dipisahkan dengan jelas.

3. Beragama dalam Berbangsa dan Bernegara

Agama memberikan bimbingan untuk manusia membina diri, sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Tugas dan tanggung jawab seseorang diawali dari membina diri (pribadi), membina rumah tangga, mengatur negara, dan akhirnya mewujudkan perdamaian dunia.

Lihat dalam ringkasan perkembangan diagram berikut ini.



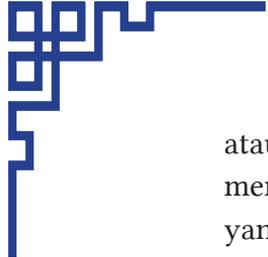
Gambar 4.1 Piramida Pembinaan Diri

4. Pluralitas dalam Agama Khonghucu

Kearifan budaya lokal dan ajaran agama merupakan sumber nilai-nilai pluralisme. Hal ini perlu dikaji lebih jauh sebagai sumbangsih dalam membangun masyarakat. Berikut ini adalah prinsip-prinsip tentang pluralitas yang ada dalam ajaran agama Khonghucu:

1) *Lunyu* XIII: 23

Nabi bersabda, “*Seorang Junzi dapat rukun meski tidak dapat sama; seorang Xiaoren dapat sama meski tidak dapat rukun.*” Seorang *Junzi* adalah seorang yang menjunjung integritas dan memegang teguh prinsip. Meskipun saling berbeda pandangan, seorang *Junzi* tetap saling menghargai sehingga dapat rukun. Sebaliknya seorang *Xiaoren*



atau orang rendah budi adalah seorang yang sama-sama egois, mengutamakan diri sendiri, sehingga tidak dapat rukun satu dengan yang lainnya."

2) *Lunyu XV: 40*

Nabi bersabda, *"Kalau berlainan jalan suci, tidak usah saling berdebat."* Banyak orang terjebak menggunakan kacamataanya dalam menilai agama orang lain. Hal ini akan memancing perdebatan yang tidak ada pangkal dan ujungnya karena memang memiliki keimanan yang berbeda. Seorang *Junzi* menyadari bahwa agama adalah ranah iman (ruang mikro) seseorang dan tidak usah saling berdebat jika seandainya berlainan jalan suci.

3) *Lunyu XII: 16*

Nabi bersabda, *"Seorang Junzi menjadikan kebaikan orang, tidak menjadikan keburukan orang. Seorang rendah budi berbuat sebaliknya."* Setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seorang *Junzi* mempunyai kebiasaan yang membawa faedah, yakni suka membicarakan kebaikan orang lain, bukan sebaliknya. Hal ini selaras dengan jalan suci seorang *Junzi* yang bersifat siku. Apa yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah; apa yang tidak baik dari kanan tidak diteruskan ke kiri; dan sebagainya. Dengan menjadikan kebaikan orang lain, orang akan terpacu berbuat baik dan tidak saling menyalahkan dan mencegah timbulnya perselisihan.

4) *Daxue X: 1*

"Adapun yang dikatakan damai di dunia itu berpangkal pada teraturnya negara ialah: Bila para pemimpin dapat hormat kepada yang lanjut usia, niscaya rakyat bangun rasa baktinya; bila para pemimpin dapat rendah hati kepada atasannya, niscaya rakyat bangun rasa rendah hatinya; bila para pemimpin dapat berlaku kasih dan memperhatikan anak yatim piatu, niscaya rakyat tidak mau ketinggalan. Itulah sebabnya seorang Junzi mempunyai jalan suci yang bersifat siku."

5) *Daxue X: 2*

"Apa yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah; apa yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas; apa yang tidak baik dari muka tidak dilanjutkan ke belakang; apa yang tidak baik dari belakang tidak dilanjutkan ke muka; apa yang tidak baik dari kanan"



tidak dilanjutkan ke kiri; dan apa yang tidak baik dari kiri tidak dilanjutkan ke kanan. Inilah yang dinamai Jalan Suci yang bersifat siku."

5. Kebebasan Beragama di Indonesia

Indonesia bukanlah negara agama melainkan negara yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menegaskan, *"Negara Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."* Untuk mencegah penyalahgunaan dan penodaan agama, maka Presiden Soekarno mengeluarkan Penetapan Presiden PNPS Nomor 1 Tahun 1965. Menurut penjelasan PNPS No. 1 Tahun 1965 tersebut, *"agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu."*

E. Pendalaman Materi

Landasan ayat yang terkait dengan bermasyarakat, antara lain:

1. *Mengzi* Bab IVA: 21

Mengzi berkata, *"Ada pujian yang datang tanpa diharapkan, adapula celaan yang datang biapun sudah berusaha sebaik-baiknya."*

2. *Mengzi* Bab IVA: 22

Mengzi berkata, *"Orang yang dengan mudah menghamburkan kata-kata itu ialah karena belum pernah mendapat dampratannya."*

3. *Mengzi* Bab IVA: 23

Mengzi berkata, *"Cacatnya orang itu ialah hanya ingin menggurui orang."*

4. *Lunyu* Bab XVI: 10

Nabi Kongzi bersabda, *"Ada sembilan hal yang dipikirkan seorang Junzi. Tentang melihat sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar-benar terang; tentang mendengar sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar-benar jelas; tentang wajahnya selalu dipikirkan sudahkah ramah-tamah; tentang sikapnya, selalu dipikirkan sudahkah penuh hormat; tentang kata-katanya, selalu dipikirkan sudahkah penuh satya; tentang pekerjaannya, selalu dipikirkan sudahkah dilakukan dengan sungguh-sungguh; di dalam menjumpai keragu-raguan, selalu dipikirkan sudahkah dapat bertanya*



baik-baik; di dalam marah, selalu dipikirkan benar-benar kesukaran yang diakibatkannya; dan di dalam melihat keuntungan, selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan kebenaran.”

5. *Lunyu* Bab XVI: 4

Nabi Kongzi bersabda, *“Ada tiga macam sahabat yang membawa faedah dan ada tiga macam sahabat yang membawa celaka. Seorang sahabat yang lurus, yang jujur dan yang berpengetahuan luas, akan membawa faedah. Seorang sahabat yang licik, yang lemah dalam hal-hal baik dan hanya pandai memutar lidah, akan membawa celaka.”*

6. *Lunyu* Bab XVI: 5

Nabi Kongzi bersabda, *“Ada tiga macam kesukaan yang membawa faedah dan ada tiga macam kesukaan yang membawa celaka. Suka memahami kesusilaan dan musik, suka membicarakan perbuatan baik orang lain dan suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana, akan membawa faedah. Suka akan kesombongan dan kemewahan, suka bermalas-malas dan berkeliaran, dan suka berpesta pora yang tiada artinya, akan membawa celaka.”*

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Pembelajaran (Diskusi Kelompok) 4.1

Bentuklah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari cuplikan peran umat Khonghucu terhadap lahirnya Ikrar Sumpah Pemuda I tersebut selama 15–20 menit. Selanjutnya, paparkan hasil diskusi kelompok kalian ke dalam *power point* untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain dipersilahkan untuk menyimak dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau jika berbeda pandangan. Jelaskan pendapat kalian tentang umat Khonghucu terhadap lahirnya Ikrar Sumpah Pemuda I?

Tujuan aktivitas

Memperlihatkan kepada peserta didik masih banyak kaum pemuda Khonghucu yang peduli terhadap persatuan, kerukunan, dan keharmonisan di Indonesia. Adanya kearifan dari budaya lokal dan ajaran agama yang dapat digunakan dalam membangun nilai-nilai kerukunan dan keharmonisan di masyarakat.

Poin inti penjelasan

Peserta didik mengerti tentang:

- a. Memuliakan hubungan untuk menciptakan harmonis.
- b. Beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Perlunya peraturan dalam menjaga ketertiban masyarakat pluralitas.
- d. Pluralitas dalam agama Khonghucu.

5. Ibadah 4.1

Tulislah dalam sepotong kertas ide-ide kalian dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial tersebut. Setiap ide dituliskan dalam sepotong kertas. Jika memiliki dua ide, maka tuliskan dalam dua potong kertas. Waktu yang tersedia untuk menuliskan ide-ide kalian adalah 5 menit. Setelah selesai, tempelkan sepotong kertas berisi ide peserta didik ke depan kelas. Ide yang memiliki kesamaan, dikelompokkan dalam satu kelompok. Perhatikan ada berapa kelompok ide besar yang muncul, mana ide yang mudah dilakukan dan mana yang sulit untuk dilakukan? Hikmah apa yang dapat kalian tarik dari ide-ide yang muncul tersebut?

Tujuan Aktivitas

Peserta didik turut aktif dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada di sekitarnya dan menjadikan bahan refleksi untuk memilih tindakan yang tepat.

Poin inti pembelajaran

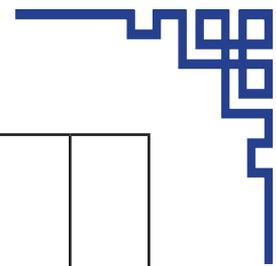
Memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk menggali akar permasalahan dan bukan terpaku kepada masalah, melainkan selalu dapat berpikir dewasa dalam hidup bermasyarakat.

G. Refleksi

Lembar Instrumen refleksi Bab 4 Hidup Harmonis di Masyarakat yang juga dapat dijadikan sebagai penilaian diri.

Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini (Lihat lembar instrument). Jawablah dengan jujur dan sesuai kondisi yang kalian rasakan dan alami!

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Warga masyarakat yang baik adalah pilihan.					
2.	Saya dapat menjadi warga masyarakat yang baik.					
3.	Saya terpanggil untuk aktif terhadap masyarakat di sekitar saya.					
4.	Untuk menjadi warga masyarakat yang baik, saya harus bisa membina diri terlebih dahulu.					
5.	Saya bahagia dan bangga ketika dapat menolong orang lain.					
6.	Perbedaan pendapat bagi saya adalah hal yang biasa.					
7.	Saya dapat memperlakukan orang lain dengan contoh yang dekat, yakni diri saya sendiri.					
8.	Saya dapat mempercayai orang lain dengan mudah.					
9.	Orang yang berbuat kejahatan perlu mendapat hukuman agar menjadi sadar dan tidak menyakiti orang lain lagi.					



10.	Dengan memahami ruang mikro dan ruang makro membantu saya untuk dapat bersikap yang tepat di masyarakat.					
-----	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = netral

4 = setuju

5 = sangat setuju

H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Proses pembentukan karakter wajib dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah. Pentingnya peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

Lembar komunikasi orang tua, bisa dilihat di bawah ini.

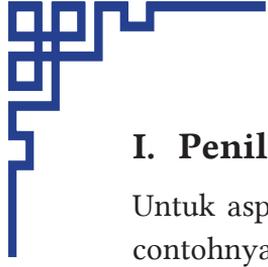
Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama siswa / Kelas : /

Materi : Bab IV Hidup Harmonis di Masyarakat

No.	Catatan Orang Tua			Paraf
	Kebiasaan Baik	Kebiasaan yang Perlu Diperbaiki	Keterangan Tambahan	
1.				
2.				
3.				
4.				



I. Penilaian

Untuk aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dilihat contohnya pada Bab 1 pada bagian penilaian.

J. Remedial

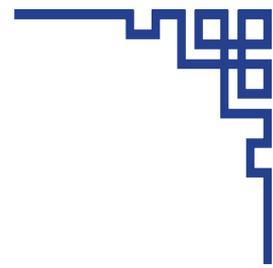
Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

1. Menyusun laporan hasil kunjungan/pelayanan sosial dengan jumlah halaman 5–10 halaman dengan *font* Arial 12 spasi 1.15. Pilihan tema kunjungan/ pelayanan sosial adalah sebagai berikut:
 - a. Laporan liputan ke rumah singgah/panti asuhan.
 - b. Laporan liputan ke pusat rehabilitasi anak.
 - c. Laporan liputan ke komunitas agama lainnya.
2. Membuat karya tulis dengan jumlah halaman 5–8 halaman dengan *font* Times Roman 12 spasi 1.15 pilihan tema karya tulis adalah sebagai berikut:
 - a. Hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk.
 - b. Pengalamanku dalam berorganisasi.

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kalian (lihat bagian umum tentang penilaian).



K. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi!

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kamu paling benar!

1. Di bawah ini yang merupakan sikap dari sepuluh kewajiban (*Shi Yi*) yang harus dipatuhi, yaitu...
 - a. Kakak bersikap mendidik
 - b. Suami bersikap setia dan hormat
 - c. Teman bersikap dapat dipercaya
 - d. Istri bersikap setara

Jawaban: a

2. Kebebasan seseorang dibatasi oleh...
 - a. Tidak terbatas karena ada jaminan hukum bebas berpendapat
 - b. Menghormati kewajiban orang lain
 - c. Membirakan orang lain menjalankan ibadah
 - d. Hak asasi orang lain

Jawaban: d

3. Berikut ini yang bukan termasuk dalam tujuh perasaan (*Qi Qing*) adalah...
 - a. Cinta
 - b. Marah
 - c. Lelah
 - d. Takut

Jawaban: c

4. Pengertian ruang mikro seseorang adalah...
 - a. Ruang pribadi seseorang, seperti kebebasan dalam kreativitas dan berbeda agama dengan yang lainnya
 - b. Ruang umum dan formal yang dimiliki seseorang
 - c. Semua hak dan kewajiban diatur UUD 1945
 - d. Mempunyai hak dan kewajiban warga negara yang sama

Jawaban: a



5. Berikut ini adalah satu dasar peraturan pemerintah yang melindungi kebebasan beragama dan mencegah dari tindakan penodaan agama adalah...

- a. Sila pertama pancasila
- b. Pasal 29 ayat 1 UUD 1945
- c. PNPS N0 1 1965
- d. Semua benar

Jawaban: c

6. Manakah contoh tindakan yang dapat mengharmoniskan kerukunan antar umat beragama

- a. Mengganggu teman yang sedang beribadah
- b. Mengangap keyakinan yang kita yakini paling benar
- c. Tidak menghargai pendapat oranglain ketika rapat
- d. Jika berlainan jalan suci tidak usah saling berdebat

Jawaban: d

7. Lengkapi pertanyaan berikut seorang *Junzi* menjadikan... orang, tidak menjadikan....orang.

- a. Kebaikan, keburukan
- b. Keindahan, kelemahan
- c. Mengambil, meminta
- d. Kebaikan, keelokan

Jawaban: a

8. Dalam hidup bermasyarakat hendaknya bersikap....

- a. Suka membicarakan berita yang belum jelas
- b. Menganggap diri paling benar
- c. Selalu ingin menang sendiri
- d. Berbuat sesuai kedudukan/posisi

Jawaban: d

9. Di bawah ini manakah contoh perbuatan yang melanggar ruang makro...

- a. Menjaga ketertiban umum
- b. Mengembangkan kreativitas dalam kesenian

- c. Mengutamakan orang tua ketika berada dalam kereta
- d. Mengganggu ketertiban umum dengan alasan demi agama

Jawaban: d

10. Menurut PNPS 1 Tahun 1965, manakah agama-agama yang dianut banyak oleh penduduk Indonesia, di antaranya....
- a. Kejawen
 - b. Daoisme
 - c. Penghayat kepercayaan
 - d. Khonghucu

Jawaban: d

II. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Tuliskan peran kalian sebagai umat Khonghucu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!
 - a. Menjadi umat yang beriman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Menjalin persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang majemuk.
 - c. Memiliki Integritas terhadap NKRI.
2. Tuliskan peran kalian untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama.
 - a. Bersikap apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain.
 - b. Bila diri sendiri ingin tegak/maju bantulah orang lain agar tegak/maju.
 - c. Berperilaku peri cinta kasih, menjunjung tinggi kebenaran/keadilan, berperilaku susila, bertindak bijaksana, dan dapat dipercaya.
3. Mengapa jika berlainan jalan suci (agama), kita dinasihati oleh nabi Kongzi untuk menghindari perdebatan?

Setiap agama memiliki dogma ajarannya masing-masing yang berbeda jadi tidak boleh menyamakan ajaran yang kita yakini. Kata kuncinya, "*Bila berbeda Jalan Suci atau berlainan agama tidak perlu berdebat.*"



Yang dapat menimbulkan masalah jangan diributkan, yang penting hidup saling menghormati dan menghargai segala perbedaan dengan kerukunan.

4. Bagaimana menurut pendapat kalian tentang mengklaim agamanya yang paling benar. Apakah agama Khonghucu juga demikian!

Tidaklah demikian. Ajaran Khonghucu menganggap setiap orang sama karena diberikan watak sejati (*xing*), yang membedakan hanyalah kebajikan (*De*). Oleh sebab itu, salam agama Khonghucu adalah “*Hanya Kebajikan Tian berkenan.*” Apabila mengklaim paling benar, maka sudah tidak berlandaskan kebajikan lagi. Kebenaran bukan monopoli agama tertentu (termasuk agama Khonghucu), melainkan hanya milik Tuhan Yang Maha Kuasa (Tian).

5. Berikan penjelasan menurut kalian, menjadi warga masyarakat yang baik!

Sebagai warga negara yang baik harus mengerti batas-batas yang harus dikerjakan/dilakukan agar tidak mengganggu hak dan kewajiban. Di Indoensia semua warga negara di mata hukum sama, jadi tidak boleh melakukan apa yang bertentangan dengan hukum..

Keterangan:

Soal Pilihan Ganda

- Jika benar satu soal poin 1
- Jika benar semua poin 10

Soal Uraian

- Poin maksimal setiap soal adalah 6
- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan). Jika benar semua maka jumlah skor $6 \times 5 = 30$
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = $(PG + uraian) \times 2,5$ atau $(10 + 30) \times 2,5 = 100$

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

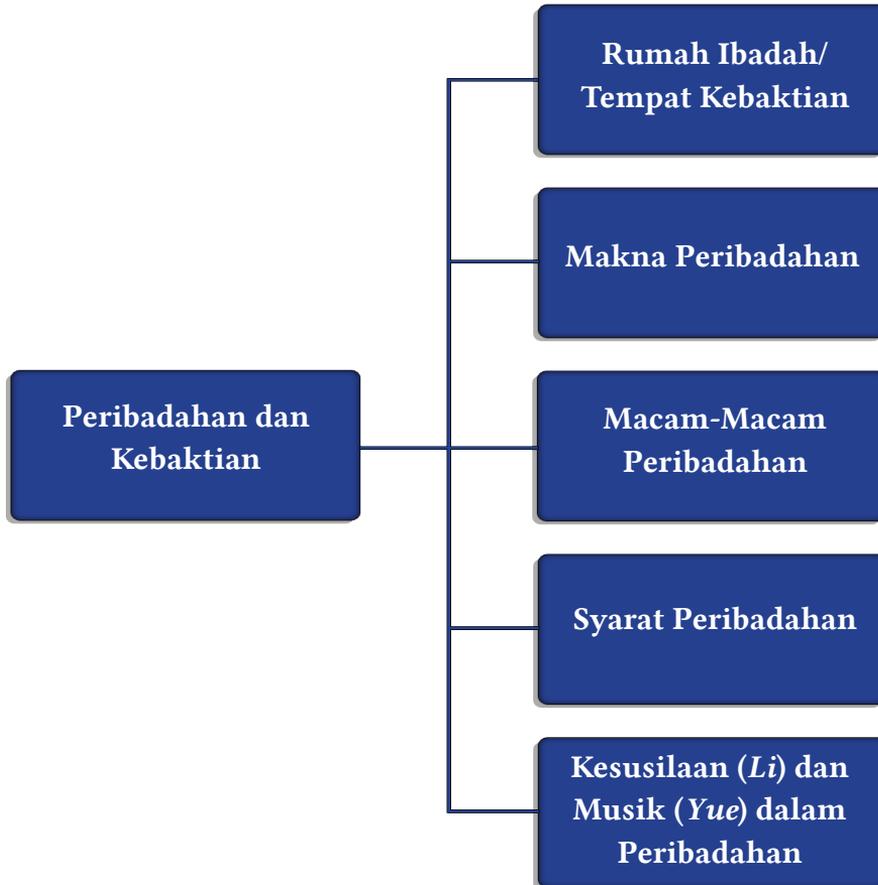
ISBN: 978-602-244-841-9

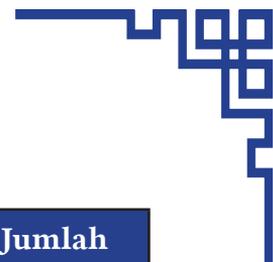
Bab 5

Peribadahan dan Kebaktian



A. Peta Konsep





B. Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
5	Peribadahan dan Kebaktian	Menerapkan makna peribadahan dan kebaktian.	Peserta didik dapat menganalisis rumah ibadah/ tempat kebaktian. Mengetahui maknanya dan macam-macam syarat serta kesusilaan di dalam peribadahan dan kebaktian.	5 x 3 JP

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan stimulus mengajak peserta didik mengenal salah satu tempat ibadah agama Khonghucu yaitu Kelenteng Hok Tek Bio. Didirikan pada tahun 1831 di Purwokerto, Jawa Tengah. Menyebutkan persembahyangan yang ada dalam agama Khonghucu di Indonesia. Dalam memberikan pengantar, akan jauh lebih baik jika menggunakan potongan data, informasi yang faktual.
2. Guru memberikan bahan bacaan dalam buku teks dan menggali pendapat peserta didik tentang “*Keberadaan kelenteng-kelentang yang di Nusantara*” melalui diskusi kelompok.
3. Guru mengarahkan memanfaatkan internet dalam membantu pencarian informasi dan menyiapkan presentasi dengan *power point* yang baik.
4. Guru dapat menggunakan artikel atau refrensi lainnya sebagai bahan pengajaran kepada peserta didik untuk memberikan informasi tentang pentingnya rumah ibadah tersebut. Tujuannya agar peserta didik terinspirasi dan lebih memperhatikan peribadahan dalam agama Khonghucu serta bangga beragama Khonghucu.

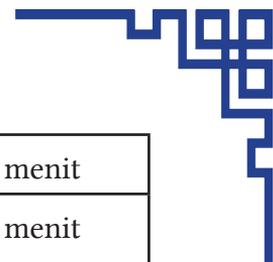
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) memberikan kuis seputar tempat peibadahan yang ada di Nusantara melalui <i>google form</i>	10 menit
Pembagian kelompok dilakukan secara acak dan melakukan diskusi	20 menit
Pembuatan hasil diskusi ke dalam <i>power point</i>	15 menit
Pemaparan hasil keompok dan diskusi antar kelompok	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	10 menit

Pertemuan Kedua

Poin Pembelajaran:

1. Guru menampilkan tempat ibadah agama Khonghucu. Lembar tabel isian dapat dipergunakan sebagai penghubung dengan materi yang akan disampaikan.
2. Peserta didik diarahkan untuk bertanya dan menggali terkait peribadahan dan kebaktian dalam agama Khonghucu. Misalnya, meminta pandangan peserta didik tentang ayat suci yang mengatakan bahwa peribadahan adalah pokok/akar agama. Apakah setiap agama pasti mempunyai tata cara peribadahan?
3. Peserta didik yang mendapatkan informasi belum lengkap, diarahkan untuk mencari informasi kembali mengenai macam-macam peribadahan dan kebaktian dalam agama Khonghucu. Kemudian, mencari tahu tempat ibadah agama Khonghucu.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) memberikan kuis melalui <i>google form</i> tentang peribadahan agama Khonghucu	10 menit
Mengisi tabel sembahyang kepada Tian	15 menit



<i>Sharing</i> dan tanya jawab	30 menit
Melengkapi macam-macam peribadahan dan tempat peribadahan dan tempat beribadah umat Khonghucu	20 menit
<i>Sharing</i> dan tanya jawab	30 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	10 menit

Pertemuan Ketiga

Poin Pembelajaran:

1. Pembahasan tentang syarat peribadahan, yakni dipenuhi oleh iman, kepercayaan dan semangat penuh satya serta hormat sujud (*Cheng, Xin, Zhong, dan Jing*).
2. Pentingnya kesusilaan (*Li*) dan musik (*Yue*) dalam peribadahan.
3. Peserta didik mencari ayat suci yang melandasi pentingnya *Li* dan *Yue*. Lihat dalam kitab *Liji* VII tentang Gerak Perkembangan *Li* dan pada *Liji* XVII perihal catatan tentang musik.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) memberikan kuis tentang syarat peribadahan melalui <i>google form</i>	10 menit
Diskusi, <i>sharing</i> , dan tanya jawab tentang syarat-syarat sembahyang	40 menit
Diskusi, <i>sharing</i> dan, tanya jawab tentang peran <i>Li</i> dan <i>Yue</i> dalam peribadahan. Termasuk belajar lagu “ <i>Tian Bao</i> ”	55 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	10 menit

Pertemuan Keempat

Poin Pembelajaran:

1. *Story telling* tentang kisah Zhu Xi, mencari informasi tentang ceritanya untuk lebih meluaskan pengetahuan.
2. Evaluasi pelajaran Bab V.

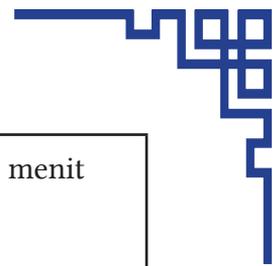
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) menjelaskan peraturan evaluasi/ulangan harian Bab V	10 menit
Evaluasi Bab V/ulangan harian	60 menit
Koreksi hasil evaluasi Bab V	35 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima)	10 menit

Pertemuan Kelima

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan pendalaman materi Bab V tentang penting *Yue* dan *Li*.
2. Guru memberikan remedial dan ulangan bagi peserta didik yang belum ulangan harian atau mengerjakan evaluasi Bab V.
3. Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan, bagi peserta didik dengan membuat karya tulis dengan jumlah halaman 5-10 halaman dengan *font* Arial 12 spasi 1.5 Tema karya tulis sebagai berikut:
 - a. Musik (*Yue*) dalam peribadahan.
 - b. Kesusilaan (*Li*) dalam peribadahan.
 - c. Hubungan peribadahan dengan pembinaan diri.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) memberikan kuis dalam google form tentang penting <i>Yue</i> dan <i>Li</i>	10 menit
Peserta didik mencari <i>Yue</i> dalam bentuk gambar dalam peribadahan	15 menit
Peserta didik diberikan arahan untuk memilih gambar <i>Yue</i> , kemudian menggambar dan mewarnai dalam kertas karton	50 menit



Guru memberikan penilaian, apresiasi gambar <i>Yue</i> dan penguatan tentang pentingnya <i>Yue</i> dan <i>Li</i> dalam peribadahan.	30 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan Bab VI)	10 menit

Format Lembar Penilaian Gambar

No.	Nama	Kreatifitas	Kebersihan/ Kerapihan	Pewarnaan	Total

Penilaian

Guru Agama Khonghucu

Catatan:

- Penilaian 1-100
- Kegiatan pendalaman materi dan remedial dilakukan bersama-sama di ruangan/kelas yang sama.

D. Ringkasan Materi

1. Rumah Ibadah/Tempat Kebaktian

Rumah Ibadah agama Khonghucu terdiri dari beberapa macam tetapi di bawah ini hanya menyebutkan umumnya saja, di antaranya:

a. *Kelenteng*

Kompleks persembahyangan kepada Tian, Nabi, para suci, ataupun leluhur.

b. *Tian Tan*

Tempat persembahyangan kepada Tian

c. *Kongzi Miao*

Tempat peribadahan kepada Nabi Kongzi

d. *Wen Miao*

Sejenis *Kongzi Miao*, tetapi di altar hanya menggunakan tulisan '*Shenzhu*'

e. *Litang*

Ruang kebaktian melaksanakan ibadah

2. Makna Peribadahan

Dalam kitab Catatan Kesusilaan (*Li Ji*) Bab XXII ayat 12 disebutkan bahwa “*Sembahyang/Ibadah, itulah pokok/akar dari Agama.*” Peribadahan adalah hal yang sakral dalam kehidupan umat Khonghucu merupakan wujud dari kemurnian hati, ketakwaan, dan keimanan yang dijalankan dengan tata cara (kesusilaan). Bertujuan untuk membina kerohanian. Peribadahan atau sembahyang adalah pokok dari agama.

3. Macam-Macam Peribadahan dan Kebaktian

Peribadahan dan kebaktian dalam agama Khonghucu diperuntukan kepada Tian, Nabi, para *shenming*, dan leluhur. Misalnya sembahyang pagi dan sore hari merupakan sembahyang kepada Tian, sembahyang kelahiran nabi Kongzi ditunjukkan kepada nabi Kongzi, memperingati HUT *shenming* Guan Yu merupakan persembahyangan kepada *shenming*, dan *Qing Ming* merupakan sembahyang kepada leluhur.

4. Syarat Peribadahan

Bersembahyang dan beribadah, selain membersihkan badan juga membersihkan hati. Agar doa dan sembah sujud berkenan kepada Tian,

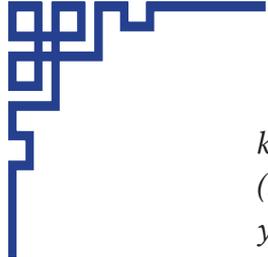


maka dalam bersembahyang dan beribadah kalian perlu membersihkan badan jasmani dan mensucikan hati. Sembahyang bukanlah sesuatu yang datang dari luar, seharusnya datang dari hati. Bila hati itu sudah tergerak; perwujudannya meraga di dalam *Li*. Oleh karena itu, hanya orang bijaksana dan berkebijakan dapat sepenuhnya mewujudkan kebenaran dari sembahyang/ibadah. Maka, sembahyang/ibadah seorang bijaksana berkebijakan itu dipenuhi iman dan kepercayaan, dengan semangat penuh satya dan hormat sujud (*Cheng, Xin, Zhong, Jing*).

5. Kesusilaan dan Musik dalam Peribadahan

Manusia hidup karena Tian dan tubuh manusia dapat berkembang karena lima unsur dari bumi. Manusia hidup menikmati berbagai rasa, memilah berbagai nada yang terdengar, dan mengenakan berbagai warna dari apa yang akan dipakai. Oleh karena itu, dalam peribadahan dan sembahyang disajikan berbagai jenis makanan sesuai dengan musim dan waktunya sebagai wujud syukur atas yang diterimanya. Memilah berbagai nada berkaitan dengan suara hati yang diekspresikan melalui nada/lagu. Oleh karena itu, dalam peribadahan dan sembahyang diiringi nada/lagu untuk mengkondisikan suasana hati. Berikut ini ayat yang terkait dengan *Li* yang terdapat dalam *Liji VII 4: 4–14!*

4. 4. *"Maka, seluruh Li itu mesti berpokok kepada Yang Maha Esa (Da Yi), sehingga terpilahkan Tian (Sang Pencipta) dan bumi (alam ciptaan), yang menggerakkan sifat Yin dan Yang, yang menjadikan perubahan keempat musim, yang menghadirkan nyawa dan roh (Gui dan Shen) dan turun sebagai firman. Pengaturan ini semua dari Tian."*
4. 5. *"Sesungguhnya Li itu meski berpokok kepada Tian, bergerak dan mengena bumi dan hadir pada segala perkara. Perubahannya mengikuti waktu/musim, serasi bergantung pada keadaannya. Dikenakan bagi manusia, disebut merawat (Watak Sejatinya). Didalam gerak pelaksanaannya mewujudkan persembahan, ketenagaan/karya, budi bahasa, dan perilaku, didalam makan dan minum, didalam peraturan pengenaaan topi, pernikahan, dan mengendarai kereta, audiensi, dan misi persahabatan."*
4. 6. *"Kesusilaan dan Kebenaran (Li Yi) itu adalah unsur dasar besar kemanusiaan; maka, dapat dipercaya di dalam pembicaraan dan membina kerukunan didalam pergaulan itu laksana bersatunya"*



kulit dan daging, dan bertautnya otot dan tulang, yang menguatkan (tubuh). Demikianlah, hal itu menjadi unsur besar di dalam merawat yang hidup, mengantar yang mati, dan melayani nyawa dan roh. Demikianlah, hal itu menjadi alur mencapai Jalan Suci Tian, Tuhan Yang Maha Esa dan serasi mengikuti perasaan yang menjadi tuntunan nurani manusia. Demikianlah, maka Nabi memahami bahwa Li itu tidak boleh lepas dari diri. Hancurnya negara, musnahnya keluarga, semuanya itu pasti karena orang telah lebih dahulu meninggalkan Li."

4. 7. *"Maka, Li bagi manusia adalah seperti ragi bagi arak; itu yang menjadikan orang yang berwatak Junzi (Susilawan) kokoh mulia dan menjadikan orang yang berwatak rendah budi hina dina."*
4. 8. *"Maka, Raja yang bersifat Nabi, membina jiwa kebenaran dan kesusilaan (Li) sebagai dasar untuk mengatur perasaan manusia. Maka, perasaan manusia adalah ladang bagi Raja yang Nabi, membina Li itulah cara melakukannya, memajukan kebenaran itulah cara menanamnya, didirikan lembaga pendidikan itulah cara menyianginya, menjadikan cinta kasih sebagai pokok itulah cara menuainya, dan menggunakan latihan musik untuk memberi kesentosaan/kelestarian."*
4. 9. *"Maka, Li adalah perwujudan kebenaran. Bila suatu peraturan sudah ditegakkan menyatu dengan kebenaran, meski Li belum ada pada jaman raja yang telah mendahului itu, namun mereka dapat diterima karena sudah berlandaskan kebenaran."*
4. 10. *"Kebenaran itu memberi kemampuan untuk membedakan permasalahan; memberi batas di dalam cinta kasih. Bila telah menyatu dengan kemampuan itu dan dibahas jalinannya dengan cinta kasih, maka orang yang berhasil dalam hal itu akan memiliki sifat perwira."*
4. 11. *"Cinta kasih itulah pokok kebenaran, Li ialah mengikuti itu; orang yang berhasil dalam hal itu akan dihormati."*
4. 12. *"Maka, mengatur negara tanpa menggunakan Li adalah seperti membajak tanpa menggunakan alat luku. Membangun Li tidak berpokok kepada kebenaran adalah seperti meluku tetapi tidak menanaminya. Menegakkan kebenaran tanpa membahasnya dalam*



lembaga pendidikan adalah seperti bertanam tanpa menyiangnya. Membahasnya di dalam lembaga pendidikan tetapi tidak menyatu dengan cinta kasih, itu seperti menyiangnya tetapi tidak menuainya. Menyatu dalam cinta kasih tetapi tidak disentosakan di dalam musik, seperti menuai tetapi tidak memakannya. Mendapatkan kesentosaan di dalam musik tetapi tidak berhasil di dalam mengikuti/mematuminya, adalah seperti memakannya tetapi tidak dapat menyehatkan badannya."

4. 13. *"Bila keempat anggota badan itu lurus, dan kulit itu licin dan penuh, maka orang itu didalam keadaan sehat. Bila diantara orang tua dan anak penuh kasih, kakak dan adik dalam kerukunan, suami dan isteri harmonis, itulah sehatnya keluarga. Bila menteri besar memegang teguh hukum, menteri kecil berjiwa bersih, pejabat menjalankan tugasnya baik- baik, pemimpin dan pembantu lurus saling membantu, itulah sehatnya negara. Bila Kaisar (Tianzu) menjadikan kebajikan sebagai keretanya, musik sebagai kusirnya, para raja muda saling menjunjung kesusilaan, para pembesar saling membantu menegakkan hukum, para pegawai saling memegang sikap dapat dipercaya saling menyempurnakan, rakyat beratus marga dengan kerukunan saling melindungi, itulah sehatnya bawah langit ini. Itulah dinamai kepatuhan/ketakwaan agung (Da Shun)."*
4. 14. *"Terselenggaranya kepatuhan agung menjadikan lestari sejahteranya perawatan kepada yang hidup, pengantaran kepada yang mati, dan dilayani/disembahyanginya nyawa dan roh. Betapapun besar terhimpun permasalahan, tidak akan menimbulkan hambatan. Semuanya akan terselenggara dengan tiada kekeliruan, dan urusan-urusan kecil akan terselenggara dengan tiada khilaf; betapapun dalam permasalahan akan dapat dipahami, betapapun padat lebat kendala terangkai akan didapati ruang tembusan, semuanya bergerak dengan tidak saling membahayakan. Demikianlah puncak kepatuhan/ ketaqwaan itu (Zhi Shun)."*

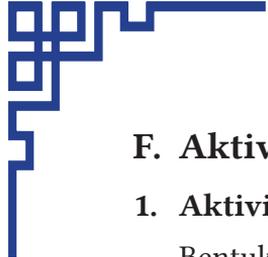
E. Pendalaman Materi

Pentingnya *Yue* dan *Li* dalam peribadahan seperti yang terdapat dalam *Liji* Bab XVII:1 11– 16, 19:

1. 11. *"Hidup manusia tenang damai (Jing), itulah watak sejati dari Tian. Oleh pengaruh benda-benda, menggerakkan watak sejati itu mengikuti keinginan-keinginan. Kian banyak rangsangan benda-benda itu, menjadikan pengetahuan meluas, dan kemudian membangkitkan wujud menyukai dan membenci. Sifat menyukai dan membenci ini bila tidak dibatasi dari dalam, dan terus berkembang pengetahuan di luar diri, maka tidak dapat kembali. Ketaqwaan terhadap hukum Tuhan (Tian Li) menjadi musnah."*
1. 12. *"Kini rangsangan benda-benda itu tanpa batas mempengaruhi manusia; akibatnya rasa suka dan benci manusia terhadap sesuatu tidak ada peraturan yang membatasi. Pengaruh rangsangan benda-benda yang tiba itu menjadikan manusia terlebur menjadi benda (bersifat hewani). Manusia yang terlebur menjadi benda (kehilangan kemanusiaannya), memadamkan kesadaran tentang hukum Tian yang ada dalam dirinya, dan menjadikan keinginan manusia berkembang tidak terbatas. Dalam keadaan demikian, memunculkan hati yang melawan (memberontak) dan palsu, menimbulkan perilaku maksiat dan membuat hal-hal yang mengacaukan. Maka yang kuat akan menindas yang lemah; yang banyak berbuat kejam kepada yang sedikit; yang mengerti justru memperdayakan yang bodoh; yang pemberani menyengsarakan yang sabar hati; yang sakit tidak mendapatkan perawatan; yang tua, yang muda, yang yatim, dan yang sendirian, tidak mendapatkan tempat pijakan; inilah jalan menuju kekacauan besar."*
1. 13. *Para raja suci yang telah mendahului itu, menyusun Li Yue (kesusilaan dan musik) menjadi peraturan yang diperlukan manusia. Dengan mengenakan pakaian berkabung untuk acara peratapan dan penangisan, diatur batas-batas acara perkabungan. Dengan loncong, tambur, tombak dan kapak diharmoniskan kenyamanan beristirahat dan kegembiraan. Dengan upacara pernikahan, mengenakan topi, mengenakan konde, dipisahkan keberadaan antara laki-laki dan perempuan. Dengan acara memanah saat berhimpun di kampung, dan acara jamuan, diatur untuk meluruskan jalinan persaudaraan.*



1. 14. *"Li itu mengatur batasan-batasan untuk rakyat. Yue mengharmoniskan suara rakyat; peraturan pemerintah untuk mengatur perilaku; dan hukuman untuk menjaga timbulnya perilaku kekerasan. Bila Li, Yue, Zheng (peraturan pemerintah) dan Xing (hukuman) keempatnya itu berhasil penuh, tidak saling bertabrakan, maka siaplah sudah jalan suci pemerintahan itu."*
1. 15. *Yue menjadikan kebersamaan dan Li menjadikan perbedaannya. Kebersamaan menjadikan saling kasih, dan perbedaan menjadikan saling hormat. Bila Yue itu menang, akan memunculkan perilaku seperti air mengalir (tidak ada saling hormat). Bila Li yang menang, akan memunculkan kecenderungan perpecahan. Fungsi dari Li dan Yue adalah menjalinkan perasaan antar manusia dan menimbulkan keanggunan dalam perilaku.*
1. 16. *Oleh Li tegaklah kebenaran yang memperingkatkan antara yang mulia dan yang rendah. Kebersamaan yang timbul karena Yue lewat kebudayaan, menjadikan harmonis antara kedudukan di atas dan di bawah. Adanya perasaan suka dan benci dipisahkan antara yang bijak dan yang tidak mengerti. Bila kekerasan dapat dicegah dengan hukuman dan para bijak diberi kedudukan, maka keadilan dapat ditegakkan dalam pemerintahan. Dengan demikian pemerintahan untuk mengatur rakyat akan dapat berjalan baik.*
1. 19. *"Da Yue membangkitkan kebersamaan dan keharmonisan antara langit dan bumi. Da Li membangkitkan kebersamaan peraturan di antara langit dan bumi. Keharmonisan menjadikan beratus benda tidak tersia-sia. Peraturan yang memberi batasan menjadikan adanya upacara persujudan kepada Tian dan sembahyang untuk bumi. Di alam terang ada Li dan Yue. Di alam gelap ada Gui dan Shen (nyawa dan roh). Bila semuanya demikian, segala sesuatu di empat penjuru lautan akan padu di dalam hormat dan sama dalam mencintai."*



F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Pembelajaran 5.1

Bentuklah kelompok kecil (3–5 orang). Carilah informasi tentang Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Carilah dan diskusikan tentang jenis-jenis tempat ibadah agama Khonghucu dalam peraturan tersebut selama 30 menit. Selanjutnya, presentasikan hasil diskusi kelompokmu. Kelompok lain dipersilahkan untuk menyimak dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik mempelajari Peraturan Nomor 55 Tahun 2007 yang menjadikan pedoman umat Khonghucu dan menjalankan keagamaan dan tempat peribadahan umat Khonghucu.

Poin Inti Penjelasan

Sembahyang DuanYang menyiratkan Kemahabesaran Tian sebagai Sang Pencipta. Baca kembali Bab I tentang Sembahyang kepada Tian.

2. Penugasan Makna Peribadahan 5.1

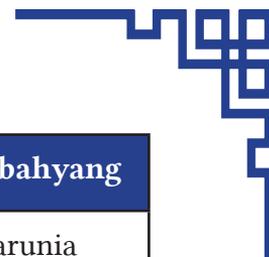
Melengkapi kolom yang kosong pada tabel terkait tanggal, waktu, sembahyang, sajian khas, dan makna persembahyangan.

Tujuan Aktivitas

Peserta didik mengulang kembali peribadahan kepada Tian dan macam-macam peribadahan lainnya.

Poin Inti Penjelasan

Sumber dapat dilihat dalam buku Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu terbitan MATAKIN.



Tanggal	Sembahyang	Sajian Khas	Makna Sembahyang
30 bulan XII Kongzili saat <i>Zi Shi</i> (23.00-1.00)	<i>Yuan Dan</i>	Kue keranjang	Mensyukuri karunia yang telah diterima setahun yang lalu.
8 Zheng Yue (bulan I Kongzili) saat <i>Zi Shi</i> (23.00-01.00)	<i>Jing Tian Gong</i>	Bunga dan buah- buahan	Mensucikan diri sekaligus instropeksi dalam memasuki tahun yang baru.
15 bulan VII Kongzili saat <i>Wu shi</i> (11.00-13.00)	<i>Zhong Yuan</i>	Makanan kesukaan leluhur	Saat pertengahan dalam tahun pernyataan kasih Tian.
5 bulan 5 Kongzili saat <i>Wu shi</i> (11.00-13.00)	<i>Duan Yang</i>	<i>Ba chang</i>	Bersujud ke hadirat Tian yang telah mencurahkan rahmat yang berlimpah melalui sinar matahari yang memberikan kehidupan ini dan memperingati Qu Yuan pahlawan yang setia.

22 Desember saat <i>Yin Shi</i> (03.00-05.00)	<i>Dongzhi</i>	Ronde	Saat matahari terletak pada $23 \frac{1}{2}^{\circ}$ LS dan mulai bergerak ke utara. Dikenal juga sebagai hari Genta Rohani, saat Nabi Kongzi mulai mengembara menyebarkan ajarannya.
--	----------------	-------	---

3. Penugasan Macam-Macam Peribadahan dan Kebaktian 5.2

Berikut ini adalah macam peribadahan dalam agama Khonghucu.

- 1) Ibadah kepada Tian.
 - a. Sembahyang pengucapan syukur.
 - b. Sembahyang *Dian Xiang* tiap tanggal 1 dan 15 penanggalan
 - c. Tahun Baru (*Chuxi*) *Kongzili*.
 - d. Sembahyang besar pada hari-hari kemuliaan Tian, yakni:
 - Malam penutupan tahun baru *Kongzili*.
 - *Jing Tian Gong*, tanggal 8 menjelang 9 *Zheng Yue*.
 - *Shang Yuan* atau *Cap Go Meh*, 15 *Zheng Yue*.
 - *Dongzhi*, tanggal 22 Desember.
- 2) Ibadah kepada Nabi Kongzi.
 - a. Peringatan hari lahir Nabi Kongzi, tanggal 27 bulan VII *Kongzili* (*Zhi Sheng Dan*).
 - b. Peringatan hari wafat Nabi Kongzi, tanggal 18 bulan II *Kongzili*.
 - c. Peringatan hari Genta Rohani/ *Mu Duo*, tanggal 22 Desember.
- 3) Kebaktian bagi Para Suci.
 - a. Hari *Duan Yang*, tanggal 5 bulan V *Kongzili*.
 - b. Sembahyang *Zhong Qiu*, tanggal 15 bulan VIII *Kongzili*.
 - c. Hari *Xia Yuan*, tanggal 15 bulan X *Kongzili*.

4. Ibadah 5.1

Mari kita melakukan beberapa eksperimen berikut ini:

1. Pelajari lagu “*Tian Bao*”, hayati arti lagu tersebut. Nyanyikan dengan penuh perasaan, rasakan suasana batin.
2. Carilah satu ayat terkait dengan musik (*Yue*) yang terdapat dalam kitab *Liji* Bab XVII yang menurut kalian mudah dipahami. Tuliskan dalam selembar kertas hasil aktivitasmu ini.
3. Adakah menarik yang kalian pelajari dari melakukan kedua aktivitas tersebut? Apakah dapat membantumu memahami dan menghayati ayat suci dari mempelajari seraya menyanyikan lagu “*Tian Bao*”?

Tujuan Aktivitas

Peserta didik mempraktikkan pengaruh musik terhadap suasana batinnya yang sangat berpengaruh dalam tindakannya sehari-hari.

Poin Inti Penjelasan

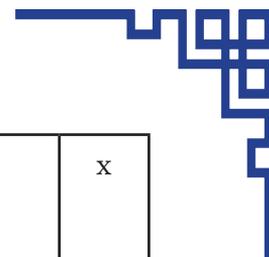
- Pelajari dengan baik lagu dan syair lagu “*Tian Bao*”. Dengarkan lagunya dan hayati dengan penuh perasaan.
- Rasakan ketenangan dan rasa syukur dalam hati, dengan suasana batin yang telah tenang bukalah kitab *Liji* kalian. Berdoa dalam hati agar Tian berkenan memberikan petunjuk dan membukakan pintu hati agar dapat memahami ayat suci tentang musik yang akan dicari.
- Bagikan pengalaman kamu dalam menghayati lagu dan menemukan ayat suci tentang musik kepada kawan-kawanmu.

G. Refleksi

Lembar Instrumen refleksi Bab 5 Peribadahan dan Kebaktian yang juga dapat dijadikan sebagai penilaian diri.

Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini (Lihat lembar instrument) Jawablah dengan jujur dan sesuai kondisi yang kalian rasakan dan alami.

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya bersembahyang mengucapkan syukur kepada Tian setiap hari.					x
2.	Saya dapat merasakan curahan kasih Tian.					x
3.	Saya takut kepada Tian jika berbuat sesuatu yang melanggar kebenaran.					x
4.	Saya mengerti cara bersembahyang kepada Tian.					x
5.	Semua perbuatan saya pasti ada konsekuensi dari Tian.					x
6.	Saya selalu bersembahyang kepada Tian di Hari-hari Kemuliaan Tian.					x
7.	Saya mengimani bahwa Tian senantiasa menyertai.					x
8.	Saya dapat merasakan kebesaran dan keagungan Tian saat sembahyang.					x
9.	Bersembahyang kepada Tian merupakan wujud bakti saya kepada Tian.					x
10.	Saya dapat menjelaskan kepada teman tentang makna sembahyang kepada Tian.					x
11.	Saya bersembahyang saat hari kemuliaan Tian bersama keluarga di rumah.					x



12.	Saya bersembahyang saat hari kemuliaan Tian bersama umat dan rohaniwan di litang atau kelenteng.					x
13.	Bagi saya, bersuci diri sebelum bersembahyang kepada Tian adalah wajib hukumnya.					
14.	Saya setiap hari minggu mengikuti kebaktian di tempat ibadah agama Khonghucu					
15.	Bila salah, saya akan mengakuinya dan segera memperbaiki.					

Keterangan:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = netral
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Apakah peserta didik melakukan ibadah dan kebaktian secara rutin, baik personil maupun umum? buatlah lembar komunikasi orang tua seperti contoh Bab. IV, yang bertujuan untuk membangun kebiasaan baik dan mengurangi kebiasaan buruk peserta didik.

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif artinya pembentukan karakter moral dan holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik. Lembar komunikasi orang tua, bisa dilihat di bawah ini. Catatlah perilaku bakti kalian selama seminggu dan minta paraf setiap hari.

Contoh Format Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama orang tua :

Nama siswa /Kelas : /

Tema : Bab V Peribadahan dan Kebaktian

No.	Hari	Catatan Orang Tua			Paraf
		Ibadah Personil	Ibadah Umum	Keterangan Tambahan	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

I. Penilaian

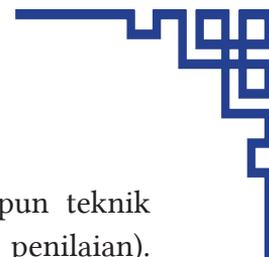
Untuk aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dilihat contohnya pada Bab 1 pada bagian penilaian.

J. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan. Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan.

Membuat karya tulis dengan jumlah halaman 5–10 halaman dengan *font* Arial 12 spasi 1.15. Tema karya tulis adalah sebagai berikut.

1. Musik (*Yue*) dalam peribadahan.
2. Kesusilaan (*Li*) dalam peribadahan.
3. Hubungan peribadahan dengan pembinaan diri.
4. Pengalamanku dalam beribadah.



Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan (lihat bagian panduan umum tentang penilaian). Penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan orang tua, misalnya menanyakan tentang perilaku peserta didik di rumah. Orang tua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orang tua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orang tua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

E. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kamu paling benar!

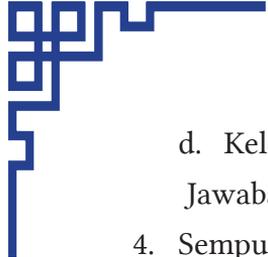
1. Bernyanyi bersama dengan iringan musik akan muncul rasa.... dan...
 - a. Kekebenaran, kekhidmatan dalam beribadah
 - b. Kebersamaan, rasa saling kasih mengasihi
 - c. Keserasian, rasa gembira
 - d. Kesungguhan, kesujudan

Jawaban: b

2. Berikur ini ibadah dilakukan dengan penuh kesusilaan dipenuhi dengan...
 - a. Percaya dan takwa
 - b. Iman dan kepercayaan, dengan semangat penuh satya dan hormat sujud
 - c. Kebenaran, watak sejati, dan keimanan
 - d. Kesungguhan dan keyakinan

Jawaban: b

3. Berikut ini adalah hal-hal yang termasuk ke dalam unsur kesusilaan (*Li*), kecuali...
 - a. Ketulusan dalam bathin
 - b. Menghormat dalam tingkatan
 - c. Tata upacara.



d. Kelengkapan sajian

Jawaban: d

4. Sempurnanya ibadah itu dilandasi oleh...

a. Iman

b. Percaya

c. Satya

d. Semua benar

Jawaban: d

5. Di bawah ini adalah sembahyang/ibadah

a. Pokok kebajikan

b. Pokok agama

c. Pokok cinta kasih.

d. Semua benar.

Jawaban: d

6. Kesusilaan dan musik tidak sekedar menjadikan ibadah indah dan enak dipandang melainkan, kecuali ...

a. Untuk membina perkataan dan perilaku ke dalam Jalan Suci

b. Suasana menjadi nyaman dan sejuk

c. Ibadah menjadi hidup dan tenang bathin

d. Sempurnanya ibadah

Jawaban: d

7. Dalam peribadahan musik sangat berpengaruh terhadap ...

a. Perbuatan

b. Kebenaran

c. Suasana batin

d. Keindahan

Jawaban: c

8. Seorang *Junzi* dalam memahami musik....

a. Menjadikan perasaan baik dan mengembangkan musik untuk menggenapkan ajaran agama

b. Menjadikan suasana suasana tenang dan damai

- c. Menjadikan Wajah dan pendengarannya terang dan bersinar
- d. Menjadikan nafsu terkendali

Jawaban: a

9. Jika ada kawan yang mengajak ngobrol saat bersembahyang, sikap kita sebaiknya...
- a. Menanggapinya sebagai wujud menghormati kawan kita
 - b. Mencari tempat lain yang strategis untuk mengobrol agar tidak mengganggu jalannya sembahyang
 - c. Tidak menanggapinya agar tidak mengganggu sembahyang
 - d. Memarahinya untuk berbicara setelah sembahyang selesai

Jawaban: c

10. Ketika mengikuti kebaktian, sikap kalian sebaiknya....
- a. Mengikuti persembahyangan dan bersedia bila menjadi petugas kebaktian
 - b. Hanya menjadi umat saja mengikuti upacara sembahyang
 - c. Berbicara dengan kawan karena jarang bertemu.
 - d. Menerima telepon karena ada hal yang penting.

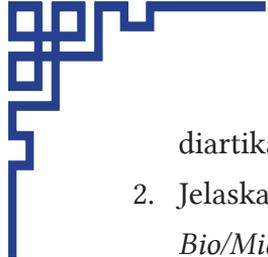
Jawaban: a

II. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan perbedaan dan persamaan antara peribadahan dengan kebaktian dalam agama Khonghucu!

Kebaktian dilakukan pada tempat dan waktu yang sudah ditentukan oleh Majelis, seperti kebaktian di setiap hari minggu atau kebaktian menyambut tahun baru *kongzili* serta lainnya. Kebaktian terdiri dari petugas dan terstruktur dari pembukaan hingga penutupan. Sedangkan, peribadahan dilakukan tidak dibatasi oleh tempat, waktu, ataupun keadaan. Sehingga dapat dilakukan secara pribadi, seperti ibadah sembahyang pagi dan sore hari, ibadah prosesi kelahiran nabi Kongzi, dan lainnya. Persamaan kebaktian dan ibadah adalah sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tian yang dilakukan secara tulus, ikhlas, khidmat, dan sakral. Mempunyai tujuan pendekatan diri kepada Tian yang bisa



diartikan kebaktian merupakan bagian dari peribadahan.

2. Jelaskan perbedaan *Bio/Miao* dengan *Litang*!

Bio/Miao adalah tempat untuk menjalankan sembahyang kepada Nabi atau *shenming*. Sedangkan, *Litang* adalah ruangan kebaktian, tempat umat Khonghucu melaksanakan kebaktian atau peribadahan bersama.

3. Menurut kalian perbedaan antara keimanan dengan keyakinan!

Keimanan berkaitan dengan ajaran agama yang dipercaya dan diyakini kebenarannya sebagai ketetapan hati. Sedangkan, keyakinan adalah perasaan percaya yang belum tentu berhubungan dengan ajaran agama yang diimaninya.

4. Bagaimana pengaruh musik pada peribadahan yang kalian ketahui !

Musik secara tidak langsung berhubungan dengan suasana batin. Menjalankan ibadah dengan musik akan sangat terasa membawa kebersamaan yang akhirnya menimbulkan rasa kasih.

5. Bagaimana pengaruh kesucilaan pada peribadahan!

Kesucilaan berhubungan dengan hormat yang berasal dari luar diri membentuk ke dalam. Kesucilaan menjadikan peribadahan lebih khidmat dan sakral .

Keterangan:

Soal Pilihan Ganda

- Jika benar satu soal poin 1
- Jika benar semua poin 10

Soal Uraian

Poin maksimal setiap soal adalah 6

- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan) Jika benar semua maka jumlah skor $6 \times 5 = 30$
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = $(PG + \text{uraian}) \times 2,5$ atau $(10 + 30) \times 2,5 = 100$

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas IX

Penulis: Sugiandi Surya Atmaja, Ramli

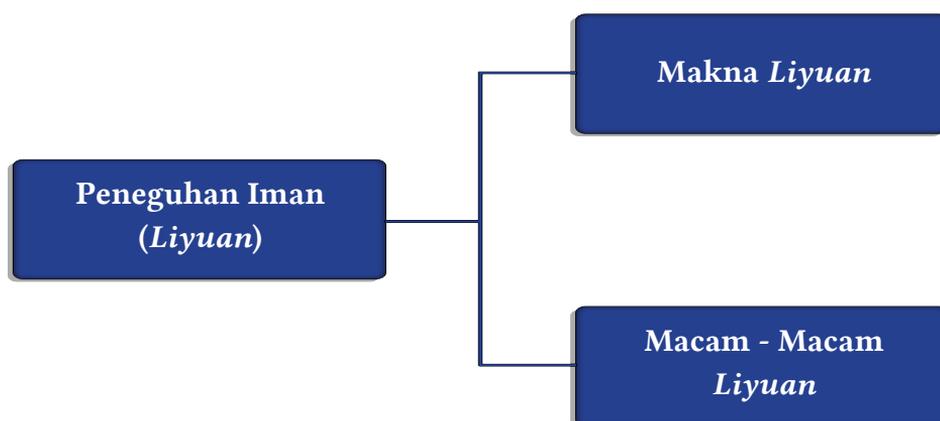
ISBN: 978-602-244-841-9

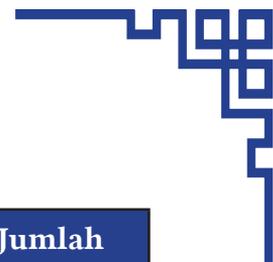
Bab 6

Peneguhan Iman (*Liyuan*)



A. Peta Konsep





B. Tujuan Pembelajaran Per Kompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
6	Peneguhan Iman (<i>Liyuan</i>)	Menganalisis peneguhan iman (<i>Liyuan</i>)	Peserta didik dapat menerapkan makna peneguhan iman (<i>Liyuan</i>) dan menganalisis macam- macam peneguhan iman (<i>Liyuan</i>)	5 x 3 JP

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin Pembelajaran:

1. Menggunakan artikel *Liyuan* sebagai pembukaan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi *Liyuan* yang ada dalam agama khonghucu. *Liyuan* itu umumnya dilakukan ketika seseorang menduduki suatu tanggung jawab atau berkaitan dengan prasatya kepada Tian, Nabi Kongzi, dan leluhur.
2. Guru menyiapkan buku tata agama dan tata laksana upacara dalam pembahasan bab VI tentang *Liyuan*, diawal pembahasan menunjukkan gambar pelantikan pejabat Eselon IV di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru menampilkan gambar <i>Liyuan</i> pelantikan pejabat eselon IV yang beragama Khonghucu	5 menit
Pembagian kelompok dibagi secara acak dan diskusi kelompok	20 menit

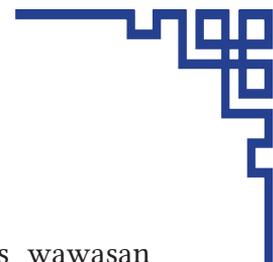
Pembuatan hasil diskusi ke dalam <i>power point</i>	15 menit
Pemaparan hasil diskusi kelompok	40 menit
Penjelasan makna dan macam <i>Liyuan</i>	20 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	15 menit

Pertemuan Kedua

Poin Pembelajaran:

1. Guru memberikan pengantar denga, mengulang penjelasan makna *Liyuan* sebagai fondasi penjelasan *Liyuan* kepada peserta didik.
2. Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan ayat suci yang mendasari pentingnya tata cara upacara *Liyuan*.
3. Penjelasan jenis-jenis *Liyuan* secara lebih mendetail. Sebelumnya, peserta didik ditugaskan untuk aktif membaca dan mencari informasi terkait agar lebih mempersingkat waktu penyampaian materi.
4. Poin penting:
 - a. Saat penjelasan *Liyuan* peneguhan iman umat, guru dapat sekaligus mempersiapkan *Liyuan* yang sebenarnya kepada peserta didik, karena sudah masuk usia akil baliq (15 tahun). Hal ini sebagai momen untuk menegakkan diri mengucap janji satya untuk pembinaan diri lebih lanjut.
 - b. Saat penjelasan *Liyuan* pertunangan dan pernikahan perlu ditekankan hati-hati dalam masalah asmara seperti apa yang diingatkan oleh Nabi Kongzi dan seputar permasalahan pacaran remaja.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru menampilkan ayat-ayat suci yang berkaitan dengan <i>Liyuan</i>	5 menit
Berdiskusi, <i>sharing</i> , dan tanya jawab	40 menit
Tugas mandiri dan tanya jawab	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	10 menit



Pertemuan Ketiga

Poin Pembelajaran:

1. *Story telling* tokoh agama Khonghucu untuk memperluas wawasan peserta didik.
2. Mempelajari lagu “*Selamat Pada Persidiamu*”.
3. Latihan evaluasi Bab VI.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru menunjukkan gambar <i>Liyuan</i> pernikahan	5 menit
<i>Story telling</i>	30 menit
Menyanyikan lagu “ <i>Selamat Pada Persedianmu</i> ”	20 menit
Evaluasi Bab VI	30 menit
Pemeriksaan hasil evaluasi Bab VI	20 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	10 menit

Pertemuan Keempat

Poin Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat meneguhkan iman seseorang agar terarah dalam menjalankan kehidupan.
2. Peserta didik mampu menjalankan hidup dengan baik sesuai nilai-nilai agama yang diyakini.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru menunjukkan gambar <i>Liyuan</i> peneguhan iman	5 menit
Guru mengarahkan peserta didik untuk berpasangan (sesuai absen) untuk mensimulasi <i>Liyuan</i> peneguhan iman	20 menit

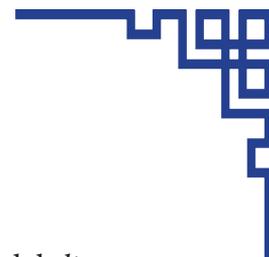
Guru menugaskan peserta didik mempraktikkan sikap <i>gui</i> dan menghafalkan doa <i>Liyuan</i>	20 menit
Peserta didik mempraktikkan <i>Liyuan</i> peneguhan iman umat Khonghucu	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima)	10 menit

Pertemuan Kelima

Poin Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mengenal *Liyuan* rohaniawan Khonghucu.
2. Menghafal sikap *gui* dan doa *Liyuan*

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) guru menunjukkan gambar <i>Liyuan</i> rohaniawan	5 menit
Guru mengarahkan peserta didik untuk berpasang-pasangan (sesuai absen) untuk mensimulasi <i>Liyuan</i> rohaniawan	20 menit
Guru menugaskan peserta didik mempraktikkan sikap <i>gui</i> dan menghafalkan doa <i>Liyuan</i>	20 menit
Peserta didik mempraktikkan <i>Liyuan</i> rohaniawan	60 menit
Penutup (kesimpulan dan penguatan materi)	10 menit



D. Ringkasan Materi

1. Makna *Liyuan*

Persembahyangan dalam agama Khonghucu salah satunya adalah *liyuan*. Merupakan ibadah yang dilakukan atas prasatya kepada Tian, selain itu *liyuan* juga merupakan janji akan selalu dalam bimbingan nabi Kongzi dan juga memuliakan leluhur. Secara harafiah diartikan sebagai sumpah atau janji dengan makna menegakkan kata-kata/sumpah yang telah diucapkan. Sehingga kata-kata yang terucap menyatu dengan perbuatan.

Perkawinan merupakan tujuan yang mulia bagi agama Khonghucu. Adapun tujuan perkawinan dalam agama Khonghucu, yaitu:

- a. Perkawinan ialah salah satu tugas suci manusia yang memungkinkan manusia melangsungkan sejarahnya dan mengembangkan benih-benih Firman Tian yang mewujudkan kebajikan dan bersemayam di dalam dirinya serta selanjutnya memungkinkan manusia membimbing putra/putrinya.
- b. Perkawinan tidak bermaksud memisahkan seseorang dari ayah bunda dan keluarganya karena telah membangun mahligai baru, melainkan menyatukan keluarga yang satu dengan yang lain dan memupuk rasa persaudaraan yang luas diantara manusia. Sehingga akhirnya dapat dirasakan bahwa di empat penjuru lautan semua umat bersaudara.

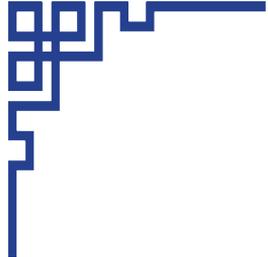
2. Macam-Macam *Liyuan*

Adapun macam-macam upacara persembahyangan yang dilakukan umat Khonghucu antara lain:

- a. *Liyuan* Peneguhan Iman sebagai umat
- b. *Liyuan* Rohaniwan
- c. Upacara/Pemberkatan Kelahiran
- d. Upacara Pertunangan dan *Liyuan* Pernikahan
- e. Upacara *Liyuan* Sumpah dan Janji Jabatan

Terdapat beberapa ayat berkaitan dengan *liyuan* sebagai peneguhan iman seorang umat Khonghucu dan juga terkait perkawinan. Di antaranya, yaitu:

- 1) Ayat Suci Terkait dengan Peneguhan Iman
 - a. *Zhongyong* Bab XX:1



"Orang yang oleh Iman lalu sadar, dinamai hasil perbuatan Watak Sejati; dan orang yang karena sadar lalu beroleh Iman, dinamai hasil mengikuti agama. Demikianlah Iman itu menjadikan orang sadar dan kesadaran itu menjadikan orang beroleh Iman."

b. Zhongyong Bab XXV:1–3.

"Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri pula. Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, suatupun tiada. Maka, seorang Junzi memuliakan Iman. Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta kasih itu menyempurnakan diri dan Bijaksana itu menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak Sejati dan inilah Keesaan luar dalam daripada Jalan Suci. Maka setiap saat jangan dilalaikan."

2) Ayat Suci Terkait dengan Perkawinan

a. Liji XLI:1

"Upacara pernikahan bermaksud menyatu padukan kebaikan/kasih antara dua keluarga yang beralainan marga; ke atas mewujudkan pengabdian kepada agama dan kuil leluhur (Zong Miao), dan ke bawah meneruskan generasi. Maka, seorang Junzi sangat menaruh perhatian. Upacara pernikahan diawali dengan acara pertunangan dengan memberi tanda lamaran (Na Cai; menurut Yi Li, yang pokok tanda lamaran itu berupa seekor angsa); menanyakan nama gadis yang dilamar (Wen Ming, beserta hari, tanggal dan waktu kelahirannya); dikaji rahmat dan nahas-nya (Na Jie); pertukaran mahar (Na Zheng, berupa berbagai pemberian); dan permohonan penetapan waktu (Qing Qi), semua acara ini diterima oleh keluarga tuan rumah (pihak puteri) yang duduk di atas tikar/bangku di dalam kuil leluhur (Miao). Ketika rombongan pelamar tiba, tuan rumah menghormat dengan Bai, menyambut ke luar pintu, mereka saling mengalah dan menghormat dengan mengangkat tangan (Yi) baru kemudian naik ke pendapa. Pengembalian amanat itu diterima di dalam Miao, dengan demikian semuanya dilakukan dengan penuh hormat, hati-hati, penuh perhatian; demikianlah Li/upacara pernikahan yang benar."

b. *Liji* XLI:3

"Penuh hormat, hati-hati, penuh perhatian, menjaga tepat benar dalam segala hal dan selanjutnya saling mengasihi (*Ƒing, Shen, Zhong, Zheng, dan selanjutnya Qin*), itulah pokok besar upacara ini dan dengan demikian disempurnakan pemilahan tugas laki-laki dan perempuan, dan ditegakkan kebenaran yang wajib bagi suami dan istri. Adanya pemilahan tugas antara laki-laki dan perempuan, kemudian adalah kebenaran yang wajib bagi suami dan istri. Adanya kebenaran yang wajib bagi suami dan istri, kemudian adalah kasih antara orang tua dan anak. Adanya kasih antara orang tua dan anak, kemudian adalah kelurusan antara pemimpin dan pembantu. Maka dikatakan upacara pernikahan adalah pokok dari semua upacara (*Li*)."

E. Pendalaman Materi

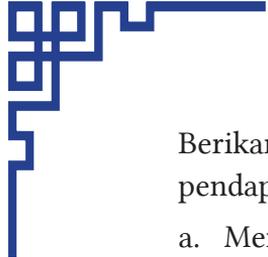
Upacara *liyuan* merupakan bagian dari ajaran agama Khonghucu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan umat Khonghucu. *Liyuan* sudah diperkenalkan sejak masih anak-anak sampai dengan dewasa. Upacara *liyuan* adalah bentuk pembinaan diri umat Khonghucu agar senantiasa mawas diri di dalam kehidupan karena saat *liyuan* menandakan sebuah janji kepada Tian, Nabi, *Shenming*, dan leluhur.

1. Bagaimana ketika seorang umat Khonghucu telah di *Liyuan* dalam janji dan sumpah jabatan namun tidak dapat mengemban jabatan dengan sebaik-baiknya?
2. Bagaimana sikap yang sebaiknya dilakukan oleh orang yang tidak mampu mengemban amanah dengan baik? Hal ini dapat dijadikan bahan diskusi peserta didik.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Pembelajaran 6.1

Bentuklah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan makna upacara *Liyuan* menggunakan contoh pelantikan pejabat eselon IV Kementerian Agama R.I selama 30 menit. Selanjutnya, tuangkan hasil diskusi kelompok kalian ke dalam *power point* untuk dipresentasikan di depan kelas.



Berikan tanggapan kalian dan argumentasikan apabila berlainan pendapat. Diskusikan juga beberapa pertanyaan di bawah ini:

- a. Mengapa dilakukan upacara serah terima dan pelantikan saat pergantian pejabat negara?
- b. Berikan contoh upacara penting lainnya yang ada di sekitar kehidupan kita?
- c. Apakah sesungguhnya hakikat dari sebuah upacara?
- d. Tahukah kamu tentang *Liyuan* dalam agama Khonghucu?
- e. Persamaan antara *Liyuan* dan upacara-upacara yang baru saja kalian sebutkan?

Tujuan Aktivitas

Menjelaskan pentingnya *Liyuan* melalui analogi kondisi dan keadaan yang ada di sekitar kita.

Poin Inti Penjelasan

Persamaan upacara dengan *Liyuan* adalah:

- a. Memiliki tata tertib/aturan/*Li*.
- b. Menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan.

Perbedaan upacara dengan *Liyuan* adalah:

- 1) Upacara
 - a. Tidak terkait langsung dengan ajaran agama.
 - b. Umumnya upacara yang dilakukan tanpa adanya sembahyang, bukan merupakan janji kepada Tian, Nabi, atau leluhur, meskipun terkadang dalam upacara dibacakan sumpah sesuai dengan agama yang dipeluknya.
- 2) *Liyuan*
 - a. Berhubungan langsung dengan ajaran agama.
 - b. Janji prasetya kepada Tian, Nabi, dan Leluhur.

2. Aktivitas Pembelajaran 6.2

Buatlah kelompok kecil (2–4 orang). Carilah isi doa *Liyuan* pertunangan di dalam buku Panduan Tata Upacara dan Kode Etik Rohaniwan yang diterbitkan MATAKIN. Presentasikan isi doa upacara *Liyuan* pertunangan tersebut di depan kelas.

Tujuan Aktivitas

Menjelaskan pentingnya *Liyuan* upacara pertunangan merupakan acara persiapan diri antara dua calon mempelai sebelum berlangsungnya pernikahan.

Poin Inti Penjelasan

Upacara pertunangan adalah untuk meresmikan hubungan antara dua insan yang berlaina keluarga dalam ikatan suci agar lebih mudah memahami karakter masing-masing.

3. Ibadah 6.1

Tuliskan pendapat pribadimu ke dalam selembar kertas dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa makna pentingnya *Liyuan* peneguhan iman bagi umat Khonghucu dalam proses pembinaan dirinya?
2. Sebelum melakukan *Liyuan* pertunangan dan *Liyuan* pernikahan, apakah dalam agama Khonghucu diperbolehkan berpacaran? Berikan argumentasimu!
3. Bila kalian tidak setuju dengan adanya berpacaran, bagaimanakah caranya memastikan bahwa calon pendamping kita adalah orang yang tepat?
4. Apa kalian setuju dengan adanya pacaran, bagaimanakah pacaran yang sehat menurutkamu?

Tujuan Aktivitas

Peserta didik mengerti pentingnya *Liyuan* peneguhan iman dan mengerti pandangan ajaran agama Khonghucu tentang pacaran.

Poin Inti Penjelasan

- a. *Liyuan* memiliki makna sebagai peneguhan iman agama Khonghucu dalam berprasyarat kepada Tian, Nabi, maupun leluhur. Sehingga teguh pendirian dalam pembinaan diri, menjadi pribadi yang berbudi luhur menjalankan ajaran agama.
- b. Berpacaran pada prinsipnya adalah mengenal satu dengan yang lain,

tetapi perlu diketahui batasan-batasannya, sehingga masih dalam batas susila.

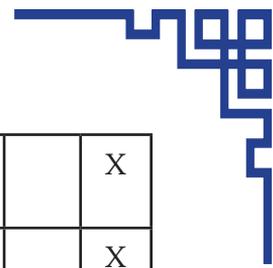
- c. Bila tidak setuju dengan pacaran, maka pastikan bahwa mempunyai pribadi yang cakap. Dalam mengenal seseorang tidak harus menjadikan status pacar, berkenalan dapat dilakukan dengan berteman. Sehingga pada akhirnya bila merasa cocok, bisa kejenjang yang lebih serius.
- d. Pacaran yang sehat adalah menjalin hubungan yang dapat memberikan peningkatan diri. Menjaga kesusilaan dan dapat membangun pribadi menjadi lebih baik karena ada penyemangat.

G. Refleksi

Lembar instrumen penilaian diri Bab 6 Peneguhan Iman (*Liyuan*) yang juga dapat dijadikan sebagai penilaian diri. Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini.

Jawablah dengan jujur dan sesuai kondisi yang kalian rasakan dan alami!

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya telah <i>liyuan</i> peneguhan iman umat yang sadar.					X
2.	Saya mengerti macam-macam <i>liyuan</i> dalam agama Khonghucu.					X
3.	Pernikahan dalam agama Khonghucu adalah hal yang sakral.					X
4.	Upacara kelahiran adalah wujud puji syukur atas karunia Tian yang telah diterima sepanjang kehidupan ini.					X
5.	<i>Liyuan</i> sama artinya dengan berikrar/bersumpah.					X
6.	Mendapatkan jabatan bertanggung jawab kepada Tian.					X
7.	<i>Liyuan</i> melambangkan kesungguhan dan tekad orang yang melakukannya.					X
8.	Sebelum melakanakan <i>liyuan</i> , sebaiknya bersuci diri dan berpantang.					X



9.	Saya percaya Tian akan memberkahi orang-orang yang telah <i>liyuan</i> .					X
10.	<i>Liyuan</i> adalah upacara suci yang dilakukan oleh umat Khonghucu.					X

Keterangan:

1 = sangat tidak setuju;

2 = tidak setuju;

3 = netral;

4 = setuju;

5 = sangat setuju

H. Komunikasi Guru, Siswa, dan Orang Tua

Apakah peserta didik sudah di *Liyuan* peneguhan iman? Sekiranya sudah yakin terhadap agama Khonghucu, ajukan diri agar di *Liyuan* peneguhan iman. Billa masih ragu, mintalah pendapat orang tuamu untuk perihal tersebut!

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif artinya pembentukan karakter moral dan holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik. Meminta pendapat orang tuamu perihal akan *liyuan*, bila sudah yakin untuk *liyuan*, minta petunjuk kepada orang tuamu. Saat *liyuan* peserta didik membuat dokumentasi dan dijadikan laporan tugas kepada bapak/ibu guru di sekolah.

I. Penilaian

Untuk aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dilihat contohnya pada Bab 1 pada bagian penilaian.

J. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik mencapai ketuntasan dengan perbaikan penilaian tambahan.



Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter peserta didik. Di bawah ini adalah remedial yang dapat dilakukan.

1. Membuat laporan hasil wawancara dengan jumlah 5–10 halaman menggunakan *font* Arial 12 spasi 1.15. Tema karya tulis adalah sebagai berikut:
 - a. Laporan liputan *Liyuan* Peneguhan Iman Umat.
 - b. Laporan liputan keluarga harmonis (minimal sudah 25 tahun berkeluarga).
2. Membuat karya tulis dengan jumlah 5–10 halaman menggunakan *font* Arial 12; spasi 1.15. Tema karya tulis adalah sebagai berikut:
 - a. *Liyuan* pernikahan dalam agama Khonghucu.
 - b. *Liyuan* pengambilan sumpah jabatan.

Penilaian Sikap

Penilaian sikap bisa menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama orang tua peserta didik misalnya, menanyakan kebiasaan sembahyang peserta didik di rumah. Orang tua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orang tua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir 'karakter' yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orang tua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak, dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

K. Evaluasi

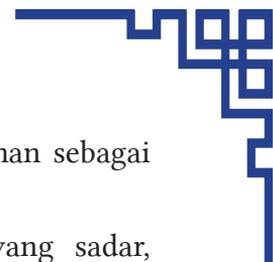
Kunci Jawaban Evaluasi!

I. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan tujuan dari peneguhan iman atau *liyuan* bagi pejabat negara yang diangkat!

Bagi pejabat negara mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kemaslahatan umat, di mana mengemban amanah sebagai pelayan Tian. Maka, *liyuan* bertujuan untuk mengikat janji prasatya kepada Tian untuk menjalankan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh.



2. Mengapa umat Khonghucu wajib melakukan peneguhan iman sebagai umat yang sadar!

Melaksanakan upacara pengakuan iman sebagai umat yang sadar, merupakan hal yang sangat baik. Agar umat senantiasa ingat akan sumpah/janjinya untuk selalu hidup menempuh jalan suci

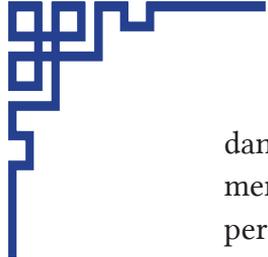
3. Menurut pendapatmu, adakah keuntungan/manfaat seseorang melakukan *liyuan* umat!

Ada, lebih meneguhkan iman dan sungguh-sungguh dalam membina diri, mengingat telah mengucapkan janji ke hadirat Tian, ke hadapan Nabi dan leluhur serta disaksikan oleh umat yang lainnya.

4. Tuliskan urutan upacara kelahir hingga dewasa dalam agama Khonghucu!

Upacara Kelahiran hingga dewasa bagi seorang umat meliputi:

- a. Satu bulan : Upacara Man Yue
 - b. 15 tahun : Upacara Akil Baliq
 - c. 30 tahun : Upacara Dewasa Penuh
 - d. 40 tahun : Upacara Setengah Berumur
 - e. 50 tahun : Upacara Genap Berumur
 - f. 60 tahun : Upacara Menjelang Tua
 - g. 70 tahun : Upacara Masa Tua
5. Berikan penjelasan tentang pengertian perkawinan!
Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita yang bertujuan membentuk keluarga 'rumah tangga' yang bahagia dan melangsungkan keturunan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
 6. Dalam agama khonghucu perkawinan itu bersifat monogami! berikan alasan!
Monogami artinya bahwa seorang suami hanya boleh memiliki satu istri.
 7. Apakah tujuan perkawinan!
 - a. Perkawinan ialah salah satu tugas suci manusia yang memungkinkan manusia melangsungkan sejarahnya dan mengembangkan benih-benih firman Tuhan YME yang berwujudkan kebajikan. Bersemayam di dalam dirinya serta memungkinkan manusia membimbing putra/putrinya.
 - b. Perkawinan tidak bermaksud menceraikan seseorang dari ayah bunda

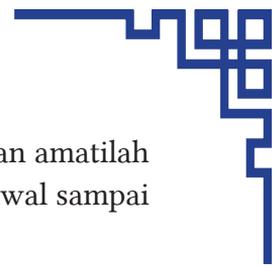


dan keluarganya karena telah membangun mahligai baru, melainkan menyatukan keluarga yang satu dengan yang lain dan memupuk rasa persaudaraan yang luas diantara manusia. Sehingga akhirnya dapat dirasakan bahwa di empat penjuru lautan semua umat bersaudara.

8. Tuliskan syarat-syarat perkawinan!
 - a. Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai tanpa ada paksaan.
 - b. Kedua calon mempelai wajib mengajukan permohonan kepada Majelis Agama Khonghucu Indonesia/tempat ibadah setempat/ Pengurus yang ditunjuk. Selambat-lambatnya 14 hari sebelumnya.
 - c. Kedua calon mempelai masing-masing tidak/belum terikat dengan pihak-pihak lain yang dianggap sebagai hidup berkeluarga (berumah tangga).
 - d. Pengakuan Iman adalah wajib bagi calon-calon mempelai yang belum menerima peneguhan tersebut.
9. Bagaimanakah mengatasi perselisihan di dalam rumah tangga?
 - a. Wajib adanya usaha antara suami dan istri untuk menyelesaikannya.
 - b. Bila tidak mungkin, maka dapat minta bantuan kepada mertua atau keluarga yang dipandang dapat menyelesaikannya.
 - c. Bila tidak dapat, minta bantu kepada MAKIN/Rohaniwan atau orang yang ditunjuk untuk itu.
 - d. Bila MAKIN/Rohaniwan atau orang yang ditunjuk itu tidak dapat menyelesaikan, maka dapat berkonsultasi kepada MATAKIN atau yang ditunjuk oleh MATAKIN.
 - e. Bila tidak memungkinkan penyelesaian tersebut di atas, maka suami istri dapat mengajukan perceraian di Pengadilan Negeri.
10. Berikan alasanmu terhadap orang yang melanggar sumpah! Berarti orang tersebut sudah melanggar janji/sumpah tidak bisa disebut dapat dipercaya.

II. Penugasan

1. Carilah informasi mengenai sumpah/janji jabatan secara Khonghucu!
2. Carilah informasi pada Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) setempat, mengenai adanya upacara pernikahan di Litang/Kelenteng!



3. Bila sudah diketahui jadwal pernikahan tersebut, hadirilah dan amatilah dengan seksama prosesi upacara pernikahan tersebut! (dari awal sampai akhir acara)
4. Catat hasil pengamatanmu dilembar folio secara lengkap dan terperinci!
5. Laporkan hasil pengamatanmu ke guru agama untuk diberi penilaian!

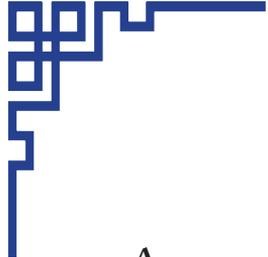
Keterangan:

Soal Uraian

- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan) Jika benar semua maka jumlah skor $6 \times 5 = 30$
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = $(PG + \text{uraian}) \times 2,5$ atau $(10 + 30) \times 2.5 = 100$

Penugasan

- Bila peserta didik mengerjakan tugas dengan baik dan sistematis, maka guru dapat memberikan nilai 100
- Bila peserta didik mengerjakan tugas dengan baik tetapi tidak sistematis, maka guru dapat memberikan nilai 80
- Bila peserta didik mengerjakan tugas tidak lengkap tetapi sistematis, maka guru dapat memberikan nilai 60
- Bila peserta didik tidak mengerjakan tugas, maka guru dapat memberikan nilai kurang dari KKM



Glosarium

A

abstrak tidak kasat mata

aborsi pengguguran janin dalam kandungan

aids penyakit sistem kekebalan tubuh karena infeksi retrovirus HIV; dari *acquired immune deficiency syndrome*

akil balig beranjak remaja

analogi perumpamaan, perbandingan

apresiasi penghargaan

B

bakcang (肉粽) sajian khas sembahyang *Duan Yang*, terbuat dari beras atau ketan yang dibungkus oleh daun bambu. Sajian ini sekaligus untuk memperingati Qu Yuan pahlawan yang setia dan mengorbankan dirinya

bào xīn bādé (抱心八德) aku dilahirkan melalui kedua orang tuaku dan harus senantiasa menjunjung delapan kebajikan

bhinneka tunggal ika semboyan bangsa Indonesia, berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya walaupun berbeda- beda tetapi satu jua

C

cio thauw (照头) upacara sembahyang yang dilakukan dalam berberapa tahapan menjelang pernikahan

cháliào (茶料) teh dan manisan 3 (tiga) macam untuk sajian dalam sembahyang

chen shí waktu sembahyang antara pukul 07.00–09.00

chou shí waktu sembahyang antara pukul 01.00–03.00

chūyī (初一) cee It, tanggal 1 *Kongzili*

chéng (誠) Iman

cioo-thau upacara memberikan nasehat kepada remaja putri menjelang masa berumah tangga

cmlv singkatan dari Cambodia, Myanmar, Laos, Vietnam

COVID-19 merujuk pada singkatan dari “*Corona Virus Disease 2019*”

D

dàxué (大學) merupakan kitab yang pertama dari Shi shu kitab suci agama Khonghucu

dào (道) Jalan suci

dàoqīn (道亲) merupakan sebutan bagi penganut Khonghucu

dì (地) Bumi

diǎnxiāng (点香) sembahyang pagi dan sore kepada Tian, dalam bahasa Hokkian disebut *Tiam Hio*

dǐnglǐ (顶礼) cara menghormat dengan menaikkan tangan sampai ke atas dahi

dìlǐ (地理) merupakan hukum bumi/alam

domain ranah

dominan mempunyai pengaruh paling besar

duānyáng (端陽) tanggal 5 *Wu Yue*

dōngzhi (冬至) tanggal 22 Desember

E

egois mementingkan diri sendiri

eksistensi pengakuan akan keberadaan seseorang

ekosistem suatu sistem ekologi

eksploitasi eksploitasi

èr shí sì xiào (二十四孝) buku 24 anak berbakti

erosi longsor berkurangnya

F

fàngxūn (放勳) yang serba agung, sebutan gelar baginda Yao

fashion gaya hidup yang mengutamakan mode

floating market nama suatu tempat di Lembang

food makanan



fun kesenangan/kegembiraan

fúdé zhèngshén (福德正神) malaikat bumi.

firman Tian suatu kehendak Tian kepada manusia agar manusia senantiasa hidup mengikuti Watak Sejati (*Xing*)

G

gadget alat-alat elektronik

games permainan

garis lintang garis imajiner yang membagi bumi secara vertikal dari Utara ke Selatan untuk memberikan tanda lokasi di belahan bumi

guǐshén (鬼神) Tian Yang Maha Roh

H

hai shí waktu sembahyang antara pukul 21.00–23.00

hàotiān (昊天) Tuhan Yang Maha Besar

hedonisme pandangan yg menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sbg tujuan utama dl hidup.

hēng (亨) salah satu sifat Tian

hiv virus penyebab AIDS, singkatan dari Human Immunodeficiency Virus

hún (魂) arwah; sebagai ranah positif (*yáng*, 陽) dari nyawa manusia

industrialisasi usaha menggalakkan industri dalam suatu negara iseng-iseng coba-coba

instant serba cepat

integrasi penyatuan

J

jīngzhōng bàoguó (精忠报国) tattoo ibunda Yue Fei di punggungnya yang artinya dengan penuh kesetiaan melindungi Negara

jiàoshēng (教生) merupakan tingkatan rohaniwan Khonghucu yang memiliki tanggung jawab sebagai penebar agama Khonghucu.

jìng tiàngōng (敬天公) sembahyang besar kepada Tian pada tanggal 8 menjelang 9 Zheng Yue

jìng (敬) kesujudan

jìngzuò (静坐) melakukan intrefeksi diri dan mencari ketenangan batin

jūnzǐ (君子) insan paripurna, seseorang dengan karakter yang ideal

K

kabisat jumlah tahun yang dapat dibagi 4, misalnya tahun 2012

karsinogenik zat yang dapat menyebabkan pertumbuhan sel kanker.

kelenteng tempat ibadah umat Khonghucu

keraton kerajaan tempat kediaman ratu atau raja

khalik Pencipta

khatulistiwa garis tengah bumi, daerah di bumi yang tidak mengalami 4 musim

khong kauw hwee (印尼孔教会) nama perkumpulan agama Khonghucu sebelum Matakín terbentuk

kǒngzǐlì (孔子曆) system kalender dinasti Xia yang disarankan oleh Nabi Kongzi untuk dipergunakan, menggabungkan antara sistem perhitungan bulan dan matahari. Orang awam seringkali mengistilahkan dengan imlek, meskipun sebenarnya adalah *im-yang lek* (bulan dan matahari). Kongzili adalah sebagai bentuk penghormatan untuk Nabi Kongzi sehingga perhitungan awal tahun baru dimulai dari tahun kelahirannya. Tahun masehi ditambah 551.

konflik percecokan, perselisihan, dan pertentangan

kue cang (粽子) sajian khas sembahyang Duānyáng, ketan yang dibungkus daun bambu dan berbentuk panjang. Sekaligus untuk memperingati Qū Yuán

kue ronde sajian khas sembahyang *Dōngzhì*

L

lǎo (老) orang tua atau yang dituakan

lì (利) salah satu sifat Tian, yakni Maha Kokoh Hukum-Nya

lǐ (礼) kesusilaan, salah satu benih kebajikan yang menjadi Watak Sejati manusia



lǐjì (礼记) kitab Catatan Kesusilaan

líng (灵) sukma; ranah negatif/*yīn* (陰) dari roh

lìyuán (立愿) upacara pembacaan sumpah atau janji, dengan makna menegakkan sumpah/kata-kata

lúnyǔ (论语) kitab ketiga dari *sìshū* (四書), kitab suci agama Khonghucu
Is Lintang Selatan

M

makin Majelis Agama Khonghucu Indonesia

mǎnyuè (满月) upacara sembahyang genap satu bulan usia bayi

mǎoshí waktu sembahyang antara pukul 05.00–07.00

mashab aliran

mashab li aliran yang mengutamakan pemahaman akan hukum di alam semesta

matakin Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia

mèngzǐ (孟子) tokoh penegak agama Khonghucu setelah Nabi Kongzi

membully penggunaan kekerasan, ancaman, paksaan atau mengintimidasi

mǐn sǔn (閔損) salah seorang murid Nabi Kongzi yang masuk dalam salah seorang anak berbakti dalam buku 24 anak berbakti. Nama lain dari Bin Cu Khian atau Zǐ Qiān (子騫)

miànxiàn (面线) miswa

miào (庙堂) merupakan salah satu tempat ibadah agama Khonghucu

modernisasi proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini

mother mortality rate tingkat kematian ibu hamil

mùduó (木鐸) genta rohani

multi banyak

multi religi banyak agama

N

nèi shèng wài wáng (内圣外王) konsep pembinaan diri mazhab *Li* dinasti Song/Ming yang mengandung arti ke dalam membina diri sehingga

memiliki pribadi seperti Nabi, keluar membina diri sehingga memiliki pribadi seperti Raja/pemimpin

P

pakin Pemuda Agama Khonghucu Indonesia

partikel ultrafine merupakan partikel yang berukuran 0,1 mm

pèi tiān (配天) manunggal dengan Tuhan YME

permisivisme gaya hidup yang terlalu menggampangkan atau membolehkan segala sesuatu termasuk hal-hal yang tabu di masyarakat

playstation alat untuk bermain games

pnps singkatan dari Penetapan Presiden

pluralisme paham yang menghargai kemajemukan dalam masyarakat

ps singkatan dari playstation

Q

qílín (麒麟) hewan suci berbentuk seperti lembu bersisik naga dan bertanduk
qīqíng (七情) tujuh nafsu, yaitu gembira, marah, sedih, cemas/takut, cinta, ingin/bernafsu

qī yuè shí wǔ bulan ke tujuh *Kongzili* tanggal 15, saat sembahyang kepada leluhur

R

rén (仁) cinta kasih, salah satu benih kebajikan (Watak Sejati) dalam diri manusia. Dapat juga diartikan sebagai manusia

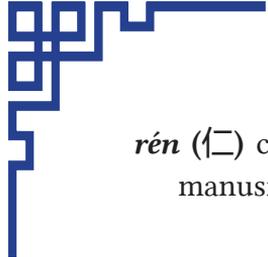
ronde sajian khas sembahyang Dōngzhì yang berbentuk bulat, dibuat dari tepung ketan yang diberi warna merah dan putih (melambangkan sifat yīn yáng) dan diberi kuah jahe manis

rotasi perputaran bumi pada porosnya

ruang makro agama Khonghucu berkaitan dengan ranah publik/ umum

ruang mikro agama Khonghucu berkaitan dengan ranah pribadi seseorang

rújiào (儒教) sebutan agama Khonghucu pertama kali, artinya ajaran/ agama bagi orang yang lembut hati dan terpelajar



rén (仁) cinta kasih, salah satu benih kebajikan (Watak Sejati) dalam diri manusia

S

sakral suci

sānbǎo (三寶) sajian dalam sembahyang berupa teh, bunga, air jernih

sāncái (三才) tiga kenyataan

sān dàdé (三大德) Tiga Kebajikan Besar atau sering diistilahkan dengan Tripusaka atau Tiga Pusaka yaitu kebijaksanaan (*zhì* 智), cinta kasih/kemanusiaan (*rén* 仁), dan keberanian (*yǒng* 勇)

sānzìjīng (三字經) kitab tiga untaian huruf

sentris segala aktivitas atau kegiatan berpusat

shàngyuán (上元) atau *Cap Go Meh*, tanggal 15 Zheng Yue, saat beribadah kepada Tian

shèngrén kǒngzǐ (圣人孔子) Nabi Kongzi

shen shí waktu sembahyang antara pukul 15.00–17.00

shénmíng (神明) merupakan penyebutkan bagi roh suci

shijing kitab Sanjak, kitab yang dibukukan oleh Nabi Kongzi

shi shu kitab Yang Empat, kitab suci agama Khonghucu

shíwǔ *Cap Go* atau tanggal 15 *Kongzili*

shíyì (十义) Sepuluh kewajiban kemasyarakatan

shu shí waktu sembahyang antara pukul 19.00–21.00

si shí waktu sembahyang antara pukul 09.00–11.00

sìpèi (四配) empat yang beserta Nabi, yakni Yan Hui, Zi Yu,

sòng (宋朝) nama suatu negeri pada zaman Cian Kok (960 M-1279 M)

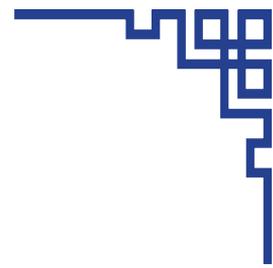
stakeholder mitra

T

tahun baru imlek hari raya tahun baru bagi pemeluk agama Khonghucu

tepasarira tenggang rasa, apa yang diri sendiri tiada inginkan orang lain perbuat kepada diri kita sendiri janganlah diberikan kepada orang lain

tiam hio atau *diǎnxiāng* (點香) sembahyang pagi dan sore kepada Tian.



tiān (天) sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

tiāndào (天道) Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa

tiānlǐ (天理) Hukum Suci Tuhan Yang Maha Esa

tiongkok sebutan lain untuk Negara China

tiāntán (天坛) Altar Tuhan YME

tri kerukunan hidup umat beragama Kerukunan internal umat beragama, antarumat beragama, antara umat beragama dan pemerintah

W

wei shí waktu sembahyang antara pukul 13.00–15.00

wénlú (文炉) tempat penyempurnaan/ pembakaran surat doa

wénshì (文士) merupakan tingkatan rohaniwan Khonghucu yang memiliki tanggung jawab sebagai pengajaran seperti 'guru' agama Khonghucu, namun tidak berarti mengajar di sekolah.

wǔlún (五倫) lima hubungan kemasyarakatan

wǔshí waktu sembahyang antara pukul 11.00–13.00

wǔguǒ (五果) lima macam buah-buahan sajian dalam sembahyang. Buah-buahan lain disesuaikan musim dan kebiasaan setempat, umumnya pisang disebelah kiri altar, bermakna harapan; jeruk di sebelah kanan altar, bermakna kebahagiaan ditambah tiga buah lainnya

X

xuǎnlú (煊爐) tempat dupa ratus; bila memakai perapian/ anglo, diletakkan di atas tanah, bawah meja

xuéshī (学师) merupakan tingkatan rohaniwan Khonghucu teratas yang dapat diartikan sebagai pendeta dalam agama Khonghucu.

xiāng (香) alat sembahyang berupa *hio*/ dupa

xiānglú (香炉) tempat menancapkan *hio*

xiāngwèi (香位) altar leluhur yang terdapat di rumah- rumah umat Khonghucu.

xiào (孝) merupakan sikap bakti kepada orangtua, alam semesta dan Tian

xiàojīng (孝经) kitab bakti, salah satu kitab dalam agama Khonghucu.



Kitab ini ditulis oleh Zēngzǐ (曾子) (Cingcu) atau Zeng Can (Cing Cham) dibawah bimbingan/penilikan Nabi Kongzi secara langsung

xiǎorén (小人) orang yang rendah budi

xìn (信) kepercayaan

xuéshī (学师) pendeta agama Khonghucu

Y

Yao dan Shun merupakan raja suci atau nabi

yán huí (颜回) murid terpandai Nabi Kongzi

yínshí waktu sembahyang antara pukul 03.00–05.00

yìjīng (易经) merupakan kitab perubahan atau kejadian alam semesta

yīn yáng (陰陽) konsep ajaran Khonghucu tentang keseimbangan

yǒng (勇) berani

yǒushí waktu sembahyang antara pukul 17.00–19.00

yuán (元) sifat Tian, yakni sifat menjadikan awal dan akhir segala sesuatu

yuándàn (元旦) sebutan untuk hari tahun baru penanggalan *Yīnlì* atau *sīncǐa* (新正)

yuè (乐) musik

Z

zhàn-guó (战国时代) zaman peperangan antar negara (403 SM – 231 SM), terdapat tujuh negara besar saat itu yakni Qín (秦), Qí (齊), Chǔ (楚), Yàn (燕), Hán (韓), Zhào (趙), dan Wèi (魏)

zhǎnglǎo (长老) sesepuh; predikat kehormatan yang dilekatkan kepada rohaniwan berusia lanjut (>55 tahun) dengan tingkat pengetahuan yang memadai dan tidak lagi dapat aktif secara operasional dalam lembaga, atau kepada seseorang tokoh yang ahli dalam ajaran agama Khonghucu dan banyak berjasa kepada MATAKIN

zhēn (貞) salah satu sifat Tian, yakni Maha Menjalin, tiada satupun yang tidak karena Tian

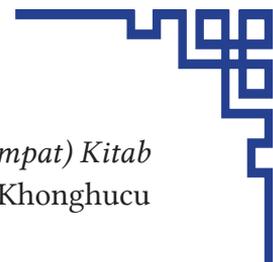
zhèngyuè (正月) bulan pertama *Kongzili*

zhì (智) bijaksana, merupakan salah satu benih kebajikan (Watak Sejati) dalam diri manusia.

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2020. *Fokus Pembelajaran SD/MI-SMP/MTs-SMA/MA*. Jakarta: BSNP.
- Bratayana, Ongkowijaya. *Pendidikan Budi Pekerti Pedoman Perilaku Siswa (Di Zi Gui)*.
- Chandra Setiawan, Mulyadi Liang, Adji Djojo, Sugiandi Surya Atmaja, Kristan. 2020. *Buku Khotbah Manusia, Hutan dan Perubahan Iklim dalam Perspektif Agama Khonghucu*. Jakarta: Interfaith Rainforest Initiative (IRI).
- Fung Yu Lan. 1960. *Short History of Chinese Philosophy*. New York: The Macmillan Company.
- Fung Yu Lan. 2007. *Sejarah Filsafat Cina*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hayat, Bahrul. 2012. *Mengelola Kemajemukan Umat Beragama*. Jakarta: PT. Saadah Cipta Mandiri.
- Hutomo, Suryo. 2006. *Tata Ibadah & Dasar Agama Khonghucu Ru Jiao Ben Yuan Yu Li Yi Zhi Du 儒教本源与礼仪制度*, Cetakan VI. T.tp.: MATAKIN.
- Js. Tjiong Giok Hwa. 1999. *Jalan Suci yang Ditempuh para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I*, diterjemahan dan disadur dari Confucian Ethics The Path They Have Trod.
- Kong Miao Litang Agung Makin Cibinong. *Kitab Nyanyian Agama Khonghucu*. Bogor.
- Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). 2004. *Kitab Suci Su King (Kitab Dokumen Sejarah Suci Agama Khonghucu) 书经*
- Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). 2004. *Shu Jing Kitab Xiao Jing (Kitab Bakti)*: MATAKIN.
- Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) Kementerian Agama R.I. 2014. *Kitab Ya King (Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam Beserta Segala Peubahan dan Peristiwanya)*. Jakarta: MATAKIN, PKUB.
- Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- MATAKIN. 2001. *Seri Genta Suci Konfusiani: Chu Hsi dan Penyempurnaan Agama Konfusianinya; Kisah Permulaan Jaman: Chun Chiu*.
- MATAKIN. 2004. *Kitab Suci Su King (Shu Jing)*.

- 
- MATAKIN. 2005. *Kitab Suci Li Ji (Catatan Kesusilaan)*.
- MATAKIN. 2005. *Kitab Suci Yak King. Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam beserta Segala Perubahan dan Peristiwanya*.
- MATAKIN. 2006. *Seri Genta Suci Konfuciani 29: Chu Hsi dan Anwiksika Agama Konfuciani; Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Khongcu*.
- MATAKIN. 2012. *Buku Kenangan Perayaan Imlek Nasional 2563. Tema: "Insan Beriman dan Luhur Budi, Hidup Rukun Meski Berbeda."*
- MATAKIN. 2012. *Sekilas Riwayat Haksu Thjie Tjay Ing*.
- MATAKIN. 2013. *Kitab Si Shu (Kitab Yang Empat)*. Diperbanyak oleh: Bidang Bimas Khonghucu Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Republik Indonesia. Jakarta: PT Sumber Agung Mitra Sejati.
- MATAKIN. *Panduan Doa Umat Konfusiani*. Jakarta: MATAKIN. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. MATAKIN. 2005. *Kitab Bakti (Hau King)*. Jakarta: Pelita Kebajikan.
- MATAKIN. *Pokok-pokok Ajaran Moral dan Etika Konfusiani*. Jakarta: MATAKIN.
- Needham, Joseph. 1954. *Science and Civilisation in China*. 8 vols. Cambridge, U.K.
- Noer, Hamka Hendra. 2014. *Ketidak Netralan Birokrasi Indonesia, Studi Zaman Orde BARu sampai Orde Reformasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Penetapan Presiden R.I. Nomor 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.73/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional
- Shun Kwong-loi (信廣來). 2002. "Ren 仁 and Li 禮 in the Analects," dalam *Confucius and the Analects: New Essays*, ed. Bryan W. Van Norden. Oxford: Oxford University Press.
- Smil, Vaclav. 1984. *The Bad Earth: Environmental Degradation in China*. Armonk: N.Y.
- Spoc Journal Web. *Memilihara Hubungan Harmonis Antara Manusia dengan Alam*.
- Taylor, Rodney L. 1988. *The Confucian Way of Contemplation: Okada Takehiko and the Tradition of Quiet-Sitting*. Columbia: S.C.



- Team Penyempurna Terjemahan Su Si. 1970. *Su Si (Kitab Yang Empat) Kitab Suci Agama Khonghucu*. Jakarta: Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN).
- Tjhie, Tjay Ing. 2006. *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu*. Jakarta: MATAKIN.
- Totman, Conrad. 1989. *The Green Archipelago: Forestry in Preindustrial Japan*. Berkeley: Calif.
- Tu Weiming. 1985. *Confucian Thought: Self-hood as Creative Transformation*. Albany: N.Y.
- Tucker, Mary Evelyn, and John Berthrong, eds. 2000. *Confucianism and Ecology: The Yao, Xinzhong*, University of Wales, Lampeter Cambridge University Press.
- Ws Indarto. *Pokok-pokok Keimanan Konfusiani*. Jakarta: MATAKIN.
- Ws Indarto. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara*. Jakarta: MATAKIN. Puslitbang Lektur dan Khazanah Kegamaan Badan Litabang dan Diklat Kemenag R.I. 2015. *Kamus Istilah Keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Kegamaan.
- Yu Dan. 2006. *Confucius from the Heart. Ancient Wisdom for Today's World* (translated by Esther Tyldesley). UK: Zhonghua Book Company.
- <http://www.tzuchi.or.id/read-berita/bakti-kepada-orang-tua-tiada-habisnya/2884> (diunduh pada tanggal 3 November 2020 pukul 20:54 WIB)
- <http://dinaviriya.com/wp-content/uploads/2013/08/festival-zhong-yuan.jpg> (diunduh pada tanggal 6 November 2020 pukul 11:48 WIB)
- <http://i1260.photobucket.com/albums/ii563/dekoci/LombaPerahuNaga> (diunduh pada tanggal 5 November 2020 pukul 11:51 WIB)
- <https://helmysyanza.wordpress.com/2014/05/page/2/> (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:46 WIB)
- <http://www.pandawapos.com/lihat/33/kerukunan-antar-umat-beragama-di-indonesia.html> (diunduh pada tanggal 7 November pukul 13:47 WIB)
- <http://i.dailymail.co.uk/i/pix/2013/12/01/article> (diunduh pada tanggal 7 November pukul 14:28 WIB)



https://id.wikipedia.org/wiki/Djiaw_Kie_Siong (diunduh pada tanggal 7 November 2020 pukul 20:20 WIB)

www.fanpop.com (diunduh pada tanggal 7 November 2020 pukul 20:24 WIB)

<https://www.satelitnews.id/11991/perayaan-peh-cun-di-tengah-corona/>
<https://mediaindonesia.com/read/detail/49968-tradisi-peh-cun-diharap-menyatu-dengan-festival-cisadane> (diunduh pada tanggal 7 November 2020 pukul 20:29 WIB)

<https://web.facebook.com/tjhietjaying.xueshi> (diunduh pada tanggal 17 November 2020 pukul 20:43 WIB)

<https://sayangianak.com/berbagi-itu-perlu-diajarkan-sejak-dini-ini-7-cara-mengajarkan-anak-berbagi> (diunduh pada tanggal 19 November 2020 pukul 20:55 WIB)

<https://www.merdeka.com/dunia/ditinggal-ibu-bocah-tujuh-tahun-ini-rawat-ayahnya-yang-lumpuh.html> (diunduh pada tanggal 19 November 2020 pukul 20:59 WIB)

www.diarioecologia.com (diunduh pada tanggal 19 November 2020 pukul 22: 20WIB)

<https://www.harianinhuaonline.com/gerakan-MATAKIN-peduli/>(diunduh pada tanggal 20 November 2020 pukul 23:26 WIB)

<https://liputan.co.id/2018/09/tutup-kongres-i-ketua-mpr-ajak-pemuda-khonghucu-optimis-di-tahun-politik/> (diunduh pada tanggal 21 November 2020 pukul 21:26 WIB)

<https://m.riau1.com/berita/nasional/1570980844Setengah-Juta-Bakal-Melayang-Jika-Motor-Lewat-Trotoar.>(diunduh pada tanggal 21 November 2020 pukul 20:40 WIB)

<https://oriflameid.com/ide-pokok-kerukunan-umat-beragama-di-indonesia/> (diunduh pada tanggal 29 November 2020 pukul 20:21 WIB)

<https://www.ikhlasberamalnews.com/kemenag/perdana-kemenag-lantik-pejabat-struktural-beragama-khonghucu> (diunduh pada tanggal 29 November 2020 pukul 20:30 WIB)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ws. Sugiandi Surya Atmaja, S.Kom., M.Ag

E-mail : sugiandiatmaja@yahoo.co.id

Instansi : Kementerian Agama RI

Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2010, Kepala Sekolah Dasar Setia Bhkati
2. 2010, Koordinator Guru Komputer (KKPI) SMK Setia Bhkati
3. 2010-2014, Kabid Bidang Pendidikan Majelis Agama Khonghucu Cimanggis
4. 2014-2020, Anggota Dewan Rohaniwan Makin Cimangis
5. 2010-2011, Guru Agama Khonghucu dan guru Komputer SD Tunas Harapan
6. 2010-2011, Guru Agama Khonghucu dan guru Komputer SD Bright Kiddie
7. 2011-2016, JFU Pranata Komputer PKUB Sekjen Kemenag R.I
8. 2017-2019, JFU Pengembang Pendidikan Agama Khonghucu Sekretariat Jenderal Kementerian Agama R.I.
9. 2019–2020, Kepala Subbid Pendidikan Agama pada Bidang Pendidikan Khonghucu Pusbindik Khonghucu Sekjen Kemenag R.I.
10. 2017-2020, Tim Penulis Standar Isi Mata Pelajaran Agama (Badan Standar Nasional Pendidikan)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1998–2002, S1 di Universitas Gunadarma Jakarta.
2. 2002, Pendidikan Keguruan (Akta IV) dari Universitas Islam Attahiriyah.
3. 2013 - 2015, S2 Program Studi Perbandingan Agama, Konsentrasi Agama Khonghucu Universitas Islam Negeri Jakarta.



Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat SD, SMP, SMA, dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Direktorat PCLK Kemendikbud (2014 -2018)
2. Tim Penulis Pengembang Kurikulum Agama Khonghucu Puskurbuk Kemendikbud (2010-2020)
3. Buku Politik Hukum Pemerintah Indonesia terhadap Agama Khonghucu (2015)
4. Buku Saku pandangan Khonghucu tentang Penyalahgunaan Narkotika Badan Nasional Narkotika (2016)
5. Tim Penulis Buku Upacara Duka MATAKIN (2016)
6. Tim Penulis Buku “*Ada Aku di antar Tionghoa dan Indonesia*” (2017)
7. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat SMP Kelas IX (2018)
8. Tim Penulis Buku Focal Point Standar Isi Mata Pelajaran Agama Khonghucu Badan Standar Nasional Pendidikan (2020)
9. Tim Penulis Buku Panduan Manusia, Hutan dan Perubahan Iklim dalam Perspektif Agama Khonghucu Interfaith Rainforest Initiative (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menulis Buku Politik Hukum Pemerintah Indonesia terhadap Agama Khonghucu - Spockjournal (2015)
2. Telaah Tuhan Yang Maha Esa Perspektif Agama Khonghucu - Jurnal Katam Institut (2018)
3. Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Khong-hucu, Sekolah Minggu Khonghucu Litbang Kemenag R.I. (2018)
4. Kajian Buku Terjemahan Agama Khonghucu-Litbang Kemenag R.I. (2020)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ramli, S.Pd
Email : lisensetiawan@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Pahlawan Cibionong, Bogor
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dan BudiPekerti di SMA/SMK Yadika 7 Bogor, 2009 - sekarang,
2. Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budipekerti di SMA/SMK Setia Bhakti, 2013-2020
3. Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budipekerti di SD/SMP Pelita Insani Bogor, 2015 - sekarang
4. Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu dan BudiPekerti di SD Bina Kebajikan, 2020 - sekarang.
5. Kepala Sekolah SD Swasta Bina Kebajikan, 2020 - 2023.
6. Salas Elekroluk, 1999-2020

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2013 - 2017, S1 Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Adji Djojo,SS. ST. M.M.
Email : adjidjojo@gmail.com
Instansi : MATAKIN
Bidang Keahlian : Guru dan Dosen Pendidikan
Agama Khonghucu

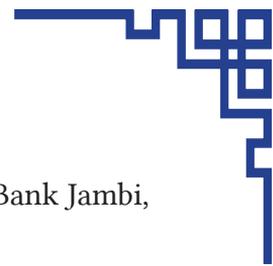


Riwayat Pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Rektor Universitas Putera Batam, 2008 - 2012.
2. Dosen di STMIK Swadharma Jakarta, 2017- sekarang.
3. Sekertaris Umum Keluarga Alumni Universitas Atma Jaya Jogjakarta (KAMAJAYA) Provinsi Kepulauan Riau, 2001–sekarang.
4. Komite Pendidikan MATAKIN, 2010 – sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Muda Bahasa Inggris Akademi Bahasa Asing Yogyakarta 1981 – 1984.
2. Sarjana Muda Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 1980 – 1986.
3. S1 Sarjana Sastra Inggris Universitas Kristen Jawa Timur, Malang 1986 - 1989.
4. S1 Sarjana Teknik sipil Universitas Merdeka, Malang, 1987 – 1991.
5. S2 Magister Manajemen STIE IPWI, Jakarta, 1994 – 1998.
6. S3, Doktor Ilmu Manajemen Pemerintahan Universitas Satyagama, Jakarta, 2008 – 2012.



Judul Penelitian Karya Ilmiah (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kerelasiaan terhadap Citra Bank Jambi, 2011.
2. Membangun Loyalitas Pelanggan Melalui Perbaikan Layanan Teknologi Informasi, 2012.
3. *Information Technology Service Performance and Client's Relationship*, 2012.

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Editor Buku "*Technopreneurship dalam Perspektif Bisnis Online*", Badouse, 2010.
2. Editor Buku "*Sistem Informasi Bisnis dalam Prospektif Keunggulan Kompetitif*", Badouse, 2010.
3. Editor Buku "*Industri Kreatif dalam Prospektif Bisnis*", Badouse, 2010.
4. Editor Buku "*Panduan Cepat Kuasai Microsoft Office Word*", Badouse, 2010.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Abdul Jamil Wahab, S.Ag, M.Si
Email : ajamilwahab@gmail.com
Institusi : Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama
Bidang Keahlian : Agama dan Tradisi Keagamaan



Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 - IAI Al-Aqidah Jakarta (lulus 2000)
2. S2 - UI Pascasarjana Kajian Timur Tengah dan Islam (lulus 2009)
3. S3 - Program Doktor Ilmu Al-Quran dan Tafsir (masih proses study)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Manajemen Konflik Keagamaan, Jakarta: Quanta PT Elex Media Komputindo, Kompas- Gramedia, 2015.
2. Harmoni di Negeri Seribu Agama, Jakarta: Quanta PT Elex Media Komputindo, Kompas- Gramedia, 2016.
3. Moderasi Beragama, Kementerian Agama. 2019
4. Islam Radikal dan Moderat, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas- Gramedia, 2019

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menakar Efektivitas SKB tentang Ahmadiyah; Studi Kasus Konflik Ahmadiyah di desa Greneng Lombok Timur” diterbitkan Jurnal Harmoni tahun 2019.
2. “Perkembangan Gerakan Salafi di Solo” diterbitkan di Jurnal Dialog tahun 2019.
3. “Resolusi Konflik melalui Mediasi: Studi Kasus Pengusiran Biksu di Tangerang” diterbitkan di Jurnal Penamas, tahun 2019.
4. “Problem Pencatatan Perkawinan di Belanda”, diterbitkan di Jurnal Analisa, tahun 2018



5. *"Fenomena Kawin Kontrak dan Prostitusi Dawar di Kawasan Puncak Bogor"* diterbitkan Jurnal Al-Qalam, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. No 2 , Juli-Desember 2016, ISSN 1410-396X
6. *"Pelaksanaan Penyuluh Agama dan Pembangunan oleh Penyuluh Agama di Kota Denpasar Bali,"* diterbitkan Jurnal Dialog Balitbang Kemenag, Vol 37, Nomor 2, Desember Tahun 2014, ISSN 0126-396 X.
7. *"Model Kerukunan Umat Beragama di Dusun Susuru"* diterbitkan Jurnal Al-Qalam, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.Vol. 31 No 2 , Juli-Desember 2014, ISSN 1410-396X
8. *"Masalah, Kebutuhan, dan Pelayanan Keagamaan di Kawasan Perbatasan Kabupaten Karimun,"* diterbitkan Jurnal Harmoni, Vol. 13, Nomor 2, Mei - Agustus 2014, ISSN 1412-663X
9. *"Lakpesdam NU dalam Deradikalisasi Keagamaan"*, diterbitkan Jurnal Harmoni Tahun 2012.
10. *"Peran Pesantren Banten Cirebon dalam Menangkal Radikalisme dan Liberalisme"* diterbitkan Jurnal Harmoni, Tahun 2011.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA
Email : taufiq@uin-malang.ac.id
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Bidang Keahlian : Bahasa Arab, Media, Leksikologi,
Penulis



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

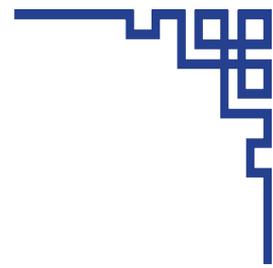
1. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2004 s.d sekarang)
2. Editor in Chief of Abjadia: International Journal of Education (2015 - sekarang)
3. Ketua Yayasan Tarbiyatul Huda (Yasantara) Malang (2014 - sekarang)
4. Direktur NU Care Lazisnu Kedungkandang Malang (2020 - 2022)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri Kotalama Malang (1988)
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif Singosari Malang (1990)
3. Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang (1995)
4. Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Malang (1999)
5. Magister Bahasa Arab, STAIN Malang (2003)
6. Doktor Pendidikan Bahasa Arab, UIN Malang (2014)
7. Post-doctoral University of Sousse, Tunisia (2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Koin NU: Media Filantropi Nusantara (2020)
2. Metode Jibril: Teori dan Praktik (2020)
3. Biodata dan Biografi Nabi Muhammad SAW. Terjemahan. (2018)
4. Humor Kiai & Santri Singosari (2018)
5. Ramadan Ceria (2018)
6. Sang Fajar dari Mahakam Ulu (2015)
7. Kamus Kedokteran 'Nuria': Indonesia-Arab Arab-Indonesia (2015)



8. Dalil Tahlil (2014)
9. Sang Nahkoda: Biografi Suryadharma Ali (2013)
10. Kiai Manajer: Biografi Singkat Salahuddin Wahid (2013)
11. Imam Al-Jami'ah: Narasi Perjalanan Hidup Prof. Imam Suprayogo (2010)
12. Leksikologi Bahasa Arab (2008)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ragam Aplikasi Learning Management System Bahasa Arab (2019)
2. Masterpiece Kamus Bahasa Arab Karya Literasi Ulama Nusantara (2018)
3. Analisis Buku Ajar Madarij al-Duruus al-Arabiyah karya KH Basori Alwi (2017)
4. Busuu.com: Model Belajar Bahasa Arab Mandiri Berbasis Website (2016)
5. Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab, Arab-Indonesia (2015)
6. Pemanfaatan Program Edmodo: Model Pembelajaran Berbasis Website (2012)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Drs. Bambang Gunawan Santoso, M.Sn
Email : si.bambi@gmail.com
Instansi : Studio Shoh Entertainment
Bidang Keahlian : Training Manager



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Raffles for Higher Education, Jakarta, Design & Art Lecturer, 2017 – 2018.
2. UPH-Universitas Pelita Harapan, Karawaci. Dosen Animasi, 2014 – 2018.
3. Binus University & Binus International, Dosen Animasi, 2012 – 2018.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-2 Seni Urban, Institut Kesenian Jakarta - Pascasarjana, Jakarta, Indonesia, 2012 – 2015.
2. 3D Animation & Visual Effects dari Digital Studio College, Jakarta, Indonesia, 2003 – 2005.
3. S-1 Interior Design, FSRD (Fakultas Seni Rupa dan Desain) dari ISI (Institut Seni Indonesia), Yogyakarta, Indonesia, 1985 – 1990.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis buku "*Jakarta coloring book*" ISBN 9-786027-742765 penerbit Haru, Depok, Jawa Barat, 2016.
2. Penulis buku "*7 Steps Korean Chibi - Unyu*" ISBN 978-602-8735-36-0 penerbit HMT comic board, Manila-Philippines & Jakarta-Indonesia, 2015.
3. Penulis buku "*Karakter Unyu Nganimasi*" ISBN 978-602-1138-10-6 penerbit Binus Media & Publisher, Jakarta, Indonesia, 2014.
4. Penulis buku "*NGANIMASI bersama Mas Be*" ISBN 978-602-02-0463-5 no.id.elex: 155130147 penerbit Elexmedia Komputindo – Gramedia, 2013.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis buku "*Nganimasi Indonesia; Indonesia Animation Industry Data*" ISBN 978-602-04-5521-1 penerbit Elexmedia Komputindo, Kompas Gramedia, Jakarta, 2018.

Profil Editor

Nama Lengkap : Aldi Destian Satya, S.Kom
Email : Aldi.destian@gmail.com
Instansi : Kementerian Agama R.I
Bidang Keahlian : Penulis dan Editor



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Sekretariat Jenderal Kementerian Agama, 2018 – sekarang.
2. CV. Maiga Indonesia – Analisis Data, 2016 – 2017.
3. Presenter Mimbar Agama Khonghucu TVRI Nasional, 2018 – sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 - Teknik Informatika Binus University, 2013 – 2017.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Perancangan Aplikasi Sistem Pencarian Mentor Berbasis Android, 2016.
2. Serial Buku Pengawasan Partisiptif Pemilu Bersih Damai dan Bermartabat Sudut Padang Khonghucu, 2018.
3. Panduan Umum Eco-Rumah Ibadah 6 (Enam) Agama Untuk Pengendalian Perubahan Iklim, 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penilai Buku Pendidikan Agama dan Keagamaan pada Sekolah dan Madrasah - Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indoensia, 2020.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Alvin Septian VirDYa, S.T
Email : alvinseptianvirDY@gmail.com
Instansi : FKUB Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Desain Grafis



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Guru Non PNS Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.
2. Content Creator – Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) Cimanggis, 2018 – sekarang.
3. Anggota Informasi Teknologi & Publikasi – Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) DKI Jakarta, 2018 – sekarang.
4. Atlet Wushu, 2009 – sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 – Teknik Elektro Universitas Gunadarma, 2016 – 2020.